

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 735/Bidang Pendidikan Ilmu Sosial  
Lain yang Belum Tercantum  
Bidang Fokus : Bidang Sosial Humaniora dan  
Kajian Gender  
Klaster Penelitian : Penelitian Madya/Kajian Gender

**LAPORAN AKHIR**  
**PENELITIAN PROGRAM DOSEN WAJIB MENELITI**



**PERAN PEREMPUAN DI BANTARAN SUNGAI MARTAPURA  
DALAM MENGEMBANGKAN ENTERPRENEURSHIP DI  
SEKTOR INFORMAL**

**Dibiayai oleh:**  
**DIPA Universitas Lambung Mangkurat Tahun Anggaran 2022**  
**Nomor: SP DIPA – 023.17.2.677518/2022**  
**tanggal 17 November 2021**  
**Universitas Lambung Mangkurat**  
**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan**  
**Sesuai dengan SK Rektor Universitas Lambung Mangkurat**  
**Nomor: 458/UN8/PG/2022**  
**Tanggal 28 Maret 2022**

**Ketua           Dr. Syaharuddin, S.Pd., MA.                                 :   0001037404**  
**Anggota       Muhammad Rezky Noor Handy, M.Pd                         :   0013099203**

**UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT**  
**NOVEMBER, 2022**

Kode>Nama Rumpun Ilmu	: 735/Bidang Pendidikan Ilmu Sosial Lain yang Belum Tercantum
Bidang Fokus	: Bidang Sosial Humaniora dan Kajian Gender
Klaster Penelitian	: Penelitian Madya/Kajian Gender

**LAPORAN AKHIR**  
**PENELITIAN PROGRAM DOSEN WAJIB MENELITI**



**PERAN PEREMPUAN DI BANTARAN SUNGAI MARTAPURA  
DALAM MENGEMBANGKAN ENTERPRENEURSHIP DI  
SEKTOR INFORMAL**

**Dibiayai oleh:**  
**DIPA Universitas Lambung Mangkurat Tahun Anggaran 2022**  
**Nomor: SP DIPA – 023.17.2.677518/2022**  
**tanggal 17 November 2021**  
**Universitas Lambung Mangkurat**  
**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan**  
**Sesuai dengan SK Rektor Universitas Lambung Mangkurat**  
**Nomor: 458/UN8/PG/2022**  
**Tanggal 28 Maret 2022**

<b>Ketua</b>	<b>Dr. Syaharuddin, S.Pd., MA.</b>	<b>: 0001037404</b>
<b>Anggota</b>	<b>Muhammad Rezky Noor Handy, M.Pd</b>	<b>: 0013099203</b>

**UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT**  
**NOVEMBER, 2022**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PENELITIAN PROGRAM DOSEN WAJIB MENELITI**

---

Judul Penelitian : Peran Perempuan Di Bantaran Sungai Martapura Dalam Mengembangkan Entrepreneurship Di Sektor Informal

Kode/Rumpun Ilmu : 735/Bidang Pendidikan Ilmu Sosial lain yang Belum Tercantum

Bidang Fokus : Sosial Humaniora/Kajian Gender

Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap : Dr. Syaharuddin, S.Pd., MA

b. NIDN : 0001037404

c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala III/d

d. Program Studi : Pendidikan IPS

e. Nomor HP : 087856843446

f. Alamat surel : syahar@ulm.ac.id

Anggota Peneliti (1)

a. Nama Lengkap : Muhammad Rezky Noor Handy, M.Pd

b. NIDN : 0013099203

c. Perguruan Tinggi : Universitas Lambung Mangkurat

Anggota Peneliti (2)

a. Nama Lengkap : -

b. NIDN/NIDK : -

c. Perguruan Tinggi : -

Mahasiswa yan Terlibat :

a. Nama Lengkap/NIM : Risna Putra Pradana/1910128110002

b. Nama Lengkap/NIM : Nur Azizah/2010128220004

c. Nama Lengkap/NIM : Muhammad Rival/2010128310001

Lama Penelitian : 1 (satu) tahun

Biaya Penelitian

- diusulkan : Rp. 30.000.000,-

- dana institusi lain : -

Biaya Luaran Tambahan : -

Mengetahui,  
Dekan FKIP,



**Dr. Chairil Faif Pasani, M.Si**  
NIP. 19650808 199303 1 003

Banjarmasin, 15 November 2022  
Ketua Pelaksana,

**Dr. Syaharuddin, S.Pd., MA**  
NIP. 19740301 200212 1 004

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PENELITIAN PROGRAM DOSEN WAJIB MENELITI**

Judul Penelitian : Peran Perempuan Di Bantaran Sungai Martapura Dalam Mengembangkan Entrepreneurship Di Sektor Informal

Klaster Penelitian : Kajian Studi Gender

Kode/Rumpun Ilmu : 735/Bidang Pendidikan Ilmu Sosial lain yang Belum Tercantum

Bidang Fokus : Sosial Humaniora

Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap : Dr. Syaharuddin, S.Pd., MA

b. NIDN : 0001037404

c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala III/d

d. Program Studi : Pendidikan IPS

e. Nomor HP : 087856843446

f. Alamat surel : syahar@ulm.ac.id

Anggota Peneliti (1)

a. Nama Lengkap : Muhammad Rezky Noor Handy, S.Pd., M. Pd

b. NIDN : 0013099203

c. Perguruan Tinggi : Universitas Lambung Mangkurat

Anggota Peneliti (2)

a. Nama Lengkap : -

b. NIDN/NIDK : -

c. Perguruan Tinggi : -

Mahasiswa yan Terlibat

a. Nama Lengkap/NIM : Risna Putra Pradana/1910128110002

b. Nama Lengkap/NIM : Nur Azizah/2010128220004

c. Nama Lengkap/NIM : Muhammad Rival/2010128310001

Lama Penelitian : 1 (satu) tahun

Biaya Penelitian

- diusulkan : Rp. 30.000.000,-

- dana institusi lain : -

Biaya Luaran Tambahan : -

Mengetahui,  
Dekan FKIP,

Dr. Chairil Falfasani, M.Si  
NIP. 19650808 199303 1 003

Banjarmasin, 15 November 2022  
Ketua Pelaksana,

Dr. Syaharuddin, S.Pd., MA  
NIP. 19740301 200212 1 004

Menyetujui,  
Penelitian dan Pengabdian Masyarakat,

Dr. Ir. Danang Biyatmoko, M.Si  
NIP. 19680507 199303 1 020

TERDAFTAR DI PERPUSTAKAAN FKIP ULM BANJARMASIN		
TANGGAL	NOMOR	PARAF
19/11/2023	300 87A 10	al

## IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

---

1. Judul Penelitian: Peran Perempuan Di Bantaran Sungai Martapura Dalam Mengembangkan Entrepreneurship Di Sektor Informal

2. Tim Peneliti:

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi Asal	Alokasi Waktu (Jam/Minggu)
1	Dr. Syaharuddin, MA.	Ketua Pengusul	Pendidikan IPS	Universitas Lambung Mangkurat	20
2	Muhammad Rezky Noor Handy M.Pd	Anggota Pengusul	Pendidikan IPS	Universitas Lambung Mangkurat	20

3. Objek Penelitian (jenis material yang akan diteliti dan segi penelitian):

Objek penelitian difokuskan pada aspek sub-kajian social humaniora dan gender, khususnya peran perempuan dalam entrepreneurship di bantaran sungai Martapura kelurahan Banua Anyar di Kota Banjarmasin.

4. Masa Pelaksanaan:

Mulai Tahun: 2022

Berakhir tahun: 2022

5. Usulan Biaya:

Tahun ke-1: Rp 30.000.000,-

6. Lokasi Penelitian (Lab/Studio/Lapangan):

Bantaran Sungai Martapura Kelurahan Banua Anyar di Kota Banjarmasin

7. Instansi lain yang terlibat (jika ada, dan uraikan apa kontribusinya)

-

8. Temuan yang ditargetkan (produk atau masukan untuk kebijakan):

Pengembangan dan Peingkatan Peran Perempuan dalam pengembangan perekonomian sector Informal terutama pengembangan sumber daya manusia di bantaran sungai martapura Kota Banjarmasin

9. Kontribusi mendasar pada suatu bidang ilmu:

Penelitian ini diharapkan berkontribusi terhadap peningkatan peran perempuan dalam sector ekonomi informal dan peningkatan perekonomian masyarakat di Bantaran Sungai Martapura Kelurahan Banua Anyar Kota Banjarmasin.

10. Jurnal ilmiah yang menjadi target luaran wajib:

Jurnal internasional terindeks (Copernicus, DOAJ, EBSCO, ProQuest, dll) target accepted

11. Rencana luaran yang ditargetkan: bahan ajar, video kegiatan penelitian yang diupload ke youtube dan URL link youtube, poster kegiatan.
12. Rencana luaran tambahan:
  - a) Artikel ilmiah yang dimuat di jurnal nasional terakreditasi: draft/submitted
  - b) Artikel ilmiah yang dimuat di prosiding internasional terindeks: draft

## **RINGKASAN**

### **Peran Perempuan di Bantaran Sungai Martapura dalam Mengembangkan Entrepreneurship di Sektor Informal**

**Oleh**

**Syahrudin, M. Rezky Noor Handy**

Laki-laki sebagai pencari nafkah di dalam suatu rumah tangga melekat di dalam kehidupan masyarakat. Namun, masyarakat Banjar di bantaran sungai Martapura justru perempuan tampak lebih dominan dalam ekonomi rumah tangga khususnya pada sektor informal. Kurang tercukupinya kebutuhan rumah tangga dan adanya kemauan yang tinggi kaum hawa untuk mandiri dalam ekonomi merupakan diantara faktor utama tingginya peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi rumah tangganya. Kajian tentang peran wanita dalam mengembangkan kehidupan sosial ekonomi di sektor informal telah banyak dibahas oleh para peneliti. Kajian ini lebih fokus pada peran wanita di daerah bantaran sungai Martapura dalam mengembangkan ekonomi keluarga. Penelitian ini fokus pada tiga hal, yakni (1) wujud peran perempuan Banjar di bantaran sungai Martapura dalam membangun ekonomi keluarga di sektor informal antara lain sebagai berikut a) berdagang warung seperti menjual minuman dan makanan; b) beriwirausaha seperti memproduksi berbagai makanan ataupun barang-barang yang dijual kepada masyarakat, seperti kelompok usaha pembuatan kerupuk ikan, usaha produksi amplang (kuku macan), usaha produksi roti; c) bekerja sebagai pramusaji/pelayan pada rumah-rumah makan khas Banjar yang berada di lingkungan tempat tinggal mereka (2) Faktor-faktor Perempuan Banjar lebih dominan dalam sektor ekonomi keluarga dalam peningkatan perekonomian keluarga antara lain: a) rendahnya pendapatan keluarga pada saat masa pandemic yang disebabkan sang kepala keluarga diberhentikan kerja, suami mereka belum mendapatkan kerja, kurangnya lapangan pekerjaan untuk suami mereka sehingga untuk mendapatkan penghasilan harian para perempuan Banjar di bantaran sungai ini mencari pekerjaan ataupun membuka usaha sendiri seperti warung nasi, warung kopi dan sejenisnya; b) berperan sebagai kepala keluarga disebabkan kematian suami dan perceraian sehingga membuat para perempuan Banjar harus menjadi tulang punggung dalam kehidupan keseharian keluarganya; c) disebabkan suami mengalami kecelakaan kerja yang menyebabkan kelumpuhan oleh sebab itu peran tersebut berpindah kepada sang istri untuk bekerja mencari penghidupan sehari-hari; factor-faktor (3) Bagaimana implikasi ekonomi keluarga atas peran perempuan di sektor informal terlihat pada peningkatan kehidupan ekonomi itu tampak pada tiga aspek, yaitu aspek pendidikan, aspek kesehatan, dan aspek kepemilikan sarana elektronika dan sarana transportasi. Aspek pendidikan dapat dilihat dari kesadaran masyarakat dalam menyiapkan pendidikan anak-anaknya. Sedangkan pada aspek kesehatan dibuktikan adanya kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan sarana kesehatan yang disediakan pemerintah dan berbagai usaha untuk meningkatkan kesehatan. Aspek kepemilikan sarana elektronika dan sarana transportasi dapat dilihat peningkatan jenis peralatan dan sarana yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan akan hiburan, dan bisnis. Perempuan telah menjadi faktor bagi peningkatan ekonomi di sektor informal bagi masyarakat bantaran sungai Martapura Banjarmasin.

## DAFTAR ISI

	Hlm
HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN PROGRAM DOSEN WAJIB MENELITI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN PROGRAM DOSEN WAJIB MENELITI.....	ii
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM.....	iii
RINGKASAN .....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	vii
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	4
A. Peran Perempuan ( <i>Role of Women</i> ) .....	4
B. Masyarakat Bantaran Sungai .....	5
C. Sektor Informal.....	6
D. Wirausaha ( <i>Entrepreneur</i> ).....	7
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN .....	9
A. Tujuan Penelitian .....	9
B. Manfaat Penelitian .....	9
BAB IV METODE PENELITIAN .....	10
A. Jenis Penelitian .....	10
B. Tempat Penelitian .....	10
C. Sumber Data .....	10
D. Instrumen Penelitian .....	11
E. Teknik Pengumpulan Data.....	11
F. Teknik Analisis Data .....	12
G. Pengujian Keabsahan Data .....	13
BAB V HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI .....	15
A. Wujud Peran Perempuan Banjar Di Bantaran Sungai Martapura Banua Anyar Dalam Membangun Ekonomi Keluarga Di Sektor Informal.....	17
B. Faktor-Faktor Pendorong Perempuan Banjar Bekerja dalam Sektor Informal.....	27
C. Dampak ekonomi keluarga atas peran perempuan di sektor informal.....	30
D. Hasil Luaran yang dicapai .....	39
KESIMPULAN DAN SARAN.....	40
A. Simpulan.....	40
B. Saran.....	41
DAFTAR PUSTAKA .....	43



**DAFTAR GAMBAR**

	Hlm
Gambar 5.1 Wawancara dengan Lurah Banua Anyar .....	17
Gambar 5.2 Bentuk-Bentuk Usaha Warung di Kelurahan Banua Anyar .....	19
Gambar 5.3 Wawancara dengan Ibu Mardaniah .....	21
Gambar 5.4 Kelompok Produksi Kerupuk Ikan “Usaha Kita” .....	24
Gambar 5.5 Produksi Roti Gambung milik Ibu Siti .....	24
Gambar 5.6 Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Hannah RT. 04.....	25
Gambar 5.7 Warung Acil Raudah Banua Anyar RT.02.....	26
Gambar 5.8 Aktivitas Perempuan Banjar berjualan makanan dan minuman ( <i>food &amp; beverage</i> ) di bantaran sungai. ....	32

**DAFTAR TABEL**

	Hlm
Tabel 4.1 Dampak ekonomi keluarga pada aspek pendidikan .....	30
Tabel 4.2 Dampak ekonomi keluarga pada aspek .....	33
Tabel 4.3 Dampak ekonomi keluarga pada aspek .....	36

**DAFTAR LAMPIRAN**

	Hlm
Lampiran 1 Dokumentasi Penelitian .....	45
Lampiran 2 YouTube .....	50
Lampiran 3 Publikasi Jurnal Sinta 4 .....	51
Lampiran 4 Naskah Artikel Jurnal Internasional .....	60
Lampiran 5 Poster Penelitian .....	77
Lampiran 6 Surat Tugas Penelitian .....	78
Lampiran 7 Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian .....	79
Lampiran 8 Letter of Acceptance Seminar Lahan Basah 2022 .....	80
Lampiran 8 Draft Bahan Ajar.....	81
Lampiran 9 Kontrak Penelitian .....	90

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Laki-laki sebagai pencari nafkah di dalam suatu rumah tangga melekat di dalam kehidupan masyarakat. Namun, masyarakat Banjar di bantaran sungai Martapura Banua Anyar Banjarmasin justru perempuan tampak lebih dominan dalam ekonomi rumah tangga khususnya pada sektor informal. Masyarakat Banua Anyar Banjarmasin menggambarkan peran wanita dalam mendukung ekonomi keluarga melalui berbagai aktivitasnya seperti berjualan di pasar terapung (Sakdiah, 2016; Arisanty, 2018) yang selama ini menjadi ikon kota Banjarmasin sebagai kota seribu sungai. Kurang tercukupinya kebutuhan rumah tangga dan adanya kemauan yang tinggi kaum hawa untuk mandiri dalam ekonomi merupakan diantara faktor utama tingginya peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi rumah tangganya (Pitamouldi dkk., 2021). Perempuan menjadi pilar utama dalam ekonomi keluarga ketika tuntutan ekonomi semakin mendesak yang merupakan tanggung jawab utama bagi kaum laki-laki.

Banyak faktor yang dijadikan tolak ukur bagi masyarakat khususnya perempuan kelas menengah ke bawah untuk terjun ke bidang sektor informal, seperti: (1) Mudah untuk digeluti; (2) Bersandar pada budaya lokal; (3) Bisnis sendiri; (4) Operasi skala kecil; (5) Padat karya dan teknologi bersifat adaptif; (6) Keterampilan dapat diperoleh di luar sistem sekolah formal; dan (7) Tidak terdampak langsung oleh regulasi dan pasarnya bersifat kompetitif (Gilbert and Gugler, 1996). Dilihat dari konteks manusia millenials dan keluarga modern, seorang wanita tidak lagi dianggap sebagai makhluk yang lemah dan semata-mata tergantung pada penghasilan dari suaminya. Namun, wanita masa kini ikut membantu berperan dalam meningkatkan penghasilan keluarganya yang semakin bervariasi (Pitamouldi dkk., 2021). Perempuan Banjar di Bantaran sungai Martapura telah

sejak lama memperlihatkan perannya dalam mendukung ekonomi keluarga melalui aktivitas berdagang, baik di pasar terapung Kuin maupun di Lokbaintan.

Kajian tentang peran wanita dalam mengembangkan kehidupan sosial ekonomi di sektor informal telah banyak dibahas oleh para peneliti. Kajian ini lebih fokus pada peran wanita di daerah bantaran sungai Martapura Banua Anyar dalam mengembangkan ekonomi keluarga. Penelitian ini fokus pada tiga hal, yakni wujud peran perempuan Banjar di bantaran sungai Martapura Banua Anyar dalam membangun ekonomi keluarga di sektor informal; terkait dominannya kaum perempuan Banjar dalam sektor informal ekonomi keluarga; dan implikasi ekonomi keluarga atas peran perempuan di sektor informal. Ketiga fokus tersebut memberi arah bagi pemahaman bahwa kedudukan wanita Banjar di bantaran sungai Martapura Banua Anyar Banjarmasin cukup penting dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

Penelitian ini didasarkan pada suatu argumen bahwa ekonomi di sektor informal pada masyarakat Banjar di Bantaran Sungai Martapura Banua Anyar Banjarmasin menunjukkan bahwa perempuan menjadi lebih dominan dibanding laki-laki. Kurang tercukupinya kebutuhan rumah tangga dan adanya kemauan yang tinggi oleh perempuan untuk mandiri dalam ekonomi rumah tangga adalah diantara faktor utama tingginya peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi rumah tangganya (Pitamouldi dkk., 2021). Perempuan Banjar memiliki peran penting dalam ekonomi keluarga melalui aktivitas berdagang baik di pasar terapung Kuin (Sakdiah, 2016) maupun di Lokbaintan. Mereka tidak hanya sebagai penjual, tapi juga sebagai pengepul barang dagangan dan sebagai petani. Mereka mulai berdagang setelah melaksanakan salat subuh sampai sekitar pukul 10.00 pagi. Barang dagangan yang dijual berupa barang kerajinan, hasil pertanian, hasil perikanan dan makanan (Arisanty, 2018). Secara historis, perempuan Banjar yang tinggal

di bantaran sungai Martapura cukup handal dalam mengarungi sungai, seperti berenang (Anis dkk., 2020), berjualan dengan perahu, dan berbagai aktivitas mencari ikan disamping laki-laki. Perempuan Banjar yang hidup di Bantaran sungai Martapura Banua Anyar baik secara historis, budaya dan ekonomi tampak memiliki peran dominan dalam meningkatkan ekonomi keluarga di sektor informal.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana wujud peran perempuan Banjar di bantaran sungai Martapura Banua Anyar dalam membangun ekonomi keluarga di sektor informal?
2. Faktor-faktor mengapa perempuan Banjar lebih dominan dalam sektor informal ekonomi keluarga?
3. Bagaimana Dampak ekonomi keluarga atas peran perempuan di sektor informal?

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Peran Perempuan (*Role of Women*)**

Pada umumnya masyarakat di Indonesia, pembagian kerja antara lelaki dan perempuan menggambarkan peran perempuan. Basis awal dari pembagian kerja menurut jenis kelamin ini tidak diragukan lagi terkait dengan perbedaan peran lelaki dan perempuan dalam fungsi reproduksi. Dalam masyarakat mempresentasikan peran yang ditampilkan oleh seorang perempuan. Analisis peran perempuan dapat dilakukan dari perspektif posisi mereka dalam berurusan dengan pekerjaan produktif tidak langsung (domestik) dan pekerjaan produktif langsung (publik) (Ahdiah, 2013; Akbar, 2017). Berikut adalah bentuk peran dari perempuan, menurut Vitalaya (2010) dan Kurniasari (2021):

- 1) Peran Tradisi menempatkan perempuan dalam fungsi reproduksi (mengurus rumah tangga, melahirkan dan mengasuh anak, serta mengayomi suami). Hidupnya 100% untuk keluarga. Pembagian kerja sangat jelas, yaitu perempuan di rumah dan lelaki di luar rumah.
- 2) Peran transisi mempolakan peran tradisi lebih utama dari peran yang lain. Pembagian tugas mengikuti aspirasi gender, tetapi eksistensi mempertahankan keharmonisan dan urusan rumahtangga tetap tanggungjawab perempuan
- 3) Dwiperan memposisikan perempuan dalam kehidupan dua dunia, yaitu menempatkan peran domestik dan publik dalam posisi sama penting. Dukungan moral suami pemicu ketegaran atau sebaliknya keengganan suami akan memicu keresahan atau bahkan menimbulkan konflik terbuka atau terpendam
- 4) Peran egalitarian menyita waktu dan perhatian perempuan untuk kegiatan di luar. Dukungan moral dan tingkat kepedulian lelaki sangat hakiki untuk menghindari konflik kepentingan pemilahan dan pendistribusian peranan. Jika tidak, yang terjadi adalah masing-masing akan saling berargumentasi untuk mencari pembenaran atau menumbuhkan ketidaknyamanan suasana kehidupan berkeluarga.
- 5) Peran kontemporer adalah dampak pilihan perempuan untuk mandiri dalam kesendirian. Jumlahnya belum banyak. Akan tetapi benturan demi benturan dari

dominasi lelaki atas perempuan yang belum terlalu peduli pada kepentingan perempuan mungkin akan meningkatkan populasinya.

Nicholas Abercrombie, dkk. (2010), memaparkan dalam perkembangan kajian peran perempuan, konsep peran seks (*sex roles*) memberi makna tersendiri. Peran seks adalah seperangkat atribut dan ekspektasi yang diasosiasikan dengan perbedaan gender, dengan hal ihwal menjadi laki-laki atau perempuan dalam masyarakat. Menurut teori fungsionalisme (*functionalism*), peran seks (seperti peran yang lain) merefleksikan norma-norma sosial yang bertahan dan merupakan pola-pola sosialisasi (*socialization*). Norma yang cenderung terjadi dewasa ini adalah hubungan antara laki-laki dan perempuan telah berubah seiring dengan perkembangan secara bertahap perihal keluarga yang berkesetaraan (Ahdiah, 2013; Ismailova dkk., 2019; Afrizal dkk., 2020; Kurniasari, 2021).

Menurut Luhulima (1995), berbagai program yang bertujuan untuk meningkatkan peranan tenaga kerja wanita antara lain adalah: (a) program peningkatan produktivitas kerja tenaga kerja wanita melalui kesejahteraan terpadu; (b) perluasan kesempatan kerja melalui kelompok usaha-usaha bersama (kemudahan memperoleh modal melalui koperasi kredit kecil, dsb); (c) peningkatan perlindungan dan keselamatan kerja; (d) pembinaan sektor informal; (e) latihan kerja tenaga kerja wanita; (f) pengembangan kehidupan koperasi di kalangan Wanita (Handayani & Yusuf, 2007; Sajad dkk., 2020).

## **B. Masyarakat Bantaran Sungai**

Penghuni kawasan bantaran sungai saat ini, sangatlah heterogen, baik dalam aspek sosial maupun budaya. Meskipun demikian keguyuban antar warga terjalin dengan baik. Komunikasi warga terwadahi dalam fasilitas tempat duduk yang sengaja dibangun disebelah rumah, di pinggir sungai dalam jarak tertentu. Fasilitas ini dipakai untuk sekedar ngobrol, ‘petan’ dan kegiatan santai lainnya. Selain itu juga sungai bagi masyarakat yang bermukim di bantaran sungai, memiliki manfaat untuk mempertahankan hidupnya, baik dari segi sosial, maupun transportasi. Rumah tepi sungai dan rumah bantaran sungai semakin berkembang



pesat, orientasi rumah ke darat, ke gang dan tidak lagi menjadikan sungai sebagai orientasi utamanya. Sungai cenderung menjadi daerah belakang (Subiyakto, 2005; Poedjioetami, 2008; Mentayani, 2019).

Sedangkan karakteristik dari masyarakat bantaran sungai sendiri pada umumnya tergolong berpenghasilan rendah, sebagian kecil dari masyarakatnya yang memiliki pekerjaan tetap, sebagian besar dari mereka bekerja serabutan dengan memanfaatkan keadaan dan kesempatan yang tersedia. Selain itu juga terdapat warung-warung kelontongan, warung kue dan sejenisnya sebagai bagian dari kegiatan ekonomi masyarakat bantaran sungai (Poedjioetami, 2008). Ditambahkan lagi bahwa masyarakat bantaran sungai sendiri memiliki keterbatasan dalam pengelolaan sumber daya manusianya (keterampilan kerja) juga perekonomian mereka, selain itu banyak dari mereka biasanya memiliki keahlian yang berkaitan dengan bagaimana pemanfaatan sungai oleh masyarakatnya dalam kehidupan sehari-hari seperti transportasi air, pembuatan transportasi air, memancing dan sebagainya (Subiyakto, 2005; Suganda dkk., 2008; Subiyakto dkk., 2020).

### **C. Sektor Informal**

Berbicara mengenai sector informal Istilah sektor informal ini mulamula diperkenalkan oleh Keith Hart yang merupakan hasil kajian mengenai aktivitas perekonomian yang unik di Accra dan Gana. Dalam penelitiannya itu dia menemukan adanya variasi yang besar dalam hal tersedianya peluang pendapatan legal dan illegal pada kelompok miskin perkotaan (Gilbert dan Gugler, 1996). Definisi sektor informal tersebut sering dilengkapi dengan suatu daftar kegiatan yang terlihat apabila seseorang menyusuri jalan-jalan suatu kota Dunia Ketiga: pedagang kaki lima, penjual koran, pengamen, pengemis, pedagang asongan, pelacur, dan lain-lain. Mereka merupakan pekerja yang tidak terikat dan tidak terampil dengan pendapatan rendah dan tidak tetap (Rini, 2012; Purwaningsih, 2017).

Sihite Romany (1995) menggambarkan mengenai sector Informal dalam ekonomi bercirikan pola tidak teratur, tidak tersentuh oleh aturan-aturan dari pemerintah, modal dan omset kecil dalam hitungan harian, tempat tidak tetap and tidak terikat dengan usaha-usaha lain, pada umumnya melayani masyarakat berpenghasilan rendah, umumnya menggunakan tenaga yang tidak terlalu besar dan dari keluarga atau tempat tinggal yang sama, tidak terlalu membutuhkan keahlian atau keterampilan khusus, tidak menerapkan system pembukuan, dan kecenderungan tingkat mobilitas kerjanya dan tempat tinggal mereka cukup tinggi. Hal ini juga didukung dari pernyataan Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa klasifikasi pekerjaan pada sector informal ini biasanya adalah usaha sendiri, berusaha dengan buruh tidak tetap atau tidak dibayar biasanya dilakukan sendiri oleh pemilik usaha, dan pekerja bebas non pertanian dan pekerja tidak dibayar (Handayani & Yusuf, 2007; Sajad dkk., 2020).

#### **D. Wirausaha (*Entrepreneur*)**

Wirausaha atau *entrepreneur* itu kemampuan dari individu ataupun kelompok dalam menciptakan, mencari, memanfaatkan peluang dalam menuju apa yang diinginkan terutama dalam membuka usaha dalam berbagai kesempatan yang tersedia (Rusyidi & Ananda, 2016). Senada dengan pernyataan lainnya oleh Kasmir (2006), bahwa wirausaha yang dilakukan oleh seorang wirausaha disebut dengan kewirausahaan (*entrepreneurship*), yang dimana kewirausahaan itu sendiri adalah suatu kemampuan menciptakan suatu kegiatan usaha, kemampuan usaha ini diperlukan adanya kreativitas dan inovasi yang terus menerus untuk menciptakan suatu hal yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya, sehingga pada akhirnya mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat luas (Saputri, 2020; Sajad dkk., 2020).

Karakteristik dari kewirausahaan menurut Bygrave: 1) *Dream* (Mimpi) Seorang wirausaha mempunyai visi keinginan terhadap masa depan pribadi dan bisnisnya serta mempunyai kemampuan untuk mewujudkan impiannya: 2) *Decisiveness* (Ketegasan) Seorang wirausaha mempunyai hasrat ingin maju, tegas, energik, penuh semangat dan tidak bekerja

lambat; 3) *Doing* (Bertindak) Seorang wirausaha selalu menindak lanjuti keputusan yang telah dibuat, mempunyai kecepatan dan tenaga ekstra dalam bertindak serta tidak suka menunda pekerjaan; 4) *Determination* (Ketetapan Hati atau Kebulatan Tekad) Seorang wirausaha mempunyai keteguhan hati serta rasa tanggung jawab yang tinggi sehingga tidak pernah menyerah begitu saja ketika menghadapi masalah; 5) *Dedication* (Pengabdian) Seorang wirausaha memiliki dedikasi yang tinggi terhadap bisnisnya karena dedikasi yang tinggi maka kesuksesan akan selalu menghampirinya; 6) *Devotion* (Kecintaan atau Kesetiaan) Bisnis akan menyita banyak waktu, pikiran, tenaga, energi, fokus dan semangat seorang wirausaha sehingga ia harus mencintai pekerjaannya dan pandai membagi waktu; 7) *Details* (Terperinci) Untuk mencapai kesuksesan seorang wirausaha harus berpikir detail atau terperinci karena ketika menjalankan usaha aspek keuangan dan perencanaan strategi memerlukan pemikiran secara detail; 8) *Destiny* (Nasib) Seorang wirausaha bertanggung jawab terhadap nasib dan tujuan yang hendak dicapainya; 9) *Dollars* (Materi atau Uang) Seorang wirausaha sangat memperhitungkan nilai waktu, tenaga, pikiran, strategi dan usaha ditinjau dari nilai mata uang tetapi menghindari menjadi wirausaha yang materialistis karena berbahaya; dan 10) *Distribute* (Menyalurkan atau Mendistribusikan) Seorang wirausaha bersedia mendistribusikan kepemilikan bisnisnya kepada orang-orang kepercayaan yaitu orang-orang yang kritis dan mau diajak untuk mencapai sukses di bidang bisnis (Neergard & Ulhoi, 2007; Partana, 2019).

## **BAB III**

### **TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan wujud peran perempuan Banjar di bantaran sungai Martapura Banua Anyar dalam membangun ekonomi keluarga di sektor informal.
2. Mendeskripsikan faktor perempuan Banjar lebih dominan dalam sektor informal ekonomi keluarga.
3. Mendeskripsikan implikasi ekonomi keluarga atas peran perempuan di sektor informal.

#### **B. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ditujukan untuk memberikan masukan keilmuan khususnya di bidang kajian penelitian sosial, yang deskripsikan sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Dalam konteks manfaat teoritis, hasil penelitian diharapkan memberi sumbangan, pengembangan kajian tentang gender, yakni menggali peran wanita banjar dalam mengembangkan ekonomi keluarga di sektor informal.

##### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai bahan masukan bagi pihak terkait dalam penelitian ini, seperti Pemerintah Kota Banjarmasin khususnya bidang terkait kajian wanita dan ekonomi sector informal.

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif pada dasarnya adalah penelitian yang mengamati individu ataupun kelompok baik dalam hal perilaku dan aktivitasnya secara mendalam. Oleh karena itu penelitian kualitatif ini memiliki perbedaan dibandingkan dengan penelitian lainnya, karena lebih mengutamakan penarikan makna dari fakta-fakta yang ada di lapangan. Sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor (Moleong, 2010) bahwa metode kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari gejala-gejala yang diamati. Pendekatannya diarahkan pada latar individu tersebut secara holistik (menyeluruh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya secara menyeluruh (Bungin, 2001).

Secara spesifik, penelitian kualitatif ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Jenis penelitian ini dipusatkan untuk mempelajari suatu kasus pada obyek tertentu, dan dikumpulkan dari berbagai sumber. Tujuan pendekatan kualitatif digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk dapat memahami tentang aktivitas ekonomi di sektor informal perempuan Banjar di bantaran sungai Martapura kelurahan Banua Anyar Banjarmasin.

#### **B. Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian dilaksanakan di kelurahan Banua Anyar Kota Banjarmasin. Bantaran sungai Martapura Banua Anyar merupakan daerah focus penelitian ini sebagai penciri lokasi penelitian.

#### **C. Sumber Data**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini terpusat pada fenomena yang terkait dengan aktivitas ekonomi perempuan di sektor informal Banua Anyar Kota Banjarmasin. Sesuai dengan data yang ingin didapatkan pada penelitian ini, maka sumber data ditentukan secara

*purposive*. Maksud dari sumber data *purposive* adalah informan yang dipilih berdasarkan ciri-ciri yang sudah ditentukan. Bungin (2001) berpendapat bahwa purposif merupakan strategi untuk menentukan informan dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Pada penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Maksud peneliti sebagai instrumen penelitian adalah mulai dari menetapkan judul penelitian, fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsir data dan membuat kesimpulan atas temuan dilakukan sendiri oleh peneliti. Peneliti merupakan perencana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, peneliti menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian karena menjadi segalanya dan keseluruhan proses (Moleong, 2004).

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data meliputi:

1. Pengamatan (*observasi*)

Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan peneliti saat melakukan pengamatan, di antaranya: ruang, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, dan benda-benda. Alat bantu yang digunakan diantaranya alat tulis, kamera, dan alat perekam suara (Bungin, 2001).

Tahap Observasi tahap pertama dilakukan mulai bulan Mei 2022 hingga Agustus 2022, terbagi atas beberapa kegiatan yang dimana observasi ini dilakukan di beberapa titik di Kelurahan Banua Anyar, terutama dari RT.02 hingga RT. 05 lalu juga pada RT. 07 dan RT. 08.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu

(Sugiyono, 2019). Oleh karena itu dalam hal ini peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan mengenai rumusan permasalahan yang telah ditetapkan, yang nantinya akan diberikan kepada informan untuk menjawabnya. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Jenis ini dipilih karena peneliti ingin mendapatkan informasi tentang hal-hal yang ingin diteliti secara lebih mendalam, dan dilakukan sesuai dengan kondisi *setting* penelitian dengan cara intensif.

Proses Interview yang dilakukan oleh peneliti adalah para narasumber relevan terutama para perempuan Banjar yang bekerja pada sektor informal, Lurah Banua Anyar, Ketua RT juga masyarakat sekitar bantaran sungai di Kelurahan Banua Anyar Banjarmasin.

### 3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk membantu peneliti dalam mempelajari dokumen untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas ekonomi perempuan Banjar di Bantaran Sungai Martapura kelurahan Banua Anyar Kota Banjarmasin. Selain itu, teknik dokumentasi digunakan sebagai pendukung dari hasil teknik observasi dan wawancara sehingga lebih terpercaya.

## **F. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan model analisis Milles dan Huberman (Sugiyono, 2019), yakni reduksi data, display data dan verifikasi.

(1) Reduksi data diartikan sebagai proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting, di cari tema dan polanya, penyisihan hal-hal yang dianggap kurang penting, dan serta mengorganisasikan data mengenai aktivitas ekonomi di sektor informal perempuan Banjar di bantaran sungai Martapura kelurahan Banua Anyar Banjarmasin;

(2) Penyajian data merupakan tahap terjadinya kegiatan penyusunan sekumpulan informasi. Pada tahap ini bertujuan untuk menggabungkan data-data yang diperoleh mengenai aktivitas ekonomi di sektor informal perempuan Banjar di bantaran sungai

Martapura kelurahan Banua Anyar Banjarmasin, dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga data bisa dipahami. Selanjutnya data-data yang telah dipadu dan disatukan tersebut akan disajikan secara naratif dan tertulis;

(3) Penarikan kesimpulan (verifikasi), merupakan tahap dimana semua data-data yang telah terkumpul disimpulkan. Penarikan kesimpulan ini juga bertujuan untuk menjawab rumusan permasalahan aktivitas ekonomi di sektor informal perempuan Banjar di bantaran sungai Martapura kelurahan Banua Anyar Banjarmasin.

### **G. Pengujian Keabsahan Data**

Peneliti melakukan berbagai cara agar data yang diperoleh absah, antara lain dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi. Penjelasan mengenai hal tersebut, adalah sebagai berikut:

(1) Perpanjangan Pengamatan. Melakukan perpanjangan pengamatan berarti peneliti terjun lagi ke lapangan baik itu melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa peneliti tidak hanya sekali dalam hal mengumpulkan data, melainkan berulang-ulang. Adanya perpanjangan pengamatan ini, maka data-data yang telah didapatkan sebelumnya akan dicocokkan dengan data yang didapat selanjutnya. Hal ini bertujuan agar memberikan kepastian mengenai kebenaran dan keabsahan data yang sudah diperoleh. Selain itu, perpanjangan pengamatan ini akan menimbulkan keakraban antara peneliti dengan informan, sehingga menimbulkan informan tidak menyembunyikan informasi, serta merasa tidak segan lagi untuk memberikan informasi, sehingga informasi yang didapatkan akan lebih jelas;

(2) Triangulasi. Selain menggunakan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, penggunaan triangulasi juga digunakan untuk menguji keabsahan data. Penggunaan triangulasi berarti melakukan pengecekan dengan menggunakan sumber, cara, dan waktu yang berbeda pada saat pengumpulan data. Pada penelitian ini



triangulasi sumber akan dilakukan dengan menanyakan pertanyaan yang sama mengenai aktivitas ekonomi di sektor informal perempuan Banjar di bantaran sungai Martapura kelurahan Banua Anyar Banjarmasin. Triangulasi cara dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai aktivitas ekonomi di sektor informal perempuan Banjar di bantaran sungai Martapura kelurahan Banua Anyar Banjarmasin. Demikian pula triangulasi waktu dilakukan dengan memanfaatkan waktu pagi, siang, dan sore hari dalam melakukan wawancara dan observasi.

## **BAB V**

### **HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI**

Perekonomian nasional yang mengalami penurunan pada masa pandemic covid-19 dari tahun 2020 hingga tahun 2022 secara nasional Indonesia mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 sebesar -2,07%. Hal ini menyebabkan perekonomian Indonesia pada tahun 2020 mengalami deflasi atau penurunan drastis karena perkembangan ekonomi di Indonesia mempunyai pergerakan yang kurang stabil. Perubahan yang terjadi dipengaruhi oleh adanya pandemi Covid-19 saat ini, Pandemi Covid -19 sangat berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia pada tahun 2020. Pandemi ini mengakibatkan adanya penurunan kepada semua komponen produk domestik bruto (PDB) kecuali pengeluaran konsumsi pemerintah. Komponen produk domestik bruto (PDB) yang mengalami penurunan bahkan kontraksi disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19 yang masuk ke Indonesia sehingga pertumbuhan perekonomian Indonesia termasuk dalam kategori krisis walaupun mengalami adanya sedikit kenaikan pada tahun 2021 pada PDB sebesar 3,69% (Sari et al., 2021; Pratiwi, 2022).

Masalah penurunan perekonomian ini sangat berdampak pada masyarakat kelas menengah kebawah, banyak terjadi penurunan pendapatan masyarakat selama masa pandemic covid-19 ini adanya pemutusan kerja kepada para pekerja yang massif. Banyak karyawan yang dirumahkan dan berbagai perusahaan bahkan terancam bangkrut. Sebanyak 114.340 perusahaan telah melakukan PHK dan merumahkan tenaga kerja dengan total pekerja yang terkena telah mencapai angka 1.943.916 orang perusahaan dengan persentase 77% sector formal dan 23% dari sector informal, selain itu juga permintaan dan penawaran terhadap barang produksi sendiri menjadi sangat rendah, sektor lainnya yang juga terdampak seperti UMKM dan juga pariwisata yang mengalami kekosongan okupansi sebesar 50% (Kemnaker, 2020; Hanoatubun, 2020; Kurniawansyah et al., 2020; Yamali & Putri, 2020).

Manusia dan kehidupan perekonomian menjadi salah satu, berbagai kebutuhan yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Laki-laki sebagai pencari nafkah di dalam suatu rumah tangga melekat di dalam kehidupan masyarakat. Namun, masyarakat Banjar di bantaran sungai Martapura Banua Anyar Banjarmasin justru perempuan tampak lebih dominan dalam ekonomi rumah tangga khususnya pada sektor informal. Masyarakat Banua Anyar Banjarmasin menggambarkan peran wanita dalam mendukung ekonomi keluarga melalui berbagai aktivitasnya seperti berjualan di pasar terapung yang selama ini menjadi ikon kota Banjarmasin sebagai kota seribu sungai. Kurang tercukupinya kebutuhan rumah tangga dan adanya kemauan yang tinggi kaum hawa untuk mandiri dalam ekonomi merupakan diantara faktor utama tingginya peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi rumah tangganya (Sakdiah, 2016; Arisanty, 2018; Pitamouldi dkk., 2021; Syaharuddin et al., 2021).

Perempuan menjadi pilar utama dalam ekonomi keluarga ketika tuntutan ekonomi semakin mendesak yang merupakan tanggung jawab utama bagi kaum laki-laki, sehingga perempuan Banjar ini juga bekerja untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan mereka. Lurah Banua Anyar Bapak H. Muhammad Saleh (58 tahun), beliau memaparkan:

“Mengenai peran dari para perempuan atau ibu-ibu di wilayah saya pimpin saat ini di Kelurahan Banua Anyar sendiri itu, sangat signifikan dampaknya terutama dalam menggerakkan roda perekonomian masyarakat kecil, selain itu banyak membantu masyarakat yang mencari kebutuhan sehari-hari seperti sembako, lalu juga ada yang sampai mampu membuka lapangan pekerjaan seperti pramusaji di rumah-rumah makan, ataupun membantu dalam menjaga warung makan misalnya warung nasi kuning, lontong ataupun warung soto yang tidak sebesar rumah-rumah makan yang ada ditempat kami seperti Jukung Julak, Batang Banyu, Bang Amat dan lain sebagainya. Harapan saya juga dengan adanya para perempuan yang bekerja dan membantu meningkatkan perekonomian keluarga menjadi motor penggerak yang nyata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Banua Anyar.”

**Gambar 5.1 Wawancara dengan Lurah Banua Anyar**



Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022).

#### **A. Wujud Peran Perempuan Banjar Di Bantaran Sungai Martapura Banua Anyar Dalam Membangun Ekonomi Keluarga Di Sektor Informal**

Pada masa pandemic Covid-19 dari tahun 2020-2021 sendiri kemiskinan di kota Banjarmasin meningkat dari 4,39% menjadi 4,89%, dengan batas pendapatan pada tahun 2020 sebesar Rp. 543,546 menjadi Rp. 606,330 hal ini juga menjadi alasan kenapa angka kemiskinan di Kota Banjarmasin meningkat (BPS Kota Banjarmasin, 2021 & 2022). Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa peran perempuan Banjar yang bertempat tinggal di bantaran sungai Martapura dalam meningkatkan perekonomian keluarga mereka adalah dengan berbagai kegiatan ekonomi khususnya sektor informal dalam pemenuhan kebutuhan primer sehari-hari, bentuk-bentuk dari usaha informal yang mereka lakukan antara lain berdagang kelontongan, berjualan sembako, warung makan dan minum seperti warung *wadai* pagi ataupun warung kopi, dan UMKM seperti kelompok usaha kerupuk ikan haruan dan udang. Sehingga dengan kegiatan usaha-usaha tersebut turut serta membantu dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

Hasil wawancara dengan ketua RT. 02, yaitu bapak Syafril (63 tahun) memberikan informasi bahwa di lingkungan beliau tersebut usaha-usaha informal yang ada seperti warung dan toko sembako, tetapi yang menjadi pemilik dan yang menjalankan usahanya adalah ibu-ibu.

*“Banyak di lingkungan wadai ku nih bajualan nang kayak warung kopi, warung wadai jua atawa jua nang bajualan beras, gula, galapung, hintalu wan nang gasan kaparluan dapur tu nah, itu pang nang banyak bajualan di sini, tapi nah itu ada juwa kam usaha manambak iwak di pinggir sungai situ nah”* (Banyak di lingkungan sini yang berjualan seperti warung kopi, warung yang menjual kue atau yang berjualan beras, gula, tepung, telur dan keperluan dapur lainnya, ya di wilayah ini banyak yang berjualan seperti itu, tapi ada juga usaha tambak ikan di bantaran sungai sana).

Selanjutnya penuturan dari ketua RT. 03 bapak Kahfie (57 Tahun) bahwa berbagai usaha-usaha informal yang ada di lingkungan RT. 03 antara lain: warung nasi dan lontong, warung kopi yang berjualan *wadai*, toko sembako dan produksi roti gembung.

*“Nah usaha-usaha yang biasanya diwilayah sekitar RT.03 ini lah ding kupadahi wan buhankam nitu ada warung nasi, warung lontong, warung kopi wan wadai, habis tu warung yang bajualan sembako kayak beras sama itu nah ada jua disini produksi wadai gembung sudah lawas sekitaran 10-15 tahunan seingatku”* (Nah usaha-usaha yang biasanya ada di wilayah RT. 03 aku kasih tau sama saudara itu ada warung-warung seperti warung nasi, warung lontong, warung kopi dan kue, ada juga toko-toko yang menjual sembako-sembako seperti beras terus ada produksi kue gembung yang kalua tidak salah sudah berproduksi sekitar 10-15 tahun seingatku).

Pada RT. 04 dari informasi ketua RT-nya yaitu bapak Suhro Ardi (38 tahun) bahwa yang ada di lingkungan beliau banyak bergerak pada usaha rumah makan, warung kopi, warung nasi, toko sembako, wadai, produksi kerupuk amplang selain itu juga terdapat usaha-usaha informal lainnya yang bergerak dalam bidang jasa seperti yang membuka usaha penjahitan pakaian, sehingga dapat dilihat pada RT. 04 ini lebih bervariasi dalam berbagai usaha-usaha sektor informal yang terdapat disana.

*“Di wilayah RT saya ini lebih banyak bergerak pada usaha-usaha rumah makan seperti rumah makan seperti Jukung Julak, Soto Bang Amat; selain itu yang bervariasi adalah warung-warung punya warga masyarakat seperti adanya warung nasi kuning, warung kopi yang menjual wadai-wadai (kue-kue) saat pagi hari, ataupun toko sembako yang menjual berbagai keperluan sehari-hari di rumah, nah*

yang ada juga ini adalah usaha produksi amplang (kuku macan) punya *Nini Ani*, *wadai* bolu usaha dari ibu Hannah dan usaha jasa penjahitan pakaian, ada juga yang jualan mainan di depan rumahnya”.

**Gambar 5.2 Bentuk-Bentuk Usaha Warung di Kelurahan Banua Anyar**



Sumber: Dokumentasi Penelitian (2022).

Berkaca dari berbagai usaha yang ada di kelurahan Banua Anyar itu sendiri bahwa peran dari perempuan dalam peningkatan perekonomian keluarga sendiri didasari dari berbagai macam faktor-faktor yang melibatkan perempuan itu sendiri terjun sebagai peran utama dalam keluarga yang saat awal pandemi covid-19. Beberapa factor tersebut disebabkan suaminya yang menjadi tumpuan dalam pendapatan keluarga diberhentikan kerja, tidak tersedianya lapangan pekerjaan pasca pemberhentian kerja ataupun suaminya tidak mampu lagi bekerja disebabkan factor usia yang mulai tua, factor kesehatan yang menurun drastis, kecelakaan kerja yang menyebabkan cacat permanen ataupun peran dari

para perempuan sebagai *support system* dalam pendapatan keluarga karena pendapatan dari suaminya baik sebelum dan sesudah covid-19 sendiri menurun drastis dan stagnan begitu saja. Faktor lainnya juga disebabkan oleh hal-hal lainnya terutama harga kebutuhan sehari-hari yang semakin meningkat harganya dipasaran, terlebih saat kenaikan harga bahan bakar minyak secara nasionalpun menjadi penyebab perlunya para ibu-ibu terjun dalam bekerja meningkatkan pendapatan keluarganya.

Oleh sebab itu para perempuan Banjar yang bertempat tinggal di daerah bantaran sungai khususnya di Kelurahan Banua Anyar ini mulai mencari cara-cara bagaimana dalam meningkatkan pendapatan keluarga dalam memenuhi kehidupan sehari-hari, diantaranya adalah membuka usaha warung, seperti warung kopi yang menjual aneka *wadai* (kue) khas Banjar, warung nasi kuning dan lontong, warung kelontongan yang menjual berbagai sembako kebutuhan sehari-hari yang sering dicari oleh masyarakat sekitar, selain itu juga bentuk warung lainnya adalah menjual minuman sachet seperti Pop Ice blender, es sirup dan lainnya. Berbagai bentuk usaha-usaha ataupun bentuk pekerjaan yang dilakukan oleh para ibu-ibu sendiri dalam sektor informal yang disebabkan oleh pendidikan mereka yang tidak tinggi dan keterbatasan kemampuan finansial ataupun skill dalam bekerja tetap memaksa para perempuan ini bekerja membantu suami ataupun mereka yang bertindak sebagai kepala keluarga.



**Gambar 5.3 Wawancara dengan Ibu Mardaniah**



Sumber: Dokumentasi Penelitian (2022)

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Ibu Mardaniah (49 tahun), beliau menyatakan tentang usaha warung beliau yang membantu pendapatan keluarga untuk kehidupan sehari-hari:

*“Aku dahulu tu bejualan burung di sini lawan abahnya, sebelum bejualan minuman kaya ini. Tapi bejualan burung tuh mun kada payu atau musim hujan kelawasan burungnya bisa garing malah ada yang matian makanya ampih bejualan burung ganti bejual yang kaya ini pang Warung minuman & Gorengan, dapat haja pang sehari nitu sekitaran 50-70 ribu mun rame dapat haja 100 ribuan lebih. Bejualan kayakni ya kanakan ai yang menukari mun hari panas biasanya rami warung ku kanakan kesinian. Kekawanan anakku jua jadi rami. Di sebelah rumah ku tu keluarga ku bejual minuman pop ice jua. Ke sananya lagi banyak warung-warung minuman jua yang jaraknya beparakan. Posisi warung ku ni mun pagi kayakni pang panas. Tapi panas pagi sehat aja jua masih pang”* (Saya dulu itu membantu suami saya yang jualan burung sebelum berjualan minuman seperti sekarang. Tapi jualan burung itu sering enggak laku atau saat musim hujan berlangsung lama biasanya burung-burungnya sakit dan ada yang mati, lalu mengganti jualan seperti saat ini yaitu membuka warung minuman dan gorengan, pendapatan perharinya biasanya sekitar 50-70 ribu tapi kalau ramai biasanya lebih dari 100 ribuan. Berjualan warung seperti ini ya biasanya anak-anak yang membelinya saat matahari siang terik dan jadi ramai dengan anak-anak yang berbelanja di warung. Selain itu teman-teman dari anakku juga sering kesini untuk berbelanja. Di sebelah rumahku ini ada juga keluarga yang berjualan minuman pop ice. Ke arah sana masih banyak warung-warung minuman yang jarak antara setiap warung minumannya itu berdekatan. Posisi warungku ini kalua pagi ya beginilah kena sinar matahari pagi, tapi ya panas pagi matahari membuat sehat juga).



Hal yang sama juga dipaparkan oleh Ibu Asmawati (50 Tahun), mengenai usaha warung beliau untuk mencukupi kehidupan sehari-harinya dengan berjualan Nasi dan Lontong:

*“aku nih bajualan nasi wan lontong baisukan ding ai, mambantui lakiku yang begawi jadi tukang parkir di rumah makan tuh nah, kan kalua mamarkir haja kada cukup kami gasan sahari-hari, mana gasan sakulah anak jua nih 2 ikungan masih SD buhannya nang kaka kelas 6 yang halus kelas 3, mbah tu gasan padapuran jua supaya bakukus tarus nah. Jadinya bedagangan nasi wan lontong nih jua gasan kami karena jadi pendapatan utama keluargaku, Alhamdulillah kawa aja kami mancukupi hidup hari-hari karena banyak haja langganan yang nukar diwadahku nih”* (Aku ini berjualan nasi dan lontong pagi hari dik, membantu suamiku yang pekerjaannya sebagai juru parkir disalah satu rumah makan dekat sini juga, nah kan kalua cuma mengandalkan hasil parkir saja enggak cukup untuk sehari-hari, dimana juga untuk keseharian sekolah anak-anak kami ada 2 anak yang masih duduk di bangku SD yang kakak sekarang kelas 6 SD dan adiknya kelas 3 SD, selain itu juga untuk dapur juga biar bisa tetap mengepul/tetap bisa makan setiap harinya. Jadi berdagang nasi dan lontong ini buat kami juga karena jadi sumber pendapatan utama dari keluarga kami, Alhamdulillah mampu kami mencukupi sehari-hari karena pelanggan kami biasanya beli di tempatku ini).

Selain dari warung minuman dan warung kopi sendiri, para perempuan sendiri juga banyak yang bekerja membantu para pemilik warung makan khususnya yang menjual Nasi, Lontong ataupun Soto Banjar, ada juga para perempuan lainnya yang bekerja pada rumah-rumah makan khas Banjar yang ada di Kelurahan Banua Anyar, seperti di Rumah Makan Soto Bang Amat, Rumah Makan Jukung Julak, Rumah Makan Soto Bawah Jembatan dan di Rumah Makan Batang Banyu. Peran mereka sebagai pramusaji ataupun sebagai yang memasak di dapur rumah makan tersebut, peran-peran yang mereka kerjakan pada rumah-rumah makan itu adalah salah satu usaha dalam mensejahterakan masyarakat Banua Anyar khususnya untuk para perempuan dalam peningkatan pendapatan rumah tangga mereka (Jannah et al., 2022; Abbas et al., 2021; Abbas & Jumriani, 2020).

Selain dari usaha-usaha tadi beberapa bentuk peran para perempuan di Banua Anyar sendiri dalam peningkatan perekonomian keluarga terutama dalam pendapatan keluarga. Mereka juga ada yang bergerak dalam bidang UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah). Kegiatan UMKM yang beberapa diantaranya adalah seperti yang terdapat pada

RT. 07 yaitu Kelompok UMKM “Usaha Kita” yang sudah bergerak selama 10 tahun dalam usaha produksi kerupuk ikan *Haruan* (Gabus) dan Udang yang diketuai gawangi oleh Ibu Asiah dan Ibu Juwairiah dengan beranggotakan 10 orang yang semuanya adalah perempuan, dengan pembagian tugas masing-masing ada yang bertugas mengupas dan membersihkan ikan, hingga proses produksi.

Ada juga usaha rumahan produksi Roti Gambung khas Banjar yang ada di RT. 03 oleh ibu Siti Rahmah yang sudah sekitar 30 tahun memproduksi roti tersebut yang sudah menjadi mata pencaharian sehari-hari dari beliau dengan mempekerjakan para warga sekitarnya baik perempuan dan laki-laki, dan di RT. 04 ada usaha produksi Kerupuk Amplang atau Kuku Macan yang terbuat dari Ikan punya ibu Ani yang sudah 20 tahun memproduksinya sama seperti usaha lainnya mereka juga mempekerjakan warga sekitarnya, selain itu juga usaha rumahan pembuatan kue oleh ibu Hannah yang sudah berjalan selama 7 tahun, beliau memproduksi agar-agar dan bolu cake.

Berkaca pada berbagai bentuk UMKM yang terdapat di Kelurahan Banua Anyar sendiri adalah usaha dari para perempuan Banjar dalam meningkatkan pendapatan keluarga, bukan hanya membantu peningkatan pendapatan tetapi sampai pada membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar khususnya untuk para perempuan saling membutuhkan satu dengan lainnya, terlihat bahwa kegiatan wirausaha ini juga memberikan dampak dalam pemenuhan kebutuhan kehidupan mereka sehari-hari selain dari bagaimana pendapatan mereka sendiri dari sang kepala keluarga itu sendiri yang dimana semakin perlunya ada kemampuan yang dimiliki oleh para perempuan itu sendiri kedepannya baik dalam tahap menyenangkan diri sebagai hobi ataupun yang paling utama mampu menjadi sumber pendapatan mereka (Syaharuddin & Handy, 2021).

**Gambar 5.3 Kelompok Produksi Kerupuk Ikan “Usaha Kita”**



Sumber: Dokumentasi Pribadi Ibu Asiah (2019)

**Gambar 5.4 Produksi Roti Gambung Usaha Milik Ibu Siti Salmah**



Sumber: Dokumentasi Penelitian (2022)

UMKM yang menjadi salah satu bentuk kekuatan peningkatan perekonomian dari para perempuan yang bergerak dalam meningkatkan pendapatan keluarga mereka, pada dasarnya bentuk UMKM sendiri yang menjadi patokan adalah mereka yang memproduksi barang-barang jadi ataupun *food and beverages*. Menurut survey yang dilakukan oleh pihak Kelurahan Banua Anyar dari RT 01 sampai dengan RT 07 terdapat sekitar 66 usaha yang

terkategori sebagai UMKM, sebagaimana yang disampaikan oleh Lurah Banua Anyar bahwa pada dasarnya tingkat kemiskinan yang meningkat pada masa pandemic covid-19 ini memaksa warga Kelurahan Banua Anyar untuk berusaha mencari pendapatan lainnya dari membuka berbagai macam bentuk usaha, terlebih saat para suami ataupun kepala keluarga mereka tidak mendapatkan penghasilan yang mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari ataupun juga mereka yang diberhentikan dalam pekerjaannya, selain itu juga ada bantuan dari pemerintah Kota Banjarmasin dalam membantu peningkatan kesejahteraan dan bantuan dalam pelatihan UMKM (Rizayanti et al., 2022; Riswan et al., 2022).

#### **Gambar 5.6 Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Hannah RT. 04**



Sumber: Dokumentasi Penelitian (2022).

Selain dari Produksi Roti Gambung yang terletak di RT. 03, juga terdapat usaha pembuatan wadai atau kue lainnya yang skalanya lebih kecil. Akan tetapi usaha pembuatan kue ini juga sudah berjalan sekitar 7 tahunan yang dimana usaha milik dari ibu Hannah (59 tahun) ini memproduksi agar-agar dan bolu cake, sebagaimana yang dipaparkan oleh beliau mengenai usaha ini:

“Aku membuat kue bolu dan agar-agar, akan tetapi untuk bolu itu terkadang saja dibuat kecualli ada yang mesan atau pas hari-hari tertentu seperti hari raya misalnya. Namun dua tahun belakangan ini sudah tidak ada membuat bolu karena tidak ada yang membantu dalam pembuatannya. Kalo agar-agar membuatnya tiap hari dan untuk harganya berbeda tiap ukuran mulai dari harga Rp. 2.000 untuk cup yang



kecil hingga harga Rp.20.000 untuk yang besar. Ada yang membantu tiap hari, keluarga juga namun keluarga jauh bukan keluarga yang tinggal serumah dengan aku, hanya satu orang saja. Namun ketika bulan puasa/hari raya/hari besar Islam itu biasanya baru dua orang yang membantuku saat membuat pesanan kue ini. Ini juga buat sehari-hari hasil jualan kue ini. Lumayan banyak juga yang memesan biasanya dari kantor-kantor dan Rumah Sakit Ulin, biasanya kalau harian aku titipkan di rumah makan Jukung Julak dan ada juga yang melakukan jual kembali setelah mengambil pesanan kue di tempatku ini apa sebutannya sekarang itu *reseller* kah.”

Selain dari UMKM sendiri banyak juga yang membuka usaha toko kelontongan biasanya mereka menjual sembako seperti beras, gula, garam dan sebagainya; ataupun juga toko atau warung kelontongan ini menjual berbagai makanan-makanan ringan, minuman berbotol dingin dan usaha ini biasanya dimiliki secara personal atau pribadi, salah satunya adalah ibu Raudah (54 Tahun) warga RT. 02, beliau memaparkan:

“Usaha warunganku ini jadi sumber utama penghasilan keluarga kami *ding ai gasan* (untuk) sehari-hari ini sudah 2 tahun, karena lakuku nih *kada kawa* (tidak bisa) *bausaha* lagi beojekan *imbah* (setelah) kecelakaan 2 tahun yang lalu itu membuka usaha ini langsung pas ada modal sedikit, kami ada modal sedikit bisa membuka warung ini buat modal awal, kalau ada *hujungan* (untung berdagang) langsung disisihkan untuk modal sama keseharian kami, rame aja yang belanja disini nih, karena dekat juga sama SMPN 14 Banjarmasin banyak siswa-siswa yang belanja kesini, biasanya dalam 1 bulan itu dapat aja *hujungan* berdagang ini 500 ribu – 1,5 jutaan nah, kami *kada* menjual rokok disini karena *ujar* (kata) anakku *kada usah kaina* banyak murid-murid dari SMPN 14 Banjarmasin yang merokoknya beli di warung mama jadi bagus *haja* ujar anakku nih diwarungan kami *kada* bejualan rokok, *hujungan* itu buat bayar listrik, air PDAM, keseharian makan dan juga modal untuk warungan kelontong ini.”

**Gambar 5.7. Warung Acil Raudah Banua Anyar RT.02**



Sumber: Dokumentasi Penelitian (2022)

## B. Faktor-Faktor Pendorong Perempuan Banjar Bekerja dalam Sektor Informal

Perempuan-perempuan yang bekerja dalam sektor-sektor informal seperti membuka usaha warung, membuka usaha toko kelontongan, berwirausaha, menjadi pramusaji pada rumah-rumah makan ataupun lainnya sangat dipengaruhi oleh banyak faktor-faktor, oleh sebab itu para perempuan Banjar ini menjadi tulang punggung keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, berikut adalah faktor-faktor pendorong Perempuan Banjar bekerja dalam sektor informal:

### 1. Pendapatan yang rendah dan kebutuhan hidup yang semakin meningkat harganya

Pendapatan yang rendah dan kebutuhan hidup yang semakin mahal setiap harinya terlebih saat ini terjadi kenaikan bahan bakar minyak (BBM) oleh pemerintah menyebabkan hal tersebut, belum lagi dalam masa pandemic COVID-19 juga menjadi pendorong adanya kelangkaan barang, kebutuhan barang yang tinggi oleh masyarakat sedangkan tingkat produksi yang tidak banyak, contohnya kemarin adalah terjadinya kelangkaan minyak goreng.

Pekerjaan kepala keluarga dari berbagai narasumber yang diwawancarai yang disebutkan antara lain: Juru Parkir, Tukang Bangunan, Buruh Angkat Barang di Pelabuhan Trisakti, Tukang Ojek dan lainnya. Pada dasarnya pendapatan pekerjaan tersebut tidak sesuai dengan keramaian yang ada, misalnya, pendapatan yang tidak sesuai setiap harinya dari suami beliau sebagai Buruh Angkat Barang di Pelabuhan Trisakti yang tergantung cuaca, kedatangan barang hingga beratnya harga bahan bakar minyak dalam menangkut barang-barang inilah yang membuat Ibu Zainab (43 Tahun) yang bekerja membantu menjaga dan menjual Nasi Kuning pada pagi hari dan sore harinya juga membantu tetangga beliau yang mempunyai warung *wadai*.

Hal serupa juga diutarakan oleh Ibu Asmawati (50 Tahun), yang suami beliau bekerja sebagai Juru Parkir di salah satu rumah makan yang pendapatan suaminya tidak sesuai jadi, ibu Asmawati berjualan Nasi dan Lontong untuk menambah pendapatan

sehari-harinya disebabkan keperluan harian untuk mereka berdua dan anak-anak mereka yang masih bersekolah ditingkat Sekolah Dasar.

## 2. Kepala Keluarga tidak mampu lagi bekerja

Sebagai seorang Kepala Keluarga yang bertanggung jawab dalam menafkahi keluarga baik lahir dan batin adalah sebuah kewajiban yang pasti dari seorang suami, ada kalanya lelaki yang menjadi pemimpin keluarga tidak mampu lagi bekerja mencari nafkah entah itu mereka sudah berumur tua ataupun dalam beberapa kasus dari penelitian ini adalah kecelakaan dalam pekerjaan yang menyebabkan adanya kecacatan permanen atau cedera serius yang mengakibatkan sulit untuk beraktivitas sehari-hari apalagi beraktivitas berat. Sehingga peran sebagai pencari nafkah keluarga secara langsung diambil alih oleh istrinya untuk berusaha mencari nafkah, seperti yang dialami oleh Ibu Raudah (54 Tahun), pasca kecelakaan suami beliau saat masih menjadi Tukang Ojek yang lalu dan suami beliau tidak bisa melakukan aktivitas berat dan saat itu masih ada modal untuk membuka usaha toko kelontongan yang dimana beliau berjualan makanan dan minuman ringan dengan oportunitas/melihat kesempatan dari tempat tinggal beliau yang dekat dengan sekolah SMPN 14 Banjarmasin dan PAUD Pembina Kota Banjarmasin.

## 3. Perceraian

Salah satu factor lainnya yang menyebabkan kenapa para perempuan ini bekerja baik dalam sektor formal dan terutama dalam sektor informal adalah terjadinya perceraian atau perpisahan dalam pernikahan, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu R (43 tahun) menjelaskan bahwa beliau dan suaminya berpisah karena tidak sejalan lagi dalam mengarungi bahtera rumah tangga dan tidak sepemikiran lagi dalam pengelolaan keuangan dan hasil pendapatan kerja. Sehingga yang dengan kesepakatan bersama mereka berdua berpisah atau bercerai secara resmi.

#### 4. Kepala Keluarga Meninggal Dunia

Faktor ini adalah salah satu yang paling tidak bisa dipungkiri lagi dan karena kebutuhan untuk para perempuan yang ditinggalkan pasca kematian dari suami atau kepala keluarga ini menyebabkan para perempuan ini bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mereka, selain juga ada yang dibantu oleh anak-anaknya dalam usahanya ataupun juga yang tidak mau berdiam diri hanya menerima uang dari anak-anaknya dengan alasan bahwa kalau tidak bergerak badannya sakit.

Seperti halnya yang diutarakan oleh ibu Syarifah Nurani (58 Tahun), beliau menjelaskan bahwa setelah kematian dari suami beliau itu beliau mulai membuka usaha warung Soto Banjar di tempat tinggal beliau sekarang di RT. 07, alasan membuka warung soto adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan juga membiayai kuliah anak-anak beliau, usaha warung soto ini sudah berjalan 10 tahun.

Hal-hal di atas adalah faktor-faktor pendorong kenapa para perempuan Banjar ini bekerja dalam sektor-sektor informal yang disebutkan sebelumnya seperti usaha membuka warung-warung, berwirausaha seperti pembuatan roti, agar-agar, bolu cake, amplang hingga menilik dari teori menurut Sihite Romany (1995) yang menggambarkan mengenai sector Informal dalam ekonomi bercirikan:

- 1) pola tidak teratur
- 2) tidak tersentuh oleh aturan-aturan dari pemerintah
- 3) modal dan omset kecil dalam hitungan harian
- 4) tempat tidak tetap and tidak terikat dengan usaha-usaha lain
- 5) pada umumnya melayani masyarakat berpenghasilan rendah
- 6) umumnya menggunakan tenaga yang tidak terlalu besar dan dari keluarga atau tempat tinggal yang sama
- 7) tidak terlalu membutuhkan keahlian atau keterampilan khusus
- 8) tidak menerapkan system pembukuan: dan
- 9) kecenderungan tingkat mobilitas kerjanya dan tempat tinggal mereka cukup tinggi.



Sehingga dari beberapa penjelasan mengenai ciri-ciri dari sektor informal yang banyak digeluti oleh para perempuan Banjar yang bermukim di daerah bantaran sungai Kelurahan Banua Anyar sendiri menjadi bentuk-bentuk usaha dalam meningkatkan perekonomian keluarga dengan alasan-alasan yang diawal disebutkan sebelumnya.

### C. Dampak ekonomi keluarga atas peran perempuan di sektor informal

Peran perempuan dalam sektor ekonomi non formal di bantaran Sungai Martapura kelurahan Banua Anyar Banjarmasin telah memberi dampak ekonomi pada tiga aspek, yaitu pendidikan, kesehatan, kepemilikan barang elektronik dan sarana transportasi. Ketiga aspek ini akan diuraikan pada bagian ini.

#### Dampak Pendidikan

Peran perempuan bantaran sungai Martapura dalam ekonomi keluarga sangat tampak pada aspek pendidikan. Melalui berbagai usaha yang dijalankan telah memberikan dampak ekonomi keluarga pada aspek pendidikan yakni adanya kesempatan untuk menempuh pendidikan bagi putra putrinya sebagaimana tampak pada Tabel 2 berikut ini.

**Tabel 4.1. Dampak ekonomi keluarga pada aspek pendidikan**

Transkrip	Pemadatan Fakta	Interpretasi
Jumlah anak 3 orang semuanya perempuan. Yang yang paling tua itu sudah lulus kuliah jurusan Administrasi Publik di ULM Angkatan 2016 lulus pas tahun 2020 semalam pas pandemi biaya kuliahnya per semester sekitar 2-3 jutaan untuk SPP (UKT). Yang kedua sudah lulus Aliyah MAN langsung <i>begawi inya</i> saat ini jadi TU di salah satu kantor. Yang paling <i>halus</i> lagi masih sekolah di SMK, <i>kada ingat</i> jurusan apa <i>nah</i> . Dari hasil usaha ini membantu <i>laki gasan maongkosi</i> anak-anak kuliah dan sekolah (Informan 4, 50 tahun, pedagang krupuk ikan).	Memiliki anak tiga orang. Anak pertama sedang pendidikan pada jenjang S1, sedangkan dua anak lainnya masih duduk di bangku sekolah menengah.	Meningkatkan mutu hidup melalui pendidikan
Saya memiliki anak 3 orang, 2 orang laki-laki dan 1 perempuan. Semua anak saya sudah berkeluarga. Anak pertama saya sudah lulus di SMA KORPRI, dan anak terakhir di SMA KORPRI jua. Anak terakhir saya sempat mengenyam pendidikan selama satu tahun saja di perguruan tinggi, yaitu UNISKA dengan	Memiliki anak sebanyak tiga orang. Ketiga anaknya telah berkeluarga. Ketiganya telah lulus sekolah menengah. Anak pertamanya sempat kuliah satu tahun di PTS.	Meningkatkan mutu hidup melalui pendidikan

biaya SPP satu semester sebesar 3 juta (Informan 3, 63 tahun, pengusaha krupuk amplang).		
Saya memiliki 2 orang anak yang masih berusia 12 tahun (kelas 6 SD) dan 9 tahun (kelas 3 SD). Dua anak saya ini bersekolah di SDN Banua Anyar 2 yang setiap harinya berangkat menggunakan transportasi umum angkot (gratis). Kadang juga saya antar jemput pakai sepeda listrik. Uang jajan sekolah mereka 10 ribu <i>gasan</i> kakak dan 5 ribu <i>gasan</i> adik. Kebutuhan sekolah anak saya yaitu <i>handphone</i> yang digunakan waktu pembelajaran online (Informan 2, 50 tahun, penjual nasi kuning dan lontong).	Anak yang pertama berusia 12 tahun, anak kedua sembilan tahun. Keduanya bersekolah di tingkat dasar (SD). Ke Sekolah dengan transportasi umum (angkot) secara gratis. Kadang diantar jemput pakai sepeda listrik. Uang jajan sebesar 10 ribu untuk kakaknya dan lima ribu untuk adiknya. Keduanya memiliki gadget <i>smartphone</i> untuk keperluan sekolah online selama <i>pandemic</i> .	- Meningkatkan mutu hidup melalui pendidikan  -Sarana transportasi dan gawai untuk pendidikan
Saya memiliki tiga anak. Saya <i>single parent</i> karena ditinggal cerai. Anak saya ada 2 yang saya dibiayai dengan hasil berjualan empek-empek. Terutama yang paling bungsu masih sekolah SD dan yang nomor 2 masih SMP (Pedagang empek empek) (Informan 1, 46 tahun)	Memiliki tiga anak. Dua anaknya masih sekolah. Yang paling bungsu jenjang SD dan yang nomor dua SMP.	Meningkatkan mutu hidup melalui pendidikan
Saat ini hanya 1 orang anak saya yang sekolah di Madrasah pada kelas 2. <i>Manyakolahakan anak agama aja aku ni supaya bagus agamanya mun sudah ganal</i> . Anak saya yang lulusan pesantren <i>tu alhamdulillah</i> kuat <i>aja inya</i> sampai lulus jadi sarjana (Informan 6, 49 tahun/warung minuman & gorengan).	Memiliki satu orang anak yang masih sekolah. Sebelumnya anak-anaknya sekolah di sekolah agama/madrasah/pesantren hingga di PT. Pilihan sekolah agama agar akhlaknya terbentuk.	Pendidikan agama untuk membentuk akhlak

Sumber: Data primer, diolah (2022)

Peran perempuan Banjar di bantaran sungai Martapura dalam berwirausaha telah memberi dampak terhadap ekonomi keluarga pada aspek pendidikan sebagaimana tergambar pada Tabel 4.1. Pada aspek pendidikan data menunjukkan tiga hal, yaitu pertama kemampuan pemenuhan kebutuhan anak selama sekolah baik berupa uang jajan, sarana transportasi, dan gawai untuk keperluan pembelajaran online (Informan 2, 50 tahun). Kedua, kebutuhan pendidikan tidak terbatas hanya pada tingkat dasar dan menengah tapi hingga perguruan tinggi (PT) (Informan 3, 63 tahun; Informan 4, 50 tahun; Informan 6, 49 tahun). Ketiga, orientasi pendidikan pada sekolah agama untuk meningkatkan akhlak bagi anak-anaknya (Informan 4, 40 tahun; Informan 6, 49 tahun). Ketiga aspek itu memberikan

gambaran bahwa perempuan berwirausaha mampu mengangkat ekonomi keluarga yang dibuktikan melalui terpenuhinya kebutuhan pendidikan sejak jenjang pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi.

Kebutuhan dalam rumah tangga tidak selalu dapat terpenuhi sehingga membuat perempuan ikut melibatkan diri dalam mencari nafkah (Pitamouldi *et al.*,2021) yang seharusnya menjadi tanggung jawab penuh laki-laki. Bentuk keterlibatan perempuan yakni mereka berwirausaha pada sektor ekonomi non formal seperti menjual makanan dan minuman (*food and beverage*), *home industry* makanan berupa kelompok amplang dan krupuk udang dan menjual barang kelontongan (pengamatan, 5 September 2022; Informan 8, 38 tahun; Informan 5, 63 tahun). Keterlibatan ini terbukti telah mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat khususnya pada aspek pendidikan.

**Gambar 5.8. Aktivitas Perempuan Banjar berjualan makanan dan minuman (*food & beverage*) di bantaran sungai.**



Sumber: Dokument pribadi, 2022

Penelitian ini menggambarkan bahwa dampak pendidikan bagi keluarga cukup terjamin bahkan pendidikan agama menjadi prioritas. Pentingnya pendidikan agama bagi masyarakat bantaran sungai di kelurahan Banua Anyar Banjarmasin sebagai daerah perkotaan karena kehidupan kota akan memberi akses bagi pergaulan remaja. Hal ini sebagaimana yang digambarkan oleh Widayati, T., (2018) bahwa penting mengajarkan pengetahuan tentang haid (reproduksi), mengajarkan kewajiban mengenakan hijab/jilbab, dan mengajarkan adab dalam pergaulan bagi anak perempuan. Peran orang tua dalam

memberi pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan pengawasan saat anak perempuan menjelang masa remaja (pubertas) (Widayati, T., 2018) sangat penting agar putra putri mereka tidak terjebak dengan kehidupan kota yang relatif glamor. Pemenuhan pendidikan yang terbaik bagi keluarga penting karena menjadi kunci keberhasilan bangsa dalam membentuk sumber daya manusia yang dimulai dari pendidikan keluarga (Zahrok, S., & Suarmini, N. W., 2018; Medhi, G., 2018; Ghafur, W. A., 2019).

### Dampak Kesehatan

Peran perempuan bantaran sungai Martapura dalam ekonomi keluarga sangat tampak pada aspek kesehatan. Aktivitas berdagang perempuan bantaran sungai yang dijalankan telah memberikan dampak ekonomi keluarga pada aspek kesehatan yakni adanya kemampuan memelihara kesehatan melalui program pemerintah. Berikut disajikan deskripsi hasil wawancara pada Tabel 3 berikut ini.

**Tabel 4. 2. Dampak ekonomi keluarga pada aspek kesehatan**

Transkrip	Pemadatan Fakta	Interpretasi
Ketika sakit, saya berobat di puskesmas <i>ai amun takana garing aja</i> tapi <i>amun parah banar</i> ke dokter <i>ai</i> dibawa. Alhamdulillah belum ada sakit parah-parah <i>pang</i> . Aku <i>baisi jua</i> BPJS, jadi nyaman <i>baobat</i> ke Puskesmas biayanya <i>kada larang</i> (Informan 3, 65 tahun/produksi amplang).	Memanfaatkan fasilitas kesehatan jika keluarga sakit. Untuk memudahkan berobat maka mengikuti program kesehatan BPJS.	Kesadaran masyarakat memanfaatkan sarana kesehatan (BPJS) untuk meningkatkan mutu hidupnya.
Seluruh anggota keluarga saya yang berjumlah 4 orang menggunakan BPJS <i>amunnya garing</i> . Awalnya saya bayar sendiri lumayan berat <i>mun</i> bayar 100 ribu per bulan, namun beberapa tahun ini <i>alhamdulillah</i> telah digratiskan oleh pemerintah kota Banjarmasin. <i>Amun garing</i> biasanya <i>tulak</i> ke puskesmas <i>wan</i> cukup <i>haja</i> biasanya obat warung (Informan 2, 50 tahun/Penjual nasi kuning dan lontong).	Membayar BPJS untuk seluruh keluarga. Jika sakit ringan cukup memanfaatkan fasilitas kesehatan (Puskesmas) dan menggunakan obat yang ada di pasaran.	Memanfaatkan fasilitas BPJS dan puskesmas untuk masalah kesehatan. Disamping itu, juga memanfaatkan obat luar untuk menjaga kesehatan.
Saya mempunyai BPJS untuk berobat di puskesmas terdekat, yakni di Banua Anyar. (Informan 1, 46 tahun/penjual empek-empek)	Memanfaatkan fasilitas kesehatan pemerintah baik melalui BPJS maupun puskesmas ketika sakit.	Kesadaran masyarakat memanfaatkan sarana kesehatan (BPJS) untuk meningkatkan mutu hidupnya.
Kalau sakit aku <i>baobat</i> di Puskesmas pakai BPJS. BPJS diperoleh dari <i>gawian lakiku</i> , yaitu BPJS Ketenagakerjaan. Jadi mun lagi <i>garing baobatnya</i> ke Puskesmas dengan	Memanfaatkan fasilitas kesehatan (BPJS Ketenagakerjaan) dari suaminya. Ia juga	Kesadaran masyarakat memanfaatkan sarana kesehatan (BPJS) untuk

biaya 10 Ribu Rupiah (Informan 4, 50 tahun/Kerupuk Ikan).	memanfaatkan fasilitas Puskesmas ketika sakit.	meningkatkan mutu hidupnya.
Selain berobat di Puskesmas atau ke rumah sakit, kami juga minum jamu. Aku minum jamu <i>gasan</i> menghilangkan bau badan <i>wan</i> jamu kesehatan supaya <i>sigar tu awakku</i> . <i>Lakiku</i> minum <i>jua gasan</i> supaya <i>awak sigar gasan begawi</i> (Informan 11, 43 tahun/Penjual Nasi Kuning).	Memanfaatkan fasilitas pemerintah dalam masalah kesehatan, seperti Puskesmas dan rumah sakit. Kami juga menggunakan jamu untuk menjaga kesehatan.	Memanfaatkan fasilitas pemerintah untuk meningkatkan kesehatan disamping memanfaatkan jamu kesehatan
Dulu saya punya ASKES yang sekarang sudah diganti namanya menjadi BPJS Kesehatan. Sering saya gunakan berobat ke Rumah Sakit untuk berobat suami saya yang mengalami kecelakaan kerja. Obatnya <i>lumayan larang</i> karena paten. Untuk vitamin dan jamu tergantung situasi <i>ja manukarnya</i> (I.12, 53 tahun/Pedagang Kelontongan).	Memanfaatkan BPJS Kesehatan baik untuk dirinya maupun untuk keluarganya (suaminya) yang sedang sakit. Biaya untuk pengobatan cukup mahal karena menggunakan obat paten. Untuk menjaga kesehatan, kadang juga mengkonsumsi vitamin dan jamu kesehatan walaupun tidak rutin.	Membantu pengobatan suami dan menjaga kesehatan dengan vitamin dan jamu kesehatan

Sumber: Data primer, diolah (2022)

Tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa perempuan bantaran sungai Martapura dalam hal menjaga kesehatan mereka telah memanfaatkan fasilitas kesehatan pemerintah baik Puskesmas, rumah sakit dan BPJS (Informasn 1, 2, 3, 4). Namun, mereka juga mengkonsumsi vitamin dan jamu kesehatan untuk meningkatkan produktivitasnya (Informan 11, 12). Kemampuan perempuan bantaran sungai Martapura dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan dalam menjaga kesehatannya menjadi bukti bahwa berwirausaha yang telah dijalankan selama ini telah memberikan solusi atas berbagai masalah kesehatan yang dialami selama ini.

Perempuan Banjar di bantaran sungai dalam berwirausaha telah memberi dampak ekonomi bagi keluarganya. Dampak ekonomi itu tidak hanya kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan pendidikan keluarga dan pemenuhan sarana hiburan dan transportasi tapi juga pada aspek kesehatan. Sebagaimana diketahui bahwa perempuan memiliki peran penting terhadap kesehatan keluarganya. Penelitian Setiadi, H., KM, S., & Fifi Dwijayanti, S. K. M. (2020, April) tentang stunting menjelaskan bahwa diantara faktor risiko yang mempengaruhi stunting yaitu bersifat multidimensi dan tidak hanya disebabkan oleh faktor

malnutrisi yang dialami ibu hamil dan anak balita, akan tetapi tenaga kesehatan masyarakat dalam memberikan informasi dan edukasi serta upaya pemberdayaan wanita, khususnya ibu. Dalam hal ini ibu menjadi faktor penting untuk mengurangi masalah stunting. Kesadaran kesehatan perempuan Banjar dalam penelitian ini cukup baik sehingga penelitian ini berasumsi jika masalah kesehatan ibu dan anak termasuk masalah stunting relatif mudah diatasi.

Adanya fakta tingginya angka kematian ibu dan anak di Indonesia, maka perlu ditingkatkan peran perempuan dalam meningkatkan mutu hidupnya. Angka kematian ibu merupakan indikator kesejahteraan perempuan, indikator kesejahteraan suatu bangsa sekaligus menggambarkan hasil capaian pembangunan suatu negara. Program-program peningkatan kesehatan ibu seperti pelayanan kehamilan dan persalinan yang aman, manajemen sistem rujukan (Chalid, M. T., 2016) perlu ditingkatkan agar peningkatan sumberdaya manusia, khususnya terkait kesehatan ibu dan anak semakin baik. Kesadaran perempuan tentang kesehatan perlu dibangun dalam berbagai bentuk aktivitas, sebagaimana penelitian Agustin, N. L., Muchsin, S., & Widodo, R. (2019) bahwa PKK berperan penting dalam meningkatkan kesehatan ibu, anak dan lansia melalui posyandu. Posyandu tidak sekedar melaksanakan program formal dan rutinitas melainkan juga substansi yang besar bagi peningkatan kualitas kehidupan manusia. Keberhasilan posyandu yakni masyarakat semakin membaik, KB berhasil, meningkatnya kesadaran hidup sehat, dan pola hidup sehat (Agustin, N. L., Muchsin, S., & Widodo, R., 2019).

### **Dampak Bidang Kepemilikan Sarana Elektronik dan Transportasi**

Peran perempuan bantaran sungai Martapura dalam ekonomi keluarga sangat tampak pada aspek kepemilikan sarana elektronik dan transportasi. Melalui berbagai usaha yang dijalankan telah memberikan dampak ekonomi keluarga pada aspek kepemilikan sarana elektronik dan transportasi yakni memiliki gawai, televisi, dan sepeda motor untuk

keperluan berdagang, sekolah dan sebagai sarana hiburan, sebagaimana tampak pada Tabel 4.3, berikut ini.

**Tabel 4.3. Dampak ekonomi keluarga pada aspek kepemilikan sarana elektronik dan transportasi**

Transkrip	Pemadatan Fakta	Interpretasi
Aku <i>baisi</i> HP <i>second</i> nukar online harga 500 ribuan. Baru sekarang <i>aja</i> punya HP karena dulu <i>tu</i> punya HP <i>jadul nang halus tu nah</i> . Baru 2 tahunan ini punya HP android karena penting <i>panglah</i> untuk kebutuhan menjual amplang. Biasanya orang dari toko oleh-oleh Andalas yang ada di jalan Perintis Kemerdekaan <i>menelponi</i> aku di HP ini <i>gasan nukar</i> amplang (Informan 3, 63 tahun, pengusaha krupuk amplang).	Memiliki alat komunikasi berupa smartphone (merk VIVO Y15) seharga Rp 500.000-an. Sebelumnya juga memiliki handphone merk Nokia. Digunakan untuk kebutuhan berdagang amplang, khususnya ketika berkomunikasi dengan toko oleh-oleh Andalas yang ada di jalan Perintis Kemerdekaan.	Alat komunikasi untuk berdagang
Saya mempunyai dua HP yaitu satu biasa saya gunakan untuk telpon, dan satu lagi untuk anak sekolah online saat pandemi kemarin. Untuk pembelian paket internet yaitu 1 minggu mengisi kouta 3-6 GB dengan kisaran harga 20-35 ribu karena untuk belajar online dan menonton video <i>youtube</i> dan <i>gasan</i> mahubungi keluarga. <i>Kalaunya</i> pulsa terkadang 50 ribu atau 100 ribu, karena <i>lakas</i> habis saat digunakan untuk menelpon (Informan 2, 50 tahun, penjual Nasi Kuning dan Lontong)	Memiliki dua HP yang digunakan untuk telpon, dan <i>smartphone</i> untuk anaknya yang sekolah online. Membeli paket internet sebanyak 3-6 GB per minggu dengan kisaran harga 20-35 ribu. <i>Smartphone</i> digunakan untuk belajar online dan menonton video <i>youtube</i> serta untuk berkomunikasi dengan keluarga. Pulsa sekitar 50.000-100.000.	Alat komunikasi/HP untuk tujuan sekolah, hiburan dan komunikasi secara umum
Saya di rumah memiliki TV. HP saya <i>android</i> harganya kisaran Rp 2.000.000. Sebelumnya HPnya hanya bisa telpon dan SMS (Informan 1, 46 tahun/penjual empek-empek).	Memiliki TV dan HP <i>android</i> dengan harga Rp 2.000.000.	Alat komunikasi/HP untuk berkomunikasi secara umum
Saya memiliki kendaraan untuk anak-anak bersekolah. Namun, dalam 2 tahun terakhir ini saya tidak membeli barang-barang yang bernilai mahal. Kendaraan saya yang 1 <i>merknya</i> MIO J Tahun 2015. Membeli hasil menabung <i>bejual</i> amplang seharga 15 juta. Sekarang mungkin hanya bernilai 5 juta <i>aja</i> (Informan 3, 65 tahun/Pedagang Amplang).	Memiliki kendaraan roda dua merk MIO J Tahun 2015 hasil menabung penjualan amplang seharga Rp15.000.000. Sekarang mungkin hanya bernilai Rp5.000.000 saja.	Alat transportasi untuk keperluan sekolah
Saya <i>maantar</i> anak dengan motor. Jadi, <i>mun tulak tu abahnya maantar mun bulik abahnya maambili ke</i>	Mengantar anak ke sekolah dengan motor.	Kendaraan bermotor untuk tujuan pendidikan

<i>sekolahan</i> (Informan 6, 49 tahun/warung minuman & gorengan)		
Saya menggunakan motor untuk mengantar anak ke sekolah. Saat ini saya memiliki sebanyak 2 motor (Informan 9, 56 tahun/Penjual minuman Pop Ice).	Memiliki sarana transportasi sebanyak dua buah sepeda motor. Selain untuk keperluan sehari-hari juga untuk mengantar anak-anak sekolah.	Sarana transportasi untuk mendukung pendidikan
Aku punya TV Tabung 14 Inch <i>aja. Lawas banar</i> sudah. Merknnya Sharp <i>wan awet banar</i> . Aku <i>baisi jua</i> HP <i>android</i> , sering <i>jua</i> dipakai anak-anakku nonton kartun atau video-video lucu. Saya <i>baisi</i> motor Honda Revo keluaran tahun 2014 untuk keperluan sehari-hari dan <i>maantar</i> anak ke sekolah (Informan 11, 43 tahun/Penjual Nasi Kuning).	Memiliki TV tabung 14 Inch <i>merk Sharp</i> yang sudah lama digunakan. Disamping itu, juga memiliki HP <i>Android</i> yang juga digunakan untuk nonton video oleh anak-anakku. Selain kedua sarana elektronik itu juga memiliki sarana transportasi berupa kendaraan roda dua.	TV dan HP <i>Android</i> sebagai sarana hiburan disamping sarana transportasi

Sumber: Data primer, diolah (2022)

Tabel 4.3 dapat menjelaskan bahwa dampak ekonomi keluarga atas perempuan bantaran sungai Martapura di kelurahan Banua Anyar adalah pada aspek kepemilikan sarana elektronik dan transportasi. Setidaknya terdapat dua hal pada aspek ini yang menarik dicermati, yaitu pertama kepemilikan sarana elektronik seperti TV dan gawai yang berfungsi sebagai sarana hiburan dan pendidikan keluarga (Informan 1, 2, 3, 11). Kedua, kepemilikan sarana transportasi untuk mendukung pendidikan bagi anak-anaknya (Informan 6, 9, 11). Aktivitas pedagang perempuan baik melalui berdagang makanan dan minuman (*food & beverage*), *home industry* (krupuk, amplang dan kue) (pengamatan, 5 September 2022; Informan 8, 38 tahun; Informan 5, 63 tahun) serta kelontongan telah memberi dampak bagi ekonomi bagi keluarga.

Kebutuhan akan hiburan atau berlibur bagi masyarakat perkotaan diperlukan ketika hiruk pikuk perkotaan memberi dampak bagi masyarakat. Dampak itu berupa stres atas tuntutan pekerjaan di perkotaan, yang dapat dikurangi melalui berlibur, berolahraga, bermain (Romadhani, I., & Suryawan, W. A., 2017) disamping ruang terbuka hijau (RTH) (Khabir, A. F., *et al.*, 2022). Perempuan Banjar memiliki kecenderungan memilih memulihkan stress melalui hiburan. Gawai yang terdapat fasilitas media sosial dan menyaksikan berbagai tontonan di *youtube* setidaknya sudah memberi hiburan mereka di tengah tuntutan pekerjaan di sisi lain dapat meningkatkan produktivitas. Gawai tidak hanya dijadikan sebagai sarana



hiburan, namun juga untuk meningkatkan bisnis yang sedang yang dijalankan seperti dikatakan oleh Informan 3 (63 tahun) bahwa ia dapat memiliki gawai dari hasil berwirausaha yang digunakan untuk sekolah anaknya selama pandemi. Selama pandemi gawai merupakan kebutuhan wajib bagi siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran di sekolah (Syaharuddin, *et al.* 2021; Syaharuddin, S., *et al.*, 2022). Disamping gawai untuk kebutuhan pendidikan juga digunakan untuk bisnis. Pelaku usaha perempuan harus dapat mengikuti perubahan pemanfaatan teknologi informasi dan media sosial untuk mendorong kegiatan bisnisnya sekaligus meningkatkan daya saing bisnisnya. Menciptakan perubahan dan inovasi baru bagi pengusaha untuk menciptakan peluang dan pasar baru dengan memanfaatkan teknologi informasi termasuk media sosial sebagai komunikasi bisnis di tengah masyarakat era sekarang (Abbas, E. W., 2021, May; Nahan, N., & Kristinae, V., 2019; Mangold, W. G., & Faulds, D. J., 2009; Yang, Z., Paudel, K. P., & Wen, X., 2022).).

Tingginya kemandirian ekonomi perempuan menjadi dasar perempuan bekerja (Pitamouli *et al.*, 2021) untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Selain kemandirian perempuan, maka masalah jumlah tanggungan yang banyak, memanfaatkan ilmu yang dimiliki dan membantu suami adalah diantara alasan lain perempuan bekerja di Desa Pakembinangun, Pakem, Sleman (Puspitasari, E., 2016). Perempuan bekerja ternyata tidak hanya untuk menambah penghasilan dan membantu suami untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Beberapa riset menunjukkan jika perempuan berwirausaha karena menyalurkan hobi dan memanfaatkan ilmu sebagai bentuk aktualisasi diri (Handayani, A., Afiati, T., & Adiyanti, M., 2015).

Perempuan Banjar di bantaran sungai Martapura melakukan aktivitas ekonomi pada sektor non formal. Aktivitas ekonomi di sektor ini memberi dampak ekonomi berupa kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhannya baik berupa pemenuhan sarana elektronika untuk hiburan, maupun transportasi. Kajian ini telah membuktikan bahwa

perempuan Banjar memiliki kemampuan meningkatkan taraf hidupnya yang dibuktikan dengan kemampuan mereka memiliki sarana elektronika seperti TV dan gawai untuk hiburan dan komunikasi serta pemenuhan sarana transportasi. Kajian ini mendapat dukungan riset sebelumnya, seperti kajian Tindangen, M., Engka, D. S., & Wauran, P. C. (2020) bahwa manusia menginginkan hidup sejahtera sebagai kunci hidup bahagia, yang ditunjukkan oleh ibu-ibu di desa Lemoh Barat yang sadar dan memutuskan untuk bekerja di sawah. Hal serupa sebagaimana penelitian Handayani, A., Afiati, T., & Adiyanti, M. (2015) bahwa bekerja merupakan aktualisasi diri, tanggung jawab, sarana berhubungan dengan orang lain, membantu suami dalam ekonomi keluarga, dan menyalurkan hobi. Perempuan berwirausaha selain untuk memenuhi kebutuhan keluarga juga menjadi bagian aktualisasi diri bagi perempuan Banjar di bantaran sungai.

#### D. Hasil Luaran yang dicapai

No	Item	Keterangan
1	Publikasi dalam Jurnal Internasional	Artikel Submitted di Jurnal Internasional Terindeks Index <i>Copernicus ICV 2015: 69.31</i> pada jurnal <i>International Journal of Managerial Studies and Research</i> , dengan Judul “ <i>The Role of Women on Riverbanks in Efforts to Improve the Informal Economy Sector</i> ”.
2	Publikasi Jurnal Nasional Terakreditasi	Publiskasi di Jurnal <i>The Innovation of Social Studies Journal</i> , sebagai Jurnal Nasional Terakreditasi Sinta 4 dengan status “Published”. Adapun judul artikel “ <i>The Role of Banjar Women in Improving The Family Economy on The River Banks of Banua Anyar Village</i> ”. Bukti Terbitan pada Lampiran Link Sebagai berikut: <a href="https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/iis/article/view/6364">https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/iis/article/view/6364</a>
3	Video Kegiatan	Link Youtube: <a href="https://www.youtube.com/watch?v=eNpKvCm1UWM&amp;t=1s">https://www.youtube.com/watch?v=eNpKvCm1UWM&amp;t=1s</a>
4	Publikasi Seminar Lahan Basah 2022	Submitted di Seminar Lahan Basah LPPM Universitas Lambung Mangkurat dengan judul artikel “Peran Perempuan Banjar dalam Peningkatan Perekonomian Keluarga Sebagai Sumber Belajar IPS”. Bukti <i>Letter of Acceptance (LoA)</i> dilampirkan.
5	Poster	Dilampirkan
6	Bahan Ajar	Dilampirkan

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Peran perempuan Banjar yang bertempat tinggal di bantaran sungai Martapura dalam meningkatkan perekonomian keluarga mereka adalah dengan berbagai kegiatan ekonomi khususnya sektor informal dalam pemenuhan kebutuhan primer sehari-hari, bentuk-bentuk dari usaha informal yang mereka lakukan antara lain berdagang kelontongan, berjualan sembako, warung makan dan minum seperti warung *wadai* pagi ataupun warung kopi, dan UMKM seperti kelompok usaha kerupuk ikan haruan dan udang, selain itu juga berbagai usaha-usaha rumahan yang bertahan sampai saat ini seperti pembuatan wadai agar-agar, bolu cake, roti gandum dan usaha sejenisnya. Sehingga dengan kegiatan usaha-usaha tersebut turut serta membantu dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

Dengan melihat dari tingkat kemiskinan yang meningkat di kota Banjarmasin, pada masa pandemic covid-19 ini memaksa warga Kelurahan Banua Anyar untuk berusaha mencari pendapatan lainnya dari membuka berbagai macam bentuk usaha, terlebih saat para suami ataupun kepala keluarga mereka tidak mendapatkan penghasilan yang mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari ataupun juga mereka yang diberhentikan dalam pekerjaannya. Oleh sebab itu, para perempuan Banjar yang melakukan usaha-usaha dalam membantu peningkatan ekonomi keluarga membantu suami mereka, berbagai kegiatan seperti menjadi pramusaji, membuka usaha warung hingga berwirausahapun mereka lakukan untuk meningkatkan perekonomian keluarga terutama dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang semakin mahal biayanya.

Peningkatan kehidupan ekonomi itu tampak pada tiga aspek, yaitu aspek pendidikan, aspek kesehatan, dan aspek kepemilikan sarana elektronika dan sarana transportasi. Aspek pendidikan dapat dilihat dari kesadaran masyarakat dalam

menyiapkan pendidikan anak-anaknya. Sedangkan pada aspek kesehatan dibuktikan adanya kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan sarana kesehatan yang disediakan pemerintah dan berbagai usaha untuk meningkatkan kesehatan. Aspek kepemilikan sarana elektronika dan sarana transportasi dapat dilihat peningkatan jenis peralatan dan sarana yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan akan hiburan, dan bisnis. Perempuan telah menjadi faktor bagi peningkatan ekonomi di sektor informal bagi masyarakat bantaran sungai Martapura Banjarmasin.

Pandangan bahwa wanita adalah makhluk lemah yang sangat tergantung dengan suaminya dalam peningkatan ekonomi keluarga, maka penelitian ini menunjukkan hal yang berbeda. Peningkatan ekonomi keluarga justru karena adanya peran perempuan. Perempuan Banjar di bantaran sungai Martapura telah membuktikan bahwa mereka memiliki peran yang cukup signifikan dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Dalam konteks sejarah budaya maka sesungguhnya perempuan Banjar telah lama memiliki karakter entrepreneurship melalui aktivitas berdagang di sungai yang dikenal dengan pasar terapung yang eksis hingga sekarang.

Studi ini terbatas pada sampel kecil di bantaran sungai Martapura kelurahan Banua Anyar Banjarmasin sehingga tidak memungkinkan untuk menggeneralisasi temuan pada seluruh kehidupan perempuan bantaran sungai Martapura. Sampel penelitian ini pada pedagang makanan dan minuman serta kelompok usaha makanan yang dijalankan oleh perempuan, sehingga tulisan ini menyarankan dilakukan riset dengan tema yang lebih luas terkait peran perempuan di bantaran sungai Martapura.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil temuan dilapangan beberapa saran yang bisa diberikan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Manfaat Teoritis**

Dalam konteks manfaat teoritis, hasil penelitian diharapkan memberi sumbangan, pengembangan kajian tentang gender, yakni menggali peran wanita banjar dalam mengembangkan ekonomi keluarga di sektor informal, selanjutnya pengembangan penelitian, pengabdian, publikasi dan pengajaran mengenai peran perempuan Banjar dalam peningkatan perekonomian keluarga.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai bahan masukan bagi pihak terkait dalam penelitian ini, seperti Pemerintah Kota Banjarmasin khususnya bidang terkait kajian wanita dan ekonomi sector informal, selain itu diharapkan kepada pemerintah memberikan wadah pelatihan kepada para perempuan Banjar yang baik yang bermukim di bantaran sungai ataupun yang tidak sehingga membantu mereka dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan program-program pembangunan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, S., Legiani, W. H., & Rahmawati, R. (2020). Peran Perempuan Dalam Upaya Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Keluarga Pada Kondisi Pandemi Covid-19. *Untirta Civic Education Journal*, 5(2).
- Akbar, V. (2017). *Peran Perempuan Terhadap Perekonomian Keluarga (Studi Kasus: Pekerja Perempuan di Industri Plastik Rumahan Primajaya Kelurahan Kerukut Kecamatan Limo Kota Depok)*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Anis, M. Z. (2013). *Ilmu Sejarah Sebagai Sumber Pembelajaran IPS*. Dalam Mewacanakan Pendidikan IPS. Wahana Jaya Abadi.
- Arisanty, D. (2018). *Pemberdayaan Perempuan Pada Kawasan Wisata: Studi Pada Pasar Terapung Lok Baintan*. Tersedia: eprints.ulm.ac.id. Diakses tanggal 11 Februari 2022.
- Bungin, B. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. Rajawali Pess.
- F. Pitamouldi, S. Suyanto, dan R. Tiani. (2021). Pekerja Perempuan di Sektor Informal: Kajian Etnografis Pedagang Asongan di Pasar Tanah Abang Jakarta. *Endogami: Jurnal Kajian Antropologi*, 4(2), pp. 13-19, Juni 2021. <https://doi.org/10.14710/endogami.4.2.13-19>.
- Gilbert, G., and Gugler, J. (1996). *Urbanisasi dan Kemiskinan di Dunia Ketiga*. Tiara Wacana.
- Handayani, M. T., & Yusuf, R. P. (2007). Penyadaran Peran Wanita sebagai Tenaga Kerja Sektor Informal Dalam Persamaan Jender. *Untirta Civic Education Journal (UCEJ)*, 5(2).
- Ismailova, Z., Khimmataliev, D., Khashimova, M., Fayzullaev, R., & Sadikova, F. (2019). The role of modern women in society and family. *Opcion*, 35(21), 734-751.
- Kurniasari, D. (2021). PARTISIPASI DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA MUSLIMAH DI SEKTOR INFORMAL DALAM Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Yang Berkelanjutan. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 2(1), 75-88.
- Mentayani, I. (2019, December). Identitas dan Eksistensi permukiman tepi sungai di Banjarmasin. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL LINGKUNGAN LAHAN BASAH* (Vol. 4, No. 3, pp. 497-502)
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Neergaard, H., & Ulhøi, J. P. (Eds.). (2007). *Handbook of qualitative research methods in entrepreneurship*. Edward Elgar Publishing.
- Parnata, C. F. (2019). Kiat-Kiat Menjadi Wirausaha dan Tantangannya. *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Poedjioetami, E. (2008). Penataan ulang kawasan bantaran sungai dengan menghadirkan sentra ekonomi dan rekreasi kota. *Jurnal rekayasa perencanaan*, 4(3).
- Purwaningsih, E. S. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Wanita Di Sektor Informal. *Jurnal Optimal*, 13(2), 71-90.
- Rini, H. S. (2012). Dilema keberadaan sektor informal. *KOMUNITAS: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 4(2).
- Rusyidi, A., & Rafida, T. (2016). *Pengantar Kewirausahaan: Rekayasa Akademik Melahirkan Entrepreneurship*. Perdana Publishing.
- Sajjad, M., Kaleem, N., Chani, M. I., & Ahmed, M. (2020). Worldwide role of women entrepreneurs in economic development. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*.
- Sakdiah, H. (2016) *Peran Pedagang Perempuan Pasar Terapung Dalam Melestarikan Tradisi dan Kearifan Lokal di Kalimantan Selatan (Perspektif Teori Perubahan Sosial Talcott Parsons)*. In: *International Conference on Social and Intellectual Transformation of the Contemporary Banjarese*, 09-11 Agustus 2016, Banjarmasin.
- Saputri, R. A. (2020). *Peran Perempuan Muslim Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Desa Wisata Colo* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).

- Subiyakto, B. (2005). Arti Penting Perairan Bagi Transportasi Masyarakat Banjar. *Kandil*, Edisi 9, Tahun III, Mei-Juli 2005
- Subiyakto, B., Abbas, E. W., Arisanty, D., Mutiani, M., & Akmal, H. (2020). Sungai dan Kehidupan Masyarakat Banjar: Penguatan Lokalitas dalam Wacana Pendidikan IPS yang Responsif.
- Suganda, E., Atmodiwirjo, P., & Yatmo, Y. A. (2011). Pengelolaan Lingkungan Dan Kondisi Masyarakat Pada Wilayah Hilir Sungai. *Hubs-Asia*, 10(1).
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

# **DAFTAR LAMPIRAN**



## Lampiran 1. Dokumentasi Penelitian















## Lampiran 2. Link Video YouTube

Link Video YouTube : <https://www.youtube.com/watch?v=eNpKvCm1UWM>



The screenshot shows a YouTube video player interface. The video title is "Peran Perempuan Di Bantaran Sungai Martapura Dalam Mengembangkan Entrepreneurship Di Sektor Informal". The video is from the channel "BENUA ANYAR". The video description includes the text "16 x ditonton 31 Agu 2022 Peran Perempuan Di Bantaran Sungai Martapura Dalam Mengembangkan Entrepreneurship Di Sektor Informal [PDWM Universitas Lambung Mangkurat Tahun 2022]". The video player shows a progress bar at 0:03 / 3:31. The video content shows a sign for "UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT" with the text "PERAN PEREMPUAN DI BANTARAN SUNGAI MARTAPURA DALAM MENGEMBANGKAN ENTREPRENEURSHIP DI SEKTOR INFORMAL" overlaid on the image.



### Lampiran 3. Artikel Jurnal Nasional Sintia 4

Link Laman Abstrak : <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/iis/article/view/6364>

Link Laman Naskah : <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/iis/article/view/6364/4221>

The screenshot shows the journal's homepage with the following details:

- Journal Title:** THE INNOVATION OF SOCIAL STUDIES JOURNAL
- ISSN:** E-ISSN : 2716-2354; P-ISSN : 2723-1119
- Navigation:** HOME, ABOUT, USER HOME, SEARCH, CURRENT, ARCHIVES, ANNOUNCEMENTS
- Breadcrumbs:** Home > Vol 4, No 1 (2022) > Syaharuddin
- Article Title:** THE ROLE OF BANJAR WOMEN IN IMPROVING THE FAMILY ECONOMY ON THE RIVER BANKS OF BANUA ANYAR VILLAGE
- Authors:** Syaharuddin Syaharuddin, Muhammad Rezky Noor Handy, Ismi Rajiani, Rusmaniah Rusmaniah, Mutiani Mutiani
- Abstract:** Setiap manusia pasti menginginkan hidup yang sejahtera, kebutuhan hidup terpenuhi sehingga bisa hidup dengan bahagia. Tetapi yang terjadi pada era sekarang ini masih banyak keluarga-keluarga yang belum bisa merasakan hidup sejahtera dengan kebutuhan hidup yang tercukupi karena pendapatan keluarga atau suami yang rendah, salah satu peran paling dominan adalah ibu rumah tangga, pada saat ini ibu rumah tangga tidak hanya berperan menjadi ibu rumah tangga yang mengurus pekerjaan rumah tetapi banyak ibu rumah tangga yang bekerja untuk membantu perekonomian keluarga, sehingga tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan peran perempuan Banjar di bantaran sungai dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan terlebih dahulu melakukan observasi dan pengumpulan data melalui wawancara mendalam untuk mengetahui peran peran perempuan Banjar di bantaran sungai Martapura Kelurahan Banua Anyar dalam meningkatkan ekonomi keluarga, Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran perempuan Banjar yang bertempat tinggal di bantaran sungai Martapura dalam meningkatkan perekonomian keluarga mereka adalah dengan berbagai kegiatan ekonomi khususnya sektor informal dalam pemenuhan kebutuhan primer sehari-hari, bentuk-bentuk dari usaha informal yang mereka lakukan antara lain berdagang kelontongan, berjualan sembako, warung makan dan minum seperti warung wadai pagi ataupun warung kopi, dan UMKM seperti kelompok usaha kerupuk ikan haruan dan udang. Sehingga dengan kegiatan usaha-usaha tersebut turut serta membantu dalam meningkatkan perekonomian keluarga.
- Keywords:** Peran Perempuan, Perekonomian Keluarga, Bantaran Sungai.
- Full Text:** PDF
- References:**
  - Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2020). Culinary Identification in the Banua Anyar Culinary Tourism Area; a Contribution for Tourism in Banjarmasin City. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2, 33-40.
  - Abbas, E. W., Jumriani, J., Putra, M. A. H., Handy, M. R. N., & Mutiani, M. (2021). Peran Pengusaha Kuliner Di Kawasan Kuliner Banua Anyar Bagi Pengembangan Pariwisata di Kota Banjarmasin. *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*, 6.
  - Arisanty, D. (2018). Pemberdayaan Perempuan Pada Kawasan Wisata: Studi Pada Pasar Terapung Lok Baintan. Tersedia: [eprints.ulm.ac.id](https://eprints.ulm.ac.id). Diakses tanggal 11 Februari 2022.
  - Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin. (2021). Banjarmasin Timur Dalam Angka 2021. Pemerintah Kota Banjarmasin.
  - Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin. (2022). Banjarmasin Dalam Angka 2022. Pemerintah Kota Banjarmasin.

**Right Sidebar:**

- AUTHOR(S) GUIDELINES**
- SUBMIT MANUSCRIPT**
- EDITORIAL TEAMS**
- REVIEWERS**
- PUBLICATION ETHICS**
- PUBLICATION FEES**
- PUBLICATION FREQUENCY**
- JOURNAL HISTORY**
- JOURNAL INDEXING**
- CONTACT**
- USER**
  - You are logged in as... **rezkynh**
  - My Journals
  - My Profile
  - Log Out
- LANGUAGE**
  - Select Language
  - English
  - Submit
- NOTIFICATIONS**
  - View (146 new)
  - Manage
- Visitors**

ID 11,173	IN 126
US 1,196	IR 105
PH 450	TH 86
MY 158	AU 83
TR 152	GB 78

Pageviews: 46,916

#### Lampiran 4. Naskah Artikel Jurnal Internasional (*Submitted dan Sudah Publish*)

<https://arcjournals.org/international-journal-of-managerial-studies-and-research/volume-10-issue-11/>

**Subject** Re: Discount on Publication fee for the upcoming issues - IJMSR  
**To:** [Izmi Rajjani <izmi\_rajjani@yahoo.com>]  
**From** EDITOR IJMSR <editor\_ijmsr@arcjournals.org>  
**Date** Tue, 15 Nov 2022 at 12:33

Dear Author,

Greetings from ARC Publications.

This is to bring to your kind notice that we have received your manuscript with the title "**The Role of Women on Riverbanks in Efforts to Improve the Informal Economy Sector**" for the Journal **International Journal of Managerial Studies and Research**. We thank you for submitting a manuscript to our journals. We will send your paper duly reviewed with the comments whatsoever.

Your Paper ID: **0222088**

You could contact our Editorial Office for further queries at [editor\\_ijmsr@arcjournals.org](mailto:editor_ijmsr@arcjournals.org).

Thank you

Best Regards,

On Tue, Nov 15, 2022 at 2:46 AM Izmi Rajjani <[izmi\\_rajjani@yahoo.com](mailto:izmi_rajjani@yahoo.com)> wrote:

Dear editors,

Attached is an article for your consideration. I look forward to hearing from you.

Kindest regards,

Ismi Rajjani

[Sent from Yahoo Mail on Android](#)

On Tue, 8 Nov 2022 at 12:12, EDITOR IJMSR  
<[editor\\_ijmsr@arcjournals.org](mailto:editor_ijmsr@arcjournals.org)> wrote:

Dear Sir/Madam,

We believe you are doing well.

On behalf of the editorial team, we would like to extend our sincere thanks to you for your support and contribution to the journal. Our editorial team has decided to provide a discount on publication fee in order to support you in publishing the research in our journal.

So, we would like to inform you that we offer a 50% discount on the

So, we would like to inform you that we offer a 50% discount on the publication fee for the articles submitted on/before 30<sup>th</sup> December, 2022.

**Please don't forget to suggest your friends/colleagues to submit articles**

Looking forward to hearing from you soon. Have a great day.

Best Regards,



# The Role of Women on Riverbanks in Efforts to Improve the Informal Economy Sector

Syahrudin<sup>1</sup>, Muhammad Rezky Noor Handy<sup>2</sup>, Ismi Rajani<sup>3\*</sup>, Jumriani<sup>4</sup>, Ersis Warmansyah Abbas<sup>5</sup>, Mutiani<sup>6</sup>, Bambang Subiyakto<sup>7</sup>, Muhammad Adhitya Hidayat Putra<sup>8</sup>

<sup>12345678</sup> *Social Studies Department, Faculty of Teacher Training and Education, Lambung Mangkurat University, Banjarmasin, Indonesia*

*\*Corresponding Author: Ismi Rajani, Social Studies Department, Faculty of Teacher Training and Education, Lambung Mangkurat University, Banjarmasin, Indonesia*

**Abstract:** Indonesia is a collective society with strong social ties giving birth to a patriarchal culture that looks at entrepreneurship decisions for Indonesian women, namely men as breadwinners in a household are inherent in people's lives. However, in the Banjar community on the banks of the Martapura river, women appear to be more dominant in fulfilling the household economy in the informal sector. This study focuses on the impact of the role of women in the areas along the river Martapura in developing the family economy. This research was conducted along the banks of the Martapura River, Banua Anyar Village, Banjarmasin. The study subjects were 12 people who work as food and beverage traders, heads of working groups, and heads of RTs in the Banua Anyar sub-district. The research results were analyzed using the Miles and Huberman model and data verification techniques through triangulation. The study results show that the family's economic life for the role of women in the informal sector has increased. The indicators can be observed through three aspects, namely, aspects of education, health aspects, and aspects of ownership of electronic and transportation facilities. It is hoped that the government and stakeholders can improve the assistance program for working groups of women traders to improve their welfare.

**Keywords:** The role of women, the informal sector, entrepreneurship, riverbank communities.

## 1. BACKGROUND

Indonesia consists of a collective society and social ties that birth paternalistic values or emphasis on superiority, dependence, favoritism, and patronage (Basuki, Rajani I., Widyanti R, 2022) that looks at entrepreneurship decisions for Indonesian women, where Men as breadwinners in the household have been embedded in people's lives. However, the Banjar people on the Martapura Banua Anyar Banjarmasin river appear to be more dominant in the household economy, especially in the informal sector. The people of Banua Anyar Banjarmasin describe the role of women in supporting the family economy through various activities such as selling in floating markets (Sakdiah, 2016; Arisanty, 2018) which has become an icon of the city of Banjarmasin as a city of 'Thousand Rivers'. The nickname of the city of 'Thousand Rivers' for the people of Banjar has an influence on Banjar women, which is also supported by history where the tradition of trading by women has existed for a long time through floating market activities.

Factors that are used as benchmarks for the community, especially women of the lower middle class, to enter the informal sector, such as (1) Easy to cultivate; (2) Relying on local culture; (3) Owning a business; (4) Small-scale operations; (5) Labor-intensive and adaptive technology; (6) Skills can be acquired outside the formal school system; and (7) Not directly affected by regulation and the market is competitive (Gilbert and Gugler, 1996). This factor becomes an opportunity for women in entrepreneurship when the demands of the role of a wife must continue to be carried out. Seen from the context of the modern family, a woman is no longer considered a weak creature and solely dependent on her husband's income. However,

This research is based on an argument that the economy in the informal sector in the Banjar community on the Martapura River Banua Anyar Banjarmasin shows that women are more

dominant than men. Inadequate household needs and the high willingness of women to be independent in the household economy are among the main factors for the high role of women in improving their household economy (Pitamouli et al., 2021). Banjar women have an essential role in the family economy through trading activities both at the Kuin floating market (Sakdiah, 2016) and at Lokbaintan. They are not only as sellers but also as collectors of merchandise and as farmers. They started trading after carrying out the Fajr prayer until around 10:00 am. Merchandise is sold in handicrafts, agricultural products, fishery products, and food (Arisanty, 2018). Historically, Banjar women who live on the banks of the Martapura river are pretty reliable in navigating the river, such as swimming (Anis et al., 2020), selling by boat, and doing various fishing activities besides men. Banjar women who live on the banks of the Martapura Banua Anyar river both historically, culturally, and economically appear to have a dominant role in improving the family economy in the informal sector.

Studies on the role of women in socio-economic life in the informal sector have been widely discussed by researchers. This study can be seen in aspects of the role of women in floating markets on the Kuin, Lokbaintan, and Martapura rivers (Arisanty et al., 2017; Sarbaini, Fatimah, & Rajani, 2019; Pangabdi, Slamet, & Wijaya, 2019; Greece, Annur, & Hadiannor, 2021). This study is different from the previous study, which focuses more on the role of women in the Martapura Banua Anyar riverbank area in developing the family economy. The purpose of this study is to describe the economic impact of the family on the role of women in the informal sector. This goal provides direction for understanding that the position of Banjar women on the banks of the Martapura river, Banua Anyar Banjarmasin is quite important in improving the family economy.

## **2. LITERATURE REVIEW**

### **2.1 Women's Role**

In general, Indonesian people, in terms of the division of labor between men and women, have ignored the role of women. The beginning of the gender division of labor is closely related to the differences in the roles of men and women in reproductive function. Analysis of women's roles can be carried out from the perspective of their position in dealing with productive work indirect (domestic) and direct (public) productive work (Ahdiah, 2013; Akbar, 2017; Dhaliwal, 1998). Second, from another perspective, the problem of women's involvement in work can be seen from various theoretical perspectives, such as the equality model (Palmer & Kandasami, 1997), namely: The equity model assumes that male and female workers are identical, so they have the same way of management and access. Meanwhile, the complementary contribution model (Narsa, 2007), namely the complementary contribution model, assumes that male and female workers have different abilities, so there must be differences in managing them. Third, from a stereotype perspective, namely sex role stereotypes and managerial stereotypes. From a stereotype perspective, it is assumed that gender role stereotypes emphasize the different characteristics and abilities of women and men.

According to Vitalaya (2010) and Kurniasari (2021), the role of women is as follows: (1) The role of tradition places women in the reproductive function (taking care of the household, giving birth and raising children, and nurturing their husbands). His life is 100% for the family. The division of labor is apparent, namely women in the home and men outside the home. (2) The role of the transition patterns and the role of tradition is more important than other roles. The division of tasks follows gender aspirations, but the existence of maintaining harmony and household affairs is still the responsibility of women. (3) Dual role positions women in the life of two worlds, placing domestic and public roles equally essential. The husband's moral support triggers rigidity, or conversely, the husband's reluctance will trigger anxiety or even cause open or latent conflict. (4) The egalitarian role consumes women's time and attention for outside activities.

Men's moral support and level of concern are essential to avoid conflict interests in sorting and distributing roles. If not, what will happen is that each of them will argue to seek justification or create discomfort in the atmosphere of family life. (5) The current role is the impact of women's choice to be independent in solitude. Unfortunately, there aren't many of them. However, clash after clash of male domination over women who do not care about women's interests will probably increase the population.

Nicholas Abercrombie et al. (2010) explained that in the development of the study of women's roles, the concept of sex roles gave its meaning. Sex roles are a set of attributes and expectations associated with gender differences concerning being male or female in society. According to functionalism theory, sex roles (like other roles) reflect enduring social norms and are socialization patterns. The norm that tends to occur today is that the relationship between men and women has changed along with the gradual development of an equal family (Ahdiah, 2013; Ismailova et al., 2019; Afrizal et al., 2020; Kurniasari, 2021).

Luhulima (1995) describes various programs aimed at increasing the role of women workers, including (a) programs to increase the work productivity of women workers through integrated welfare, (b) expanding employment opportunities through joint venture groups (ease of obtaining capital through small credit cooperatives, etc.); (c) increasing protection and safety at work; (d) fostering the informal sector; (e) job training for female workers; (f) development of communal life among women (Handayani & Yusuf, 2007; Sajad et al., 2020).

## **2.2 Riverside Society**

Riverbanks are the space between the edge of the riverbed and the foot of the inner embankment located on the left and right of the riverbed (Mokodongan, B., Sela, R., & Karongkong, 2014). The inhabitants of the riverbank area are very heterogeneous, both in social and cultural aspects. However, relations between residents are well established. Community communication is embodied in seating facilities intentionally built across from the house, on the river bank, within a certain distance. This facility is used for just chatting and other activities. Rivers for people who live on riverbanks have benefits for maintaining their lives in terms of social and transportation. Riverside houses and houses along the river are overgrowing; the orientation of houses is to land to alleys and no longer makes the river the primary orientation. Rivers tend to be the back area (Subiyakto, 2005; Poedjioetami, 2008; Mentayani, 2019).

The characteristics of riverbank communities are generally classified as low-income. A small proportion of the people have permanent jobs; most work odd jobs by taking advantage of the circumstances and opportunities available. In addition, there are grocery stalls, cake stalls, and the like as part of the economic activities of the riverbank community (Poedjioetami, 2008; Yuniarti, Subiyakto, & Putra, 2020; Abbas et al. 2020). Riverbank communities have limitations in managing their human resources. Among them is expertise in using the river to meet daily needs such as water transportation, making water transportation, fishing, and so on (Subiyakto, 2005; Suganda et al., 2008; Subiyakto et al., 2020; Mutiani et al., 2022).

## **2.3 Informal Sector**

The term informal sector was first introduced by Keith Hart, which resulted from a study of the unique economic activities in Accra and Ghana. His research found a significant variation in the availability of legal and illegal income opportunities for the urban poor (Gilbert and Gugler, 1996). Therefore, the definition of the informal sector is often accompanied by a list of activities that can be seen when someone walks through the streets of third-world cities, namely street vendors, newspaper sellers, buskers, beggars, hawkers, prostitutes, and others. They are uncommitted and unskilled workers with low and irregular incomes (Rini, 2012; Purwaningsih, 2017).

Sihite Romany (1995) describes the informal sector in the economy as an irregular pattern, untouched by government regulations, small capital and daily turnover, dangerous place and not tied to other businesses, generally serving low-income communities. , generally use not too large a workforce and come from the same family or place of residence, do not need special skills or skills, do not apply a bookkeeping system, and tend to have a reasonably high level of mobility in their work and place of residence. The classification of jobs in the informal sector is usually self-employed, working with non-permanent or unpaid workers is usually carried out by the business owner himself, and non-agricultural workers and unpaid workers (Handayani & Yusuf, 2007;

## **2.4 Businessman**

Entrepreneurship is the ability of individuals or groups to innovate, create, seek, and take advantage of opportunities to achieve what is desired, especially in opening a business in the various opportunities available (Dollinger, 2008; Rusyidi & Ananda, 2016; Frederick, O'Connor, & Kuratko, 2018) and can be done flexibly (Lambing, & Kuehl, 2003). While Kasmir (2006) states that entrepreneurship carried out by an entrepreneur is called entrepreneurship. Entrepreneurship is the ability to create a business activity, which requires continuous creativity and innovation to create something different from what existed before. Ultimately, it can contribute to the broader community (Saputri, 2020; Sajad et al., 2020).

Characteristics of entrepreneurship according to Bygrave in Parnata (2019): (1) Dream an entrepreneur has a vision of a desire for his personal and business future and can make his dreams come true. (2) Decisiveness (assertiveness). An entrepreneur has the desire to move forward, is decisive, energetic, full of enthusiasm, and does not work slowly. (3) Doing (Acting). An entrepreneur always follows up on decisions that have been made, has extra speed and energy in acting, and does not like to delay work. (4) Determination (Determination or determination). An entrepreneur has determination and a high sense of responsibility, so he never gives up when faced with problems. (5) Dedication (Devotion). An entrepreneur is highly dedicated to his business; success will always come to him because of high dedication. (6) Devotion (Love or Loyalty). The business will take a lot of an entrepreneur's time, mind, energy, energy, focus, and enthusiasm, so he must love his job and be good at dividing his time. (7) Details (Detailed). To achieve success, an entrepreneur must think in detail because financial and strategic planning require clear thinking when running a business. (8) Destiny (Fate). An entrepreneur is responsible for the fate and goals to be achieved. (9) Dollars (Material or Money). An entrepreneur considers the value of time, energy, thought, strategy and business in terms of currency values but avoids being a materialistic entrepreneur because it is dangerous. (10) Distribute (Distribute or Distribute). An entrepreneur is willing to distribute his business ownership to his trusted people, namely people who are critical and willing to be invited to achieve success in the business sector.

## **3. METHODOLOGY**

This research was conducted on the banks of the Martapura river, Banua Anyar Village, because of the high number of women working in the informal sector to improve the family economy. The types of merchandise chosen for this research include food and beverage traders and fish cracker and fish cracker business groups. Women are the choice of this research to see their role in the informal sector in improving the family economy.

This qualitative research uses in-depth interviews as the main research material, observations, and several primary and secondary documents. Data from observations of the economic activities of the riverbank community were used as the basis for conducting interviews with informants, especially women traders. The data needed for research is related to economic impacts, including education, health, and ownership of electronic equipment and transportation.

The informants of this research came from the Banjar people who live on the banks of the Martapura River, Banjarmasin. Informants were selected based on the female gender to see their role in the family economy. The number of informants in this study, namely food, and beverage traders, amounted to 7 people, home industry players three people namely fish crackers, amplang crackers, and bread and two heads of RT, so the total number of respondents in this study amounted to 12 people with the following details:

**Table 1. Research informants**

No.	Name	Age (years)	Address	Information
1	Informant 1	46	Banua Anyar Village, RT. 07 Banjarmasin	Empek-Empek seller
2	Informant 2	50	Banua Anyar Village, RT. 03 Banjarmasin	Seller of Yellow Rice and Lontong
3	Informant 3	65	Banua Anyar Village RT.04 Banjarmasin	Amplang Business Group
4	Informant 4	50	Banua Anyar Village, RT. 07 Banjarmasin	Fish Cracker Business Group
5	Informant 5	63	Benua Anyar Village, RT 002. RW 001 Banjarmasin	Head of RT 02
6	Informant 6	49	Benua Anyar Village, RT 002. RW 001 Banjarmasin	Food and Beverage Merchant
7	Informant 7	49	Gang Datu Tundan RT. 03. RW. 01. Banua Anyar Banjarmasin	Food and Beverage Merchant
8	Informant 8	38	Banua Anyar Village RT. 04. Banjarmasin	Police/Head of RT 04
9	Informant 9	36	Benua Anyar Village, RT 002. RW 001 Banjarmasin	Beverage seller (Pop Ice)
10	Informant 10	60	Banua Anyar Village RT.03 Banjarmasin	Home Industry (Bread Production)
11	Informant 11	43	Banua Anyar Village, RT. 02 Banjarmasin	Food Seller (Yellow Rice)
12	Informant 12	53	Kelurahan Jalan Banua Anyar RT 03 Banjarmasin	Grocery seller/stall of groceries

Source: Research data, 2022.

Data is processed by following the stages of the Miles and Huberman (1992) model starting from data reduction, data display, and data verification. The data collected is reduced to a summary based on the theme and narration of the informant. The data was then analyzed through three stages of analysis. First, the restatement of the data obtained, primarily through interviews, to maintain the authenticity of the field data. Second, a description technique is used to show the trend pattern of the data, both interview data and observation data. The third stage, interpretation, is carried out to extract both explicit and implied meanings from the data. All data were analyzed contextually to see the relationships between aspects, namely aspects of education.

#### 4. RESULTS AND DISCUSSION

The role of women in the non-formal economic sector on the banks of the Martapura River, Banua Anyar sub-district, Banjarmasin, has had an economic impact on three aspects, namely education, health, ownership of electronic goods, and transportation facilities. These three aspects will be described in this section.

##### 4.1 Educational Impact

The role of women on the banks of the Martapura river in the family economy is evident in the educational aspect. Various businesses that have been carried out it has had an economic impact on the family in the educational aspect, namely the opportunity to study for their sons and daughters, as shown in Table 2 below.

**Table 2. The economic impact of the family on the education aspect**

Transcript	Compaction Facts	Interpretation
<p>The number of children 3 people, all girls. The oldest one has graduated from college, majoring in Public Administration at ULM class of 2016, graduating in 2020 last night during the pandemic; the tuition fee per semester is around 2-3 million for tuition fees (UKT). The second one had graduated from Aliyah MAN and was immediately employed as a TU in one of the offices. The smoothest thing is still going to SMK. Do you remember what major you are majoring in? From the proceeds of this business, he helps young men who support college and school children (Informant 4, 50 years old, fish cracker trader).</p>	<p>Has three children. The first child is currently studying at the undergraduate level, while the other two children are still in high school.</p>	<p>Improving the quality of life through education</p>
<p>I have three children, two boys and one girl. All of my children are married. My first child has graduated from KORPRI High School, and the last child is also at KORPRI High School. My last child had only one year of education at university, namely UNISKA, with one semester's tuition fee of 3 million (Informant 3, 63 years old, entrepreneur of crackers).</p>	<p>Has three children. His three children are married. All three have graduated from high school. His first child had studied for one year at PTS.</p>	<p>Improving the quality of life through education</p>
<p>I have two children who are 12 years old (6th grade) and nine years old (3rd grade). My two children study at SDN Banua Anyar 2, which leaves every day using public transportation (angkot) (free). Sometimes I also pick up using an electric bicycle. Their school allowance is 10 thousand for their brother's gasan and 5 thousand for their younger brother's gasan. My child's school needs are cell phones used when learning online (Informant 2, 50 years old, the seller of yellow rice and lontong).</p>	<p>The first child is 12 years old; the second is nine. Both of them attended elementary school (SD). To school by public transportation (angkot) for free. Sometimes picked up using electric bicycles. An allowance of 10 thousand for his older brother and five thousand for his younger brother. Both of them have smartphone gadgets for online school needs during the pandemic.</p>	<p>- Improving the quality of life through education -Means of transportation and devices for education</p>
<p>I have three children. I am a single parent due to divorce. I have two children who I financed by selling empek-empek. Especially the youngest is still in elementary school, and the number 2 is still in junior high school (empek empek trader) (Informant 1, 46 years old)</p>	<p>Has three children. His two children are still in school. The youngest is in elementary school, and the second is in junior high.</p>	<p>Improving the quality of life through education</p>
<p>Currently, only 1 of my children is studying at Madrasah in grade 2. I will teach many religious children that their religion is good but already bad. My son, who graduated from the Islamic boarding school, thank God, is strong enough to graduate, so he</p>	<p>She has one child who is still in school. Previously, their children attended religious schools/madrasas/Islamic boarding schools up to PT. The choice of religious school so that morals are formed.</p>	<p>Religious education to form morals</p>

graduates (Informant 6, 49 years old/drink & fried shop).		
---	--	--

Source: Primary data, processed (2022)

The role of Banjar women on the banks of the Martapura river in entrepreneurship has impacted the family economy in the educational aspect, as illustrated in Table 2. In the educational aspect, the data shows three things: first, the ability to fulfill children's needs during school either through pocket money, transportation facilities, or gadgets for online learning (Informant 2, 50 years). Second, educational needs are not limited to elementary and secondary levels but to tertiary education (PT) (Informant 3, 63 years; Informant 4, 50 years; Informant 6, 49 years). Third, educational orientation in religious schools to improve the morals of their children (Informant 4, 40 years; Informant 6, 49 years).

Needs in the household cannot always be met, thus making women involve themselves in earning a living (Pitamouldi et al., 2021) which should be the full responsibility of men. The form of women's involvement is that they are entrepreneurs in the non-formal economic sector, such as selling food and beverages (food and beverage), home food industries in the form of amplang groups and shrimp crackers, and selling grocery goods (observation, 5 September 2022; Informant 8, 38 years old; Informant 5, 63 years). This involvement has been proven to improve the community's standard of living, especially in the educational aspect.

**Figure 1. Activities of Banjar women selling food and drinks (food & beverage) on the banks of the river.**



Source: Personal document, 2022

This study illustrates that the impact of education on families is quite guaranteed; even religious education is a priority. The importance of religious education for riverbank communities in the Banua Anyar village of Banjarmasin as an urban area because city life will give excesses for youth association. That it is essential for teachers to know about menstruation (reproduction), teach the obligation to wear the hijab/hijab, and teach manners in association with girls. The role of parents in providing knowledge about reproductive health and supervision when girls are approaching puberty (Widayati, 2018) is significant so that their sons and daughters do not get stuck with the relatively glamorous city life. Fulfilling the best education for families is important because it is the key to the nation's success in shaping human resources starting from family education (Zahrok & Suarmini, 2018; Medhi, 2018; Ghafur, 2019).

## 4.2 Health Impact

The role of women on the banks of the Martapura river in the family economy is evident in the health aspect. The activity of trading women along the river banks has had an economic impact on the family on the health aspect, namely the ability to maintain health through government programs. The following is a description of the interview results in Table 3 below.

**Table 3. The economic impact of the family on the health aspect**

<b>Transcript</b>	<b>Compaction Facts</b>	<b>Interpretation</b>
When I was sick, I went to the Ai Health Center for treatment, but the takana was crisp; it was awful; I was taken to the doctor. Thank God there are no severe illnesses yet. I also use BPJS, so it's convenient to go to the Puskesmas; the cost is sometimes forbidden (Informant 3, 65 years old / amplang production).	Take advantage of health facilities if the family is sick. To make treatment more accessible, they follow the BPJS health program.	Public awareness of utilizing health facilities (BPJS) to improve the quality of life.
All of my family members, totaling four people, use BPJS, but it's crunchy. Initially, I paid quite a lot for myself, but I paid 100 thousand per month, but in recent years, thank God, it has been made accessible by the Banjarmasin city government. Garing amun usually goes to the health center, but it's enough; usually, it's a stall drug (Informant 2, 50 years old/Seller of yellow rice and rice cake).	It is paying BPJS for the whole family. If you are mildly ill, it is enough to take advantage of health facilities (Puskesmas) and use drugs on the market.	Utilize BPJS and puskesmas facilities for health problems. In addition, they also take advantage of external drugs to maintain health.
I have BPJS for treatment at the nearest puskesmas, namely Banua Anyar. (Informant 1, 46 years old / seller of dumplings)	They are utilizing government health facilities either through BPJS or puskesmas when sick.	Public awareness of utilizing health facilities (BPJS) to improve the quality of life.
If I get sick, I seek treatment at the Puskesmas using BPJS. BPJS was obtained from my male gawian, namely Employment BPJS. So it's still crunchy for the medicine to go to the Puskesmas at the cost of 10 thousand Rupiah (Informant 4, 50 years old/Fish Crackers).	She was utilizing health facilities (BPJS Employment) from her husband. He also used the Puskesmas facilities when he was sick.	Public awareness of utilizing health facilities (BPJS) to improve the quality of life.
In addition to treatment at the health center or the hospital, we also drink herbal medicine. I drink herbal gasan to get rid of body odor and healthy herbs so that my crew is fresh. My man also drinks gasan so the crew can sigar gasan begawi (Informant 11, 43 years old/Yellow Rice Seller).	Utilize government facilities in health matters, such as health centers and hospitals. We also use herbal medicine to maintain health.	Utilizing government facilities to improve health in addition to using health herbs
I used to have ASKES, which has now changed its name to BPJS Kesehatan. I often go to the hospital to treat my husband, who has a work accident. Unfortunately, the drug is entirely prohibited because of the patent. For vitamins and herbal medicine, it depends on the condition of the jamu (I.12, 53 years old/grocery trader).	Utilizing BPJS Health both for himself and for his family (husband) who is sick. However, treatment is quite expensive because it uses patented drugs. To maintain health, sometimes also consume vitamins and healthy herbs, although not routinely.	Helping husband's treatment and maintaining health with vitamins and healthy herbs

Source: Primary data, processed (2022)

Table 3 explains that women on the banks of the Martapura river, in terms of maintaining their health, have utilized government health facilities, both Puskesmas, hospitals, and BPJS (Information 1, 2, 3, 4). In addition, however, they also consumed vitamins and medicinal herbs



to increase their productivity (Informants 11, 12). The ability of women on the banks of the Martapura river to utilize health facilities to maintain their health is proof that entrepreneurship that has been carried out so far has provided solutions to various health problems that have been experienced so far.

Banjar women on the banks of the river in entrepreneurship have had an economic impact on their families. The economic impact is not only on the family's ability to meet the family's educational needs and fulfillment of entertainment and transportation facilities but also on the health aspect, as it is known that women have an essential role in the health of their families. Setiadi & Dwijayanti (2020) regarding stunting explains that the risk factors that affect stunting are multidimensional and are not only caused by malnutrition factors experienced by pregnant women and toddlers but also by community health workers who provide information and education as well as efforts to empower women, especially mothers. In this case, the mother is an essential factor in reducing the problem of stunting. Banjar women's health awareness in this study is quite good, so this study assumes that maternal and child health problems, including stunting, are relatively easy to overcome.

Given the fact that there are high maternal and child mortality rates in Indonesia, it is necessary to increase the role of women in improving their quality of life. The maternal mortality rate is an indicator of women's welfare, an indicator of a nation's welfare and describes the results of a country's development achievements. Therefore, maternal health improvement programs such as safe pregnancy and delivery services and referral system management (Chalid, 2016) need to be improved so that the increase in human resources, especially related to maternal and child health, is getting better. In addition, women's awareness about health needs to be built in various forms of activity, as researched by Agustin, Muchsin, & Widodo (2019), that PKK plays an essential role in improving the health of mothers, children, and the elderly through posyandu. Posyandu not only carries out formal and routine programs but also has excellent substance for improving the quality of human life. The success of Posyandu is that the community is getting better, family planning is successful, increased awareness of healthy living and a healthy lifestyle.

### 4.3 Impact of Ownership of Electronic Facilities and Transportation

The role of women on the banks of the Martapura river in the family economy is evident in the ownership of electronic means and transportation. Various businesses have been carried out; it has had an economic impact on the family in terms of ownership of electronic and transportation facilities, namely owning gadgets, televisions, and motorbikes for trading purposes, schools, and as a means of entertainment, as shown in Table 4 below.

**Table 4. The economic impact of the family on the aspect of ownership of electronic means and transportation**

Transcript	Compaction Facts	Interpretation
I just exchanged a second cell phone online for 500 thousand. I only have a cellphone because I used to have a smooth old-school cellphone. I've only had an Android cell phone for the past two years because it's essential to use it to sell amplangs. Usually, people from the Andalas souvenir shop on Jalan Perintis Kemerdekaan call me on this cell phone to exchange amplang	Have a communication tool in the form of a smartphone (brand VIVO Y15) for IDR 500,000. Previously also had a Nokia mobile phone. She was used for trading amplang, especially when communicating with the Andalas souvenir shop on Jalan Perintis Kemerdekaan.	Communication tool for trading

(Informant 3, 63 years old, entrepreneur of crackers).		
I have two cell phones, one I usually use for calls and one for online school children during yesterday's pandemic. To purchase an internet package for one week, fill in a quota of 3-6 GB with a price range of 20-35 thousand because it is for studying online and watching YouTube videos, and it's a rush to contact family. If credit is sometimes 50 thousand or 100 thousand because it quickly runs out when used to make calls (Informant 2, 50 years old, the seller of Yellow Rice and Lontong)	Have two cell phones used for calls, and a smartphone for their children who attend online school. Buy an internet package of 3-6 GB per week with a price range of 20-35 thousand. Smartphones are used for online learning, watching YouTube videos, and communicating with family. Pulses around 50,000-100,000.	Communication device/mobile phone for school purposes, entertainment, and general communication
I have a TV at home. My Android cellphone costs around IDR 2,000,000. Previously, his cellphone could only make calls and SMS (Informant 1.46 years old/seller of empek-empek).	Have an Android TV and cellphone for IDR 2,000,000.	Communication tool/HP to communicate in general
I have a vehicle for the children to go to school. However, I have not bought expensive items in the last two years. My vehicle is a 1-brand MIO J 2015. Bought the proceeds of saving by selling amplang for 15 million. Now it's probably only worth 5 million (Informant 3.65 years old/Amplang Trader).	Owns a two-wheeled vehicle brand MIO J Year 2015 from saving sales of amplang for Rp. 15. 000,000. Now it may only be worth IDR 5,000,000.	Means of transportation for school purposes
I take my kids by motorbike. So, the father took him to school, and the bulik took him to school (Informant 6, 49 years old/drink & fried food stall)	Take children to school by motorbike.	Motorized vehicles for educational purposes
I use my motorbike to take my children to school. I have as many as two motorcycles (9, 56 years old informant / Pop Ice drink seller).	Has transportation facilities for as many as two motorbikes. In addition to daily needs, it is also to take the children to school.	Transportation facilities to support education
I have a 14 Inch Tube TV only. Old banar already. The Sharp Wan brand is durable. I also have an android cellphone. My children often use it to watch cartoons or funny videos. I use a 2014 Honda Revo motorbike for daily needs and take my children to school (Informant 11, 43 years old/Yellow Rice Seller).	It has a Sharp 14-inch tube TV that has been used for a long time. Besides that, I also have an Android cellphone which is also used for watching videos by my children. In addition to the two electronic means, it also has a means of transportation in the form of two-wheeled vehicles.	Android TV and HP as a means of entertainment in addition to means of transportation

Source: Primary data, processed (2022)

Table 4 can explain the economic impact of the family on women along the Martapura river in the Banua Anyar village in the aspects of ownership of electronic means and

transportation. There are at least two things in this aspect that are interesting to observe: the first owners of electronic facilities such as TV and gadgets that function as family entertainment and education (Informants 1, 2, 3, 11). Second, ownership of transportation facilities to support education for their children (Informants 6, 9, 11). In addition, the activities of women traders, both through trading in food and beverages (food & beverage), home industry (krupuk, amplang, and cakes) (observation, 5 September 2022; Informant 8, 38 years; Informant 5, 63 years) and grocery have had an impact on the economy for the family.

The need for entertainment or vacations for urban communities is needed when the hustle and bustle of the city has an impact on the community. The impact is in the form of stress on the demands of work in urban areas, which can be reduced through vacation, exercise, and play (Romadhani & Suryawan, 2017) in addition to green open space (RTH) (Khabir, AF et al., 2022). Banjar women tend to choose to recover from stress through entertainment. Devices with social media facilities and watching various shows on YouTube have at least given their entertainment amid work demands. On the other hand, they can increase productivity. Gadgets are used not only for entertainment but also to improve the current business. As stated by Informant 3 (63), he can have a device from his entrepreneurship used for his children's schooling during the pandemic. During a pandemic, gadgets are a mandatory requirement for students to be able to take part in learning at school (Syaharuddin et al., 2021; Syaharuddin et al., 2022). Besides the device for educational purposes, it is also used for business. Women entrepreneurs must be able to keep up with changes in information technology and social media to encourage their business activities while increasing their business competitiveness. They were creating new changes and innovations for entrepreneurs to create new opportunities and markets by utilizing information technology, including social media as business communication in today's society (Abbas, 2021; Nahan & Kristina, 2019; Mangold & Faulds, 2009; Yang, Paudel, & Wen, 2022).

The high economic independence of women is the basis for women to work (Pitamouldi et al., 2021) to meet the needs of daily life. In addition to women's independence, the problem of having a large number of dependents, utilizing their knowledge, and helping their husbands are other reasons women working Pakembinangun Village, Pakem, Sleman (Puspitasari, 2016). It turns out that women work to supplement their income and help their husbands meet their families' economic needs. In addition, some research shows that women become entrepreneurs because they channel their hobbies and use knowledge as a form of self-actualization (Handayani, Afiati, & Adiyanti, 2015).

Banjar women on the banks of the Martapura river carry out economic activities in the non-formal sector. Economic activity in this sector has an economic impact in the form of their ability to meet their needs by fulfilling electronic facilities for entertainment and transportation. This study has proven that Banjar women can improve their living standards as evidenced by their ability to have electronic means such as TVs and gadgets for entertainment and communication and fulfillment of transportation facilities. This study has the support of previous research, such as the study by Tindangen, Engka & Wauran (2020), that humans want a prosperous life as the key to a happy life, which was shown by mothers in the village of Lemon Barat aware and decided to work in the fields. Furthermore, it is similar to Handayani, Afiati, & Adiyanti's (2015) research that works are self-actualization, responsibility, a means of relating to other people, helping husbands in the family economy, and channeling hobbies. Therefore, in addition to fulfilling family needs, women's entrepreneurship is also part of self-actualization for Banjar women on the river banks.

### **3. CONCLUSION**

This research shows that improving the economic life of the Banjar community's families on the banks of the Martapura river, Banjarmasin, cannot be separated from the role of women. The improvement in economic life can be seen in three aspects, namely the

education aspect, the health aspect, and the ownership aspect of electronic equipment and transportation facilities. The educational aspect can be seen from the awareness of the community in preparing for their children's education. Whereas in the health aspect, it is proven that there is public awareness of utilizing health facilities provided by the government and various efforts to improve health. The ownership of electronic and transportation facilities can be seen in the increase in the types of equipment and facilities owned to meet entertainment and business needs.

The view is that women are weak creatures who depend on their husbands to improve the family economy; this research shows different things. The increase in the family economy is precise because of the role of women. Banjar women on the banks of the Martapura river have proven that they have a significant role in improving the family economy. In the context of cultural history, Banjar women have long had an entrepreneurial character through trading activities on the river, known as the floating market, which has existed until now.

This study is limited to a small sample on the banks of the Martapura river, Banua Anyar village, Banjarmasin, so it is impossible to generalize the findings to all women's lives along the Martapura river. However, the sample of this research is food and beverage traders and food business groups run by women, so this paper suggests doing research with a broader theme related to the role of women on the banks of the Martapura river.

## BIBLIOGRAPHY

- [1] Abbas, E. W., Handy, M. R. N., Shaleh, R. M., & Hadi, N. T. F. W. (2020). Ecotourism of Martapura River Banjarmasin as a Learning Resources on Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 1(2), 111-119.
- [2] Abbas, E. W. (2021, May). Banua Anyar Culinary Tourism Area: Study Of Economic Activities As A Learning Resource on Social Studies. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 747, No. 1, p. 012019). IOP Publishing.
- [3] Adedeji, A. G. (2012). African family empowerment: cultural education and nation-building in view. *Review of Higher Education & Self-Learning*, 5(14).
- [4] Agustin, N. L., Muchsin, S., & Widodo, R. (2019). Pemberdayaan Perempuan Melalui Gerakan PKK dalam Menangani Kesehatan Anak, Ibu Hamil, dan Lansia Sesuai Isi 10 Program Pokok Pkk Di Kelurahan Kauman Kecamatan Klojen Kota Malang. *Respon Publik*, 13(2), 33-37.
- [5] Afrizal, S., Legiani, W. H., & Rahmawati, R. (2020). Peran Perempuan Dalam Upaya Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Keluarga Pada Kondisi Pandemi Covid-19. *Untirta Civic Education Journal*, 5(2).
- [6] Akbar, V. (2017). *Peran Perempuan Terhadap Perekonomian Keluarga (Studi Kasus: Pekerja Perempuan di Industri Plastik Rumahany Primajaya Kelurahan Kerukut Kecamatan Limo Kota Depok)*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- [7] Anis, M. Z. (2013). *Ilmu Sejarah Sebagai Sumber Pembelajaran IPS*. Dalam Mewacanakan Pendidikan IPS. Wahana Jaya Abadi.
- [8] Arisanty, D., Normelani, E., Putro, H. P. N., & Anis, M. Z. A. (2017). The role of women in Lok Baintan Floating Market, South Kalimantan: implication for tourism development. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, 5(3), 169.
- [9] Arisanty, D. (2018). *Pemberdayaan Perempuan Pada Kawasan Wisata: Studi Pada Pasar Terapung Lok Baintan*. Tersedia: eprints.ulm.ac.id. Diakses tanggal 11 Februari 2022.
- [10] Basuki, Rajiani I., Widyanti R, (2022). **Riset Menemukan Mental Mentah Wirausahawan Milenial di Indonesia**. Tersedia: [https://theconversation.com/riset-menemukan-mental-mentah-wirausahawan-milenial-di-indonesia-175494?utm\\_medium=ampwhatsapp&utm\\_source=whatsapp](https://theconversation.com/riset-menemukan-mental-mentah-wirausahawan-milenial-di-indonesia-175494?utm_medium=ampwhatsapp&utm_source=whatsapp). Diakses tanggal 12 Februari 2022.
- [11] Bungin, B. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. Rajawali Pess.

- [12] Chalid, M. T. (2016). Upaya menurunkan Angka Kematian Ibu: peran petugas kesehatan. *PT. Gakken Heal. Educ. Indonesia*, 1-8.
- [13] Dhaliwal, S. (1998, September). Silent contributors: Asian female entrepreneurs and women in business. In *Women's studies international forum* (Vol. 21, No. 5, pp. 463-474). Pergamon.
- [14] Dollinger, M. J. (2008). *Entrepreneurship*. Marsh Publications.
- [15] Frederick, H., O'Connor, A., & Kuratko, D. F. (2018). *Entrepreneurship*. Cengage AU.
- [16] F. Pitamouldi, S. Suyanto, dan R. Tiani. (2021). Pekerja Perempuan di Sektor Informal: Kajian Etnografis Pedagang Asongan di Pasar Tanah Abang Jakarta. *Endogami: Jurnal Kajian Antropologi*, 4(2), pp. 13-19, Juni 2021. <https://doi.org/10.14710/endogami.4.2.13-19>.
- [17] Ghafur, W. A. (2019). Strengthening Families as A Strategy to Support Nation-State. *Sunan Kalijaga: International Journal of Islamic Civilization*, 2(1), 103-117.
- [18] Gilbert, G., and Gugler, J. (1996). *Urbanisasi dan Kemiskinan di Dunia Ketiga*. Tiara Wacana.
- [19] Handayani, A., Afiati, T., & Adiyanti, M. (2015). Studi eksplorasi makna keseimbangan kerja keluarga pada ibu bekerja. In *Prosiding Seminar Psikologi & Kemanusiaan© 2015 Psychology Forum UMM*.
- [20] Handayani, M. T., & Yusuf, R. P. (2007). Penyadaran Peran Wanita sebagai Tenaga Kerja Sektor Informal Dalam Persamaan Gender. *Untirta Civic Education Journal (UCEJ)*, 5(2).
- [21] Ismailova, Z., Khimmataliev, D., Khashimova, M., Fayzullaev, R., & Sadikova, F. (2019). The role of modern women in society and family. *Opcion*, 35(21), 734-751.
- [22] Mangold, W. G., & Faulds, D. J. (2009). Social media: The new hybrid element of the promotion mix. *Business horizons*, 52(4), 357-365.
- [23] Nahan, N., & Kristinae, V. (2019). Analisis Media Online sebagai Komunikasi Bisnis pada UKM Pekerja Wanita di Gunung Mas, Kalimantan Tengah. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi dan Bisnis*, 3(2), 52-62.
- [24] Narsa, I. M. (2007). Sex-Role Stereotype Dalam Rekrutmen Pegawai Akuntansi Dan Keuangan: Observasi Terhadap Pola Rekrutmen Terbuka di Media Masa. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 99-106.
- [25] Nurjanna, S. E., Ak, M., & Romansyah Sahabuddin, S. E. (2022). *Keputusan Berwirausaha Kalangan Wanita di Kota Makassar*. Nas Media Pustaka.
- [26] Khabir, A. F., Safrina, E. S., Febryanti, A. S. R. N., Rias, I. A., & Nurfatimah, B. (2022). Preferensi Generasi Z pada Taman Kota untuk Meringankan Stres di Kota Makassar Berdasarkan Healing Environment. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(5), 3303-3310.
- [27] Kurniasari, D. (2021). Partisipasi dan Penyerapan Tenaga Kerja Muslimah di Sektor Informal dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi yang Berkelanjutan. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 2(1), 75-88.
- [28] Lambing, P. A., & Kuehl, C. R. (2003). *Entrepreneurship*. Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.
- [29] Medhi, G. (2018). Book Review: *The Family and the Nation*.
- [30] Mentayani, I. (2019, December). Identitas dan Eksistensi permukiman tepi sungai di Banjarmasin. In *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah* (Vol. 4, No. 3, pp. 497-502).
- [31] Miles, M.B dan Huberman, A.M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. UI Press.
- [32] Mokodongan, B., Sela, R., & Karongkong, H. H. (2014). Identifikasi pemanfaatan kawasan bantaran sungai Dayanan di Kotamobagu. *Sabua: Jurnal Lingkungan Binaan dan Arsitektur*, 6(3), 273-283.
- [33] Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

- [34] Mutiani, M., Disman, D., Abbas, E. W., Wiyanarti, E., Aprilla, W., Rajani, I. & Hadi, S. 2022. The Existence of Water Transportation towards Improving the Community Economy. *Global Journal of Entrepreneurship and Management*, 3(1):13-22. <https://doi.org/10.57585/GJEM.022.010>
- [35] Palmer, G. & Kandasaami, T. (1997). Gender in Management: A Sociological Perspective, *The international Journal of Accounting and Business Society*, Agust, 5(1), 67-99.
- [36] Pangabdi, A. P. T., Slamet, Y., & Wijaya, M. (2019). The effect of networking on business resilience of traders in Muara Kuin floating market in Banjarmasin city. *Journal of Education and Social Science Research*, 2(05), 219-227.
- [37] Parnata, C. F. (2019). *Kiat-Kiat Menjadi Wirausaha dan Tantangannya*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- [38] Poedjioetami, E. (2008). Penataan ulang kawasan bantaran sungai dengan menghadirkan sentra ekonomi dan rekreasi kota. *Jurnal rekayasa perencanaan*, 4(3).
- [39] Purwaningsih, E. S. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Wanita Di Sektor Informal. *Jurnal Optimal*, 13(2), 71-90.
- [40] Puspitasari, E. (2016). Peran Ganda Perempuan Pada Ibu Bekerja Di Desa Pakembinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta. *JSCE: Journal of Society and Continuing Education*, 5(7), 209-214.
- [41] Rini, H. S. (2012). Dilema keberadaan sektor informal. *KOMUNITAS: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 4(2).
- [42] & Suryawan, W. A. (2017). Desain Ruang Relaksasi untuk Stres di Perkotaan dengan Penerapan Biophilic Design. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 6(2), G113-G116.
- [43] Rusyidi, A., & Rafida, T. (2016). *Pengantar Kewirausahaan: Rekayasa Akademik Melahirkan Entrepreneurship*. Perdana Publishing.
- [44] Sajjad, M., Kaleem, N., Chani, M. I., & Ahmed, M. (2020). Worldwide role of women entrepreneurs in economic development. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*.
- [45] Sakdiah, H. (2016) *Peran Pedagang Perempuan Pasar Terapung Dalam Melestarikan Tradisi dan Kearifan Lokal di Kalimantan Selatan (Perspektif Teori Perubahan Sosial Talcott Parsons)*. In: *International Conference on Social and Intellectual Transformation of the Contemporary Banjarese*, 09-11 Agustus 2016, Banjarmasin.
- [46] Saputri, R. A. (2020). *Peran Perempuan Muslim Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Desa Wisata Colo* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- [47] Sarbaini, S., Fatimah, F., & Rajani, I. (2019). The Struggle Of Women's Traders In Floating Market From The Perspectives Of Citizenship: Implications For Citizenship Studies. *Proceedings of ADVED 2019- 5th International Conference on Advances in Education and Social Sciences 21-23 October 2019- Istanbul, Turkey*.
- [48] Setiadi, H., KM, S., & Fifi Dwijayanti, S. K. M. (2020, April). Pentingnya Kesehatan Masyarakat, Edukasi Dan Pemberdayaan Perempuan Untuk Mengurangi Stunting Di Negara Berkembang. In *Jurnal Seminar Nasional* (Vol. 2, No. 01, pp. 16-25).
- [49] Subiyakto, B. (2005). Arti Penting Perairan Bagi Transportasi Masyarakat Banjar. *Kandil*, Edisi 9, Tahun III, Mei-Juli 2005.
- [50] Subiyakto, B., Abbas, E. W., Arisanty, D., Mutiani, M., & Akmal, H. (2020). Sungai dan Kehidupan Masyarakat Banjar: Penguatan Lokalitas dalam Wacana Pendidikan IPS yang Responsif.
- [51] Suganda, E., Atmodiwirjo, P., & Yatmo, Y. A. (2011). Pengelolaan Lingkungan dan Kondisi Masyarakat Pada Wilayah Hilir Sungai. *Hubs-Asia*, 10(1).
- [52] Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- [53] Syaharuddin, S., Mutiani, M., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2021). Building Students' Learning Experience in Online Learning During Pandemic. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 979-987.
- [54] Syaharuddin, S. (2022). IPS Teacher Reception on the Implementation of Face-To-Face Learning (PTM) During the Covid-19 Pandemic. *SOCIUS: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial* Volume 11, No 1, April 2022, pp. 24-38.
- [55] Tindangen, M., Engka, D. S., & Wauran, P. C. (2020). Peran Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(03).
- [56] Widayati, T. (2018). *Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Perempuan Perspektif Pendidikan Islam* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- [57] Yang, Z., Paudel, K. P., & Wen, X. (2022). Online marketing of fresh fruits by New Farmers: Use of a WeChat platform in China. *Computers and Electronics in Agriculture*, 199, 107117.
- [58] Yunani, A., Annur, S., & Hadiannor, E. (2021). Plagiasi: The Existence and Strategic Value of Floating Market in Modern Market Era in Banjarmasin City Tourism Development.
- [59] Yuniarti, D., Subiyakto, B., & Putra, M. A. H. (2020). Economic Activities in kuin floating market as a Learning Resource on Social Studies. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 1(2), 130-140.
- [60] Zahrok, S., & Suarmini, N. W. (2018). Peran perempuan dalam keluarga. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, (5), 61-65.



## Lampiran 5. Draft Lampiran Poster Penelitian

# PERAN PEREMPUAN DI BANTARAN SUNGAI MARTAPURA DALAM MENGEMBANGKAN ENTREPRENEURSHIP DI SEKTOR INFORMAL

**Tim Peneliti**  
Syaharuddin  
Muhammad Rezky Noor Handy

**Afiliasi**  
Program Studi Pendidikan IPS  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lambung Mangkurat  
Banjarmasin, Indonesia

1. Mendeskripsikan wujud peran perempuan Banjar di bantaran sungai Martapura Banua Anyar dalam membangun ekonomi keluarga di sektor informal.
2. Mendeskripsikan faktor perempuan Banjar lebih dominan dalam sektor informal ekonomi keluarga.
3. Mendeskripsikan implikasi ekonomi keluarga atas peran perempuan di sektor informal.

### 01 Pendahuluan

Kajian tentang peran wanita dalam mengembangkan kehidupan sosial ekonomi di sektor informal telah banyak dibahas oleh para peneliti. Kajian ini lebih fokus pada peran wanita di daerah bantaran sungai Martapura Banua Anyar dalam mengembangkan ekonomi keluarga. Penelitian ini fokus pada tiga hal, yakni wujud peran perempuan Banjar di bantaran sungai Martapura Banua Anyar dalam membangun ekonomi keluarga di sektor informal; terkait dominannya kaum perempuan Banjar dalam sektor informal ekonomi keluarga; dan implikasi ekonomi keluarga atas peran perempuan di sektor informal. Ketiga fokus tersebut memberi arah bagi pemahaman bahwa kedudukan wanita Banjar di bantaran sungai Martapura Banua Anyar Banjarmasin cukup penting dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

Penelitian ini didasarkan pada suatu argumen bahwa ekonomi di sektor informal pada masyarakat Banjar di Bantaran Sungai Martapura Banua Anyar Banjarmasin menunjukkan bahwa perempuan menjadi lebih dominan dibanding laki-laki. Kurang tercukupinya kebutuhan rumah tangga dan adanya kemauan yang tinggi oleh perempuan untuk mandiri dalam ekonomi rumah tangga adalah diantara faktor utama tingginya peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi rumah tangganya (Pitamoudi dkk., 2021). Perempuan Banjar memiliki peran penting dalam ekonomi keluarga melalui aktivitas berdagang baik di pasar terapung Kuin (Sakdiyah, 2016) maupun di Lokbaintan. Mereka tidak hanya sebagai penjual, tapi juga sebagai pengepul barang dagangan dan sebagai petani. Mereka mulai berdagang setelah melaksanakan salat subuh sampai sekitar pukul 10.00 pagi. Barang dagangan yang dijual berupa barang kerajinan, hasil pertanian, hasil perikanan dan makanan (Arisanty, 2018). Secara historis, perempuan Banjar yang tinggal di bantaran sungai Martapura cukup handal dalam mengarungi sungai, seperti berenang (Anis dkk., 2020), berjualan dengan perahu, dan berbagai aktivitas mencari ikan disamping laki-laki. Perempuan Banjar yang hidup di Bantaran sungai Martapura Banua Anyar baik secara historis, budaya dan ekonomi tampak memiliki peran dominan dalam meningkatkan ekonomi keluarga di sektor informal.

### 02 Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan terlebih dahulu melakukan observasi dan pengumpulan data di lapangan melalui wawancara mendalam kepada para narasumber antara lain ketua RT, Ibu Mardaniah, Ibu Juwairiah, Ibu Siti Rahmah dan Ibu Ani. Hal tersebut untuk mengetahui peran-peran perempuan Banjar di bantaran sungai Martapura Kelurahan Banua Anyar dalam meningkatkan ekonomi keluarga terutama dalam bentuk-bentuk usaha mereka dalam penunngkatan ekonomi keluarga. Teknik analisis Miles dan Hubbermans (1990), Proses reduksi data dilakukan dengan menyalin semua hasil wawancara, pengamatan lapangan dan studi dokumen berupa artikel-artikel, buku, catatan statistic dan berita. Kemudian dilakukan pemilihan bahan sesuai tujuan penelitian. Sumber sekunder yang menggunakan studi dokumen seperti artikel-artikel jurnal juga digunakan dalam penelitian ini. Penyajian data berbentuk deskriptif naratif. Memverifikasi/menarik kesimpulan berdasarkan rumusan dan tujuan penelitian, yakni peran perempuan bantaran sungai Martapura di Kelurahan Banua Anyar dalam sektor informal. Keabsahan data penelitian dilakukan melalui triangulasi sumber, waktu dan teknik.

### 03 Hasil dan Pembahasan

Laki-laki sebagai pencari nafkah di dalam suatu rumah tangga melekat di dalam kehidupan masyarakat. Namun, masyarakat Banjar di bantaran sungai Martapura justru perempuan tampak lebih dominan dalam ekonomi rumah tangga khususnya pada sektor informal. Kurang tercukupinya kebutuhan rumah tangga dan adanya kemauan yang tinggi kaum hawa untuk mandiri dalam ekonomi merupakan diantara faktor utama tingginya peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi rumah tangganya. Kajian tentang peran wanita dalam mengembangkan kehidupan sosial ekonomi di sektor informal telah banyak dibahas oleh para peneliti. Kajian ini lebih fokus pada peran wanita di daerah bantaran sungai Martapura dalam mengembangkan ekonomi keluarga. Penelitian ini fokus pada tiga hal, yakni :

(1) wujud peran perempuan Banjar di bantaran sungai Martapura dalam membangun ekonomi keluarga di sektor informal antara lain sebagai berikut a) berdagang warung seperti menjual minuman dan makanan; b) berwirausaha seperti memproduksi berbagai makanan ataupun barang-barang yang dijual kepada masyarakat, seperti kelompok usaha pembuatan kerupuk ikan, usaha produksi amplang (kuku macan), usaha produksi roti; c) bekerja sebagai pramusaji/pelayan pada rumah-rumah makan khas Banjar yang berada di lingkungan tempat tinggal mereka;

(2) Faktor-faktor Perempuan Banjar lebih dominan dalam sektor ekonomi keluarga dalam peningkatan perekonomian keluarga antara lain: a) rendahnya pendapatan keluarga pada saat masa pandemic yang disebabkan sang kepala keluarga diberhentikan kerja, suami mereka belum mendapatkan kerja, kurangnya lapangan pekerjaan untuk suami mereka sehingga untuk mendapatkan penghasilan harian para perempuan Banjar di bantaran sungai ini mencari pekerjaan ataupun membuka usaha sendiri seperti warung nasi, warung kopi dan sejenisnya; b) berperan sebagai kepala keluarga disebabkan kematian suami dan perceraian sehingga membuat para perempuan Banjar harus menjadi tulang punggung dalam menghidupi kesehatan keluarganya; c) disebabkan suami mengalami kecelakaan kerja yang menyebabkan kelumpuhan oleh sebab itu peran tersebut berpindah kepada sang istri untuk bekerja mencari penghidupan sehari-hari; factor-faktor tersebut yang memicu para perempuan ini bergerak sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga;

(3) Implikasi dari peningkatan perekonomian keluarga atas peran dari para perempuan disektor informal terlihat pada peningkatan kehidupan ekonomi itu tampak pada tiga aspek, yaitu aspek pendidikan, aspek kesehatan, dan aspek kepemilikan sarana elektronik dan sarana transportasi. berbagai aspek tadi yang disebutkan menjadi indikator dalam penelitian ini sehingga berikut adalah hasil dari rangkaian penjabaran: a) Aspek pendidikan dapat dilihat dari kesadaran masyarakat dalam menyiapkan pendidikan anak-anaknya; b) aspek kesehatan dibuktikan adanya kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan sarana kesehatan yang disediakan pemerintah dan berbagai usaha untuk meningkatkan kesehatan dan c) Aspek kepemilikan sarana elektronik dan sarana transportasi dapat dilihat peningkatan jenis peralatan dan sarana yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan akan hiburan, dan bisnis. Para perempuan ini telah menjadi faktor utama bagi peningkatan ekonomi keluarga mereka baik dalam kehidupan sehari-hari hingga lainnya di sektor informal bagi masyarakat bantaran sungai, khususnya di wilayah Kelurahan Banua Anyar, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin yang dialiri oleh Sungai Martapura.

### 04 Kesimpulan

Peran perempuan Banjar yang bertempat tinggal di bantaran sungai Martapura dalam meningkatkan perekonomian keluarga mereka adalah dengan berbagai kegiatan ekonomi khususnya sektor informal dalam pemenuhan kebutuhan primer sehari-hari, bentuk-bentuk dari usaha informal yang mereka lakukan antara lain berdagang kelontongan, berjualan sembako, warung makan dan minum seperti warung wadai pagi ataupun warung kopi, dan UMKM seperti kelompok usaha kerupuk ikan haruan dan udang, selain itu juga berbagai usaha-usaha rumahan yang bertahan sampai saat ini seperti pembuatan wadai agar-agar, bolu cake, roti gandum dan usaha sejenisnya. Sehingga dengan kegiatan usaha-usaha tersebut turut serta membantu dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

Dengan melihat dari tingkat kemiskinan yang meningkat di kota Banjarmasin, pada masa pandemic covid-19 ini memaksa warga Kelurahan Banua Anyar untuk berusaha mencari pendapatan lainnya dari membuka berbagai macam bentuk usaha, terlebih saat para suami ataupun kepala keluarga mereka tidak mendapatkan penghasilan yang mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari ataupun juga mereka yang diberhentikan dalam pekerjaannya. Oleh sebab itu, para perempuan Banjar yang melakukan usaha-usaha dalam membantu peningkatan ekonomi keluarga membantu suami mereka, berbagai kegiatan seperti menjadi pramusaji, membuka usaha warung hingga berwirausahapun mereka lakukan untuk meningkatkan perekonomian keluarga terutama dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang semakin mahal biayanya. Peningkatan kehidupan ekonomi itu tampak pada tiga aspek, yaitu aspek pendidikan, aspek kesehatan, dan aspek kepemilikan sarana elektronik dan sarana transportasi. Aspek pendidikan dapat dilihat dari kesadaran masyarakat dalam menyiapkan pendidikan anak-anaknya. Sedangkan pada aspek kesehatan dibuktikan adanya kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan sarana kesehatan yang disediakan pemerintah dan berbagai usaha untuk meningkatkan kesehatan. Aspek kepemilikan sarana elektronik dan sarana transportasi dapat dilihat peningkatan jenis peralatan dan sarana yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan akan hiburan, dan bisnis. Perempuan telah menjadi faktor bagi peningkatan ekonomi di sektor informal bagi masyarakat bantaran sungai Martapura Banjarmasin.



## Lampiran 6. Surat Tugas Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Brigjen H. Hasan Basry Banjarmasin 70123  
Telepon (0511) 3304914 Laman [fkip.ulm.ac.id](http://fkip.ulm.ac.id)

Nomor : 1418/UN8.1.2/KP/2022 Banjarmasin, 18 April 2022  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Pengamatan, Pengambilan Data dan Penelitian Dosen dan Mahasiswa

Yth. Lurah Banua Anyar

Di Tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

NIP : 197403012002121004  
Nama : Dr. Syaharuddin, S.Pd., MA  
Jabatan : Ketua Peneliti

Sebagai Anggota peneliti dari Program Dosen wajib Meneliti dengan rincian anggota sebagai berikut :

NIP/NIM	Nama	Jabatan
199209132019031016	Muhammad Rezeky Noor Handy M.Pd	Anggota Peneliti 1
2010128310001	Muhammad Rival	Anggota Peneliti 2
2010128220004	Nur Azizah	Anggota Peneliti 3
1910128110002	Risna Putra Pradana	Anggota Peneliti 4
1910128210013	Ahmad Maulana	Anggota Peneliti 5
1910128120009	Ayu Fajriyah	Anggota Peneliti 6
1910128220026	Selvi	Anggota Peneliti 7
1910128320002	Puteri Mulyani	Anggota Peneliti 8

Dengan ini mengajukan permohonan untuk melakukan Penelitian di Kelurahan Banua Anyar, untuk memenuhi kelengkapan data dalam rangka Program Dosen Wajib Meneliti 2022 dengan judul **Peran Perempuan di Bantaran Sungai Martapura Dalam Mengembangkan Entrepreneurship di Sektor Informal**.

Untuk keperluan dokumen kelengkapan lampiran Penelitian, dimohonkan kepada Bapak/Ibu Lurah Banua Anyar agar membuat Surat Balasan / Surat Keterangan dari surat ini yang menerangkan dosen dan mahasiswa yang bersangkutan diperbolehkan meneliti di Kelurahan Banua Anyar.

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terimakasih.

Mengetahui  
Dekan



Dr. Chairil Faif Pasani, M.Si.  
NIP. 196508081993031003

Hormat Saya,  
Ketua Peneliti

Dr. Syaharuddin, S.Pd., MA  
NIM .197403012002121004

## Lampiran 7. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian



**PEMERINTAH KOTA BANJARMASIN  
KELURAHAN BANUA ANYAR  
KECAMATAN BANJARASIN TIMUR**

Alamat : Jl. Banua Anyar RT. 006 Telp. 0812-5453-4019 Banjarmasin 70239

Banjarmasin, 03 Oktober 2022

Nomor : 140/117/BA/X/2022  
Lampiran : -  
Perihal : Surat Balasan

Kepada Yth,  
Ketua Prodi Pendidikan IPS  
ULM  
di-  
Banjarmasin

Sehubungan dengan adanya surat dari Universitas Lambung Mangkurat (ULM) Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Nomor 1940/UN8.1.2/KP/2022 Tanggal 18 April 2022 Perihal : Permohonan Izin Pengamatan, Pengambilan Data, Penelitian Dosen dan Mahasiswa

Pada dasarnya kami memberikan izin Penelitian Dari Tanggal 01 Juni 2022 s/d 01 September 2022 dengan judul "**Peran Perempuan di Bantaran Sungai Martapura Dalam Mengembangkan Entrepreneurship di Sektor Informal**" Kepada Mahasiswa dari Universitas Lambung Mangkurat (ULM) yang tersebut dibawah ini :

NIP/NIM	Nama	Jabatan
197403012002121004	Dr. Syahrudin, S.Pd, MA	Ketua Peneliti
199209132019031016	Muhammad Rezky Noor Handy M.Pd	Anggota Peneliti 1
2010128310001	Muhammad Rival	Anggota Peneliti 2
2010128220004	Nur Azizah	Anggota Peneliti 3
1910128110002	Risna Putra Pradana	Anggota Peneliti 4
1910128210013	Ahmad Maulana	Anggota Peneliti 5
1910128120009	Ayu Fajriah	Anggota Peneliti 6
1910128220026	Selvi	Anggota Peneliti 7
1910128320002	Puteri Mulyani	Anggota Peneliti 8

Demikian kami sampaikan, untuk menjadi bahan selanjutnya dan atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.



Banjarmasin, 03 Oktober 2022

**ADRIA HUZEMI, SE**

NIP. 19760519 201001 1001

## Lampiran 8. Letter of Acceptance Seminar Lahan Basah 2022 ULM



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
PANITIA SEMINAR NASIONAL LAHAN BASAH  
Jl. Brigjen H. Hasan Basry Kotak Pos 219 Banjarmasin 70123  
Telp/Fax : (0511) 3305240



Banjarbaru, 25 Oktober 2022

Nomor : 204/UN8.2/PP/PDWM-SNLLB/X/2022  
Lampiran : 1 berkas  
Perihal : *Letter of Acceptance* (LoA) Seminar Nasional Lahan Basah 2022

Yth. Syaharuddin  
di Tempat

Berdasarkan abstrak yang dikirimkan, kami informasikan bahwa Bapak/Ibu diterima untuk mempresentasikan hasil penelitian dalam **Presentasi Oral** pada Selasa-Rabu, 1-2 November 2022 di Hotel Aria Barito Banjarmasin dengan Judul :

**Peran Perempuan Di Bantaran Sungai Martapura Dalam Mengembangkan  
Enterpreneurship Di Sektor Informal**

Selanjutnya, materi presentasi (ppt) harap dikirimkan paling lambat 29 Oktober 2022 melalui link berikut : <https://snllb.ulm.ac.id/materi2022>

Sedangkan *fullpaper* penelitian (docx) harap dikirimkan paling lambat 12 November 2022 melalui link berikut: <https://snllb.ulm.ac.id/penelitian2022>

Demikian disampaikan, atas partisipasi Bapak/Ibu dalam acara Seminar Nasional Lahan Basah 2022 diucapkan terimakasih.



Ketua LPPM ULM,

Prof. Dr. Ir. H. Danang Biyatmoko, M.Si.  
NIP. 19680507 199303 1 020



Ketua Pelaksana,

Dr. Leila Ariyani Sofia, S.Pi., M.P.  
NIP. 19730428 199803 2 002





# BAHAN AJAR

**KEHIDUPAN MASYARAKAT SUNGAI  
EKONOMI DAN PERAN PEREMPUAN BANJAR PADA  
MASYARAKAT DI BANTARAN SUNGAI MARTAPURA**

## **TIM PENULIS**

**SYAHARUDDIN**

**MUHAMMAD REZKY NOOR HANDY**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN IPS  
FAKULTAS KEGURUAN DAN PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT**

**BAHAN AJAR MATA KULIAH  
KEHIDUPAN MASYARAKAT SUNGAI  
EKONOMI DAN PERAN PEREMPUAN BANJAR PADA  
MASYARAKAT DI BANTARAN SUNGAI MARTAPURA**

**A. KOMPETENSI**

1. Mampu menguraikan konsep masyarakat bantaran sungai
2. Mampu mendeskripsikan ekonomi masyarakat bantaran sungai Martapura
3. Mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk peran perempuan dalam perekonomian masyarakat bantaran sungai

**B. DEFINISI MASYARAKAT BANTARAN SUNGAI**

Penghuni kawasan bantaran sungai saat ini, sangatlah heterogen, baik dalam aspek sosial maupun budaya. Meskipun demikian keguyuban antar warga terjalin dengan baik. Komunikasi warga terwadahi dalam fasilitas tempat duduk yang sengaja dibangun disebelah rumah, di pinggir sungai dalam jarak tertentu. Fasilitas ini dipakai untuk sekedar ngobrol, ‘petan’ dan kegiatan santai lainnya. Selain itu juga sungai bagi masyarakat yang bermukim di bantaran sungai, memiliki manfaat untuk mempertahankan hidupnya, baik dari segi sosial, maupun transportasi. Rumah tepi sungai dan rumah bantaran sungai semakin berkembang pesat, orientasi rumah ke darat, ke gang dan tidak lagi menjadikan sungai sebagai orientasi utamanya. Sungai cenderung menjadi daerah belakang (Subiyakto, 2005; Poedjioetami, 2008; Mentayani, 2019).

Sedangkan karakteristik dari masyarakat bantaran sungai sendiri pada umumnya tergolong berpenghasilan rendah, sebagian kecil dari masyarakatnya yang memiliki pekerjaan tetap, sebagian besar dari mereka bekerja serabutan dengan memanfaatkan keadaan dan kesempatan yang tersedia. Selain itu juga terdapat warung-warung kelontongan, warung kue dan sejenisnya sebagai bagian dari kegiatan ekonomi masyarakat bantaran sungai (Poedjioetami, 2008). Ditambahkan lagi bahwa masyarakat bantaran sungai sendiri memiliki keterbatasan dalam pengelolaan sumber daya manusianya (keterampilan kerja) juga

perekonomian mereka, selain itu banyak dari mereka biasanya memiliki keahlian yang berkaitan dengan bagaimana pemanfaatan sungai oleh masyarakatnya dalam kehidupan sehari-hari seperti transportasi air, pembuatan transportasi air, memancing dan sebagainya (Subiyakto, 2005; Suganda dkk., 2011; Subiyakto dkk., 2020).

### **C. EKONOMI MASYARAKAT BANTARAN SUNGAI MARTAPURA**

Menurut Poedjioetami (2008) masyarakat di bantaran sungai umumnya tergolong berpenghasilan rendah, dan hanya sebagian kecil yang memiliki pekerjaan tetap. Sebagian besar bekerja serabutan dengan memanfaatkan kesempatan yang ada. Warung-warung sebagai bagian dari kegiatan ekonomi masyarakat bermunculan di wilayah tersebut. Begitupula pada masyarakat di bantaran sungai Kelurahan Banua Anyar, masyarakatnya lebih cenderung melakukan aktivitas-aktivitas ekonomi secara informal, hanya sebagian kecil masyarakat yang memiliki penghasilan tetap.

Menurut Poedjioetami (2008) bahwa dalam aspek ekonomi, umumnya permasalahan pada masyarakat yang bermukim di bantaran sungai berkaitan dengan ketidakberdayaan sumber daya ekonomi, yang berdampak pada keterbatasan pendidikan dan ketrampilan yang dimiliki oleh penghuni. Lebih jauh, kondisi ini berdampak pada sulitnya mendapatkan pekerjaan dan mata pencaharian. Mereka lebih cenderung bekerja pada sektor informal yang berpenghasilan tidak tetap. Padahal kuantitas sumber daya manusia yang ada merupakan potensi, karena sebagian besar merupakan sumber daya yang berusia produktif. Begitupula halnya dengan masyarakat di bantaran sungai Kelurahan Banua Anyar, yang awalnya kegiatan ekonomi mereka bertumpu pada pembuatan minyak kelapa atau pada masyarakat disebut dengan *minyak lala'an*, sebagai suatu kegiatan ekonomi yang memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki. Sekarang ini, terjadinya penambahan jumlah penduduk, sehingga berpengaruh pada ketersediaan bahan dasar berupa kelapa karena berganti menjadi pemukiman penduduk di daratan. Akibatnya, terjadilah pergeseran kegiatan masyarakat dengan berbagai profesi.

Sebagian masyarakat Indonesia menempati bantaran sungai sebagai tempat tinggal sekaligus sumber mata pencaharian. Hal ini bisa dilihat pada desa-desa yang berada di Pulau Kalimantan yang hidup di sekitaran sungai-sungai besar yang berada di sana. Kegiatan ekonomi merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manusia dalam rangka memproduksi, menyebarkan dan menggunakan barang atau jasa.

Banyak kegiatan produksi yang dilakukan oleh masyarakat daerah sungai, seperti penangkapan dan pembuatan tambak ikan air tawar. Masyarakat daerah sungai juga melakukan penambangan untuk mendapatkan pasir, batu, dan sebagainya untuk diperjualbelikan. Selain itu, masyarakat daerah sungai juga bisa memanfaatkan sungai untuk membuka bisnis di bidang pariwisata, seperti sewa perahu untuk menyusuri sungai, membuka restoran terapung, dan membuka usaha olahraga arung jeram.

Selain kegiatan produksi, masyarakat daerah sungai juga melakukan kegiatan distribusi dalam kehidupan sehari-harinya. Distribusi sendiri adalah kegiatan ekonomi dengan tujuan menyebarkan barang atau jasa. Kegiatan distribusi masyarakat daerah sungai dapat dilihat dari pasar-pasar terapung yang dijadikan sebagai pusat distribusi barang atau jasa masyarakat daerah sungai. Masyarakat daerah sungai biasanya juga melakukan kegiatan konsumsi dalam upaya pemanfaatan lingkungan sekitarnya.

Hal ini bisa dilihat ketika masyarakat sebagian besar menggunakan sungai untuk kebutuhan sehari-harinya. Kebutuhan sehari-hari yang dimaksud di sini adalah untuk minum, mandi, mencuci dan lain-lain. Tak hanya itu, masyarakat daerah sungai juga melakukan penangkapan ikan untuk dikonsumsi sendiri dan tidak diperjualbelikan.

#### **D. PERAN PEREMPUAN BANJAR DALAM PEREKONOMIAN MASYARAKAT BANTARAN SUNGAI**

Pada umumnya masyarakat di Indonesia, pembagian kerja antara lelaki dan perempuan menggambarkan peran perempuan. Basis awal dari pembagian kerja

menurut jenis kelamin ini tidak diragukan lagi terkait dengan perbedaan peran lelaki dan perempuan dalam fungsi reproduksi. Dalam masyarakat mempresentasikan peran yang ditampilkan oleh seorang perempuan. Analisis peran perempuan dapat dilakukan dari perspektif posisi mereka dalam berurusan dengan pekerjaan produktif tidak langsung (domestik) dan pekerjaan produktif langsung (publik) (Akbar, 2017). Berikut adalah bentuk peran dari perempuan, menurut Vitalaya (2010) dan Kurniasari (2021):

1. Peran Tradisi menempatkan perempuan dalam fungsi reproduksi (mengurus rumah tangga, melahirkan dan mengasuh anak, serta mengayomi suami). Hidupnya 100% untuk keluarga. Pembagian kerja sangat jelas, yaitu perempuan di rumah dan lelaki di luar rumah.
2. Peran transisi mempolakan peran tradisi lebih utama dari peran yang lain. Pembagian tugas mengikuti aspirasi gender, tetapi eksistensi mempertahankan keharmonisan dan urusan rumahtangga tetap tanggungjawab perempuan
3. Dwiperan memposisikan perempuan dalam kehidupan dua dunia, yaitu menempatkan peran domestik dan publik dalam posisi sama penting. Dukungan moral suami pemicu ketegaran atau sebaliknya keengganan suami akan memicu keresahan atau bahkan menimbulkan konflik terbuka atau terpendam
4. Peran egalitarian menyita waktu dan perhatian perempuan untuk kegiatan di luar. Dukungan moral dan tingkat kepedulian lelaki sangat hakiki untuk menghindari konflik kepentingan pemilahan dan pendistribusian peranan. Jika tidak, yang terjadi adalah masing-masing akan saling berargumentasi untuk mencari pembenaran atau menumbuhkan ketidaknyamanan suasana kehidupan berkeluarga.
5. Peran kontemporer adalah dampak pilihan perempuan untuk mandiri dalam kesendirian. Jumlahnya belum banyak. Akan tetapi benturan demi benturan dari dominasi lelaki atas perempuan yang belum terlalu peduli pada kepentingan perempuan mungkin akan meningkatkan populasinya.

Nicholas Abercrombie, dkk. (2010), memaparkan dalam perkembangan kajian peran perempuan, konsep peran seks (*sex roles*) memberi makna tersendiri. Peran seks adalah seperangkat atribut dan ekspektasi yang diasosiasikan dengan perbedaan gender, dengan hal ihwal menjadi laki-laki atau perempuan dalam masyarakat. Menurut teori fungsionalisme (*functionalism*), peran seks (seperti peran yang lain) merefleksikan norma-norma sosial yang bertahan dan merupakan pola-pola sosialisasi (*socialization*). Norma yang cenderung terjadi dewasa ini adalah hubungan antara laki-laki dan perempuan telah berubah seiring dengan



perkembangan secara bertahap perihal keluarga yang berkesetaraan (Ismailova dkk., 2019; Afrizal dkk., 2020; Kurniasari, 2021).

Menurut Luhulima (1995), berbagai program yang bertujuan untuk meningkatkan peranan tenaga kerja wanita antara lain adalah: (a) program peningkatan produktivitas kerja tenaga kerja wanita melalui kesejahteraan terpadu; (b) perluasan kesempatan kerja melalui kelompok usaha-usaha bersama (kemudahan memperoleh modal melalui koperasi kredit kecil, dsb); (c) peningkatan perlindungan dan keselamatan kerja; (d) pembinaan sektor informal; (e) latihan kerja tenaga kerja wanita; (f) pengembangan kehidupan koperasi di kalangan Wanita (Handayani & Yusuf, 2007; Sajad dkk., 2020).

Manusia dan kehidupan perekonomian menjadi salah satu, berbagai kebutuhan yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Laki-laki sebagai pencari nafkah di dalam suatu rumah tangga melekat di dalam kehidupan masyarakat. Namun, masyarakat Banjar di bantaran sungai Martapura Banua Anyar Banjarmasin justru perempuan tampak lebih dominan dalam ekonomi rumah tangga khususnya pada sektor informal. Masyarakat Banua Anyar Banjarmasin menggambarkan peran wanita dalam mendukung ekonomi keluarga melalui berbagai aktivitasnya seperti berjualan di pasar terapung yang selama ini menjadi ikon kota Banjarmasin sebagai kota seribu sungai. Kurang tercukupinya kebutuhan rumah tangga dan adanya kemauan yang tinggi kaum hawa untuk mandiri dalam ekonomi merupakan diantara faktor utama tingginya peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi rumah tangganya (Sakdiah, 2016; Arisanty, 2018; Pitamouldi dkk., 2021).

Peran perempuan Banjar yang bertempat tinggal di bantaran sungai Martapura dalam meningkatkan perekonomian keluarga mereka adalah dengan berbagai kegiatan ekonomi khususnya sektor informal dalam pemenuhan kebutuhan primer sehari-hari, bentuk-bentuk dari usaha informal yang mereka lakukan antara lain berdagang kelontongan, berjualan sembako, warung makan dan minum seperti warung *wadai* pagi ataupun warung kopi, dan UMKM

seperti kelompok usaha kerupuk ikan haruan dan udang, selain itu juga berbagai usaha-usaha rumahan yang bertahan sampai saat ini seperti pembuatan wadai agar-agar, bolu cake, roti gandum dan usaha sejenisnya. Sehingga dengan kegiatan usaha-usaha tersebut turut serta membantu dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

Dengan melihat dari tingkat kemiskinan yang meningkat di kota Banjarmasin, pada masa pandemic covid-19 ini memaksa warga Kelurahan Banua Anyar untuk berusaha mencari pendapatan lainnya dari membuka berbagai macam bentuk usaha, terlebih saat para suami ataupun kepala keluarga mereka tidak mendapatkan penghasilan yang mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari ataupun juga mereka yang diberhentikan dalam pekerjaannya. Oleh sebab itu, para perempuan Banjar yang melakukan usaha-usaha dalam membantu peningkatan ekonomi keluarga membantu suami mereka, berbagai kegiatan seperti menjadi pramusaji, membuka usaha warung hingga berwirausahapun mereka lakukan untuk meningkatkan perekonomian keluarga terutama dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang semakin mahal biayanya.

Peningkatan kehidupan ekonomi itu tampak pada tiga aspek, yaitu aspek pendidikan, aspek kesehatan, dan aspek kepemilikan sarana elektronika dan sarana transportasi. Aspek pendidikan dapat dilihat dari kesadaran masyarakat dalam menyiapkan pendidikan anak-anaknya. Sedangkan pada aspek kesehatan dibuktikan adanya kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan sarana kesehatan yang disediakan pemerintah dan berbagai usaha untuk meningkatkan kesehatan. Aspek kepemilikan sarana elektronika dan sarana transportasi dapat dilihat peningkatan jenis peralatan dan sarana yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan akan hiburan, dan bisnis. Perempuan telah menjadi faktor bagi peningkatan ekonomi di sektor informal bagi masyarakat bantaran sungai Martapura Banjarmasin.

Pandangan bahwa wanita adalah makhluk lemah yang sangat tergantung dengan suaminya dalam peningkatan ekonomi keluarga, maka penelitian ini menunjukkan hal yang

berbeda. Peningkatan ekonomi keluarga justru karena adanya peran perempuan. Perempuan Banjar di bantaran sungai Martapura telah membuktikan bahwa mereka memiliki peran yang cukup signifikan dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Dalam konteks sejarah budaya maka sesungguhnya perempuan Banjar telah lama memiliki karakter entrepreneurship melalui aktivitas berdagang di sungai yang dikenal dengan pasar terapung yang eksis hingga sekarang.

Studi ini terbatas pada sampel kecil di bantaran sungai Martapura kelurahan Banua Anyar Banjarmasin sehingga tidak memungkinkan untuk menggeneralisasi temuan pada seluruh kehidupan perempuan bantaran sungai Martapura. Sampel penelitian ini pada pedagang makanan dan minuman serta kelompok usaha makanan yang dijalankan oleh perempuan, sehingga tulisan ini menyarankan dilakukan riset dengan tema yang lebih luas terkait peran perempuan di bantaran sungai Martapura.

## E. EVALUASI

1. Jelaskan mengenai masyarakat bantaran sungai?
2. Jelaskan bentuk-bentuk perekonomian masyarakat Bantaran Sungai?
3. Jelaskan bentuk-bentuk peran perempuan dalam perekonomian masyarakat bantaran sungai?

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, S., Legiani, W. H., & Rahmawati, R. (2020). Peran Perempuan Dalam Upaya Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Keluarga Pada Kondisi Pandemi Covid-19. *Untirta Civic Education Journal*, 5(2).
- Akbar, V. (2017). *Peran Perempuan Terhadap Perekonomian Keluarga (Studi Kasus: Pekerja Perempuan di Industri Plastik Rumahan Primajaya Kelurahan Kerukut Kecamatan Limo Kota Depok)*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Arisanty, D. (2018). *Pemberdayaan Perempuan Pada Kawasan Wisata: Studi Pada Pasar Terapung Lok Baintan*. Tersedia: eprints.ulm.ac.id. Diakses tanggal 11 Februari 2022.
- F. Pitamouldi, S. Suyanto, dan R. Tiani. (2021). Pekerja Perempuan di Sektor Informal: Kajian Etnografis Pedagang Asongan di Pasar Tanah Abang Jakarta. *Endogami: Jurnal Kajian Antropologi*, 4(2), pp. 13-19, Juni 2021. <https://doi.org/10.14710/endogami.4.2.13-19>.
- Handayani, M. T., & Yusuf, R. P. (2007). Penyadaran Peran Wanita sebagai Tenaga Kerja Sektor Informal Dalam Persamaan Gender. *Untirta Civic Education Journal (UCEJ)*, 5(2).
- Ismailova, Z., Khimmataliev, D., Khashimova, M., Fayzullaev, R., & Sadikova, F. (2019). The role of modern women in society and family. *Opcion*, 35(21), 734-751.
- Kurniasari, D. (2021). PARTISIPASI DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA MUSLIMAH DI SEKTOR INFORMAL DALAM Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Yang Berkelanjutan. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 2(1), 75-88.

- Mentayani, I. (2019, December). Identitas dan Eksistensi permukiman tepi sungai di Banjarmasin. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL LINGKUNGAN LAHAN BASAH* (Vol. 4, No. 3, pp. 497-502).
- Poedjioetami, E. (2008). Penataan ulang kawasan bantaran sungai dengan menghadirkan sentra ekonomi dan rekreasi kota. *Jurnal rekayasa perencanaan*, 4(3).
- Sajjad, M., Kaleem, N., Chani, M. I., & Ahmed, M. (2020). Worldwide role of women entrepreneurs in economic development. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*.
- Sakdiah, H. (2016) *Peran Pedagang Perempuan Pasar Terapung Dalam Melestarikan Tradisi dan Kearifan Lokal di Kalimantan Selatan (Perspektif Teori Perubahan Sosial Talcott Parsons)*. In: *International Conference on Social and Intellectual Transformation of the Contemporary Banjarese*, 09-11 Agustus 2016, Banjarmasin.
- Subiyakto, B. (2005). Arti Penting Perairan Bagi Transportasi Masyarakat Banjar. *Kandil*, Edisi 9, Tahun III, Mei-Juli 2005
- Subiyakto, B., Abbas, E. W., Arisanty, D., Mutiani, M., & Akmal, H. (2020). Sungai dan Kehidupan Masyarakat Banjar: Penguatan Lokalitas dalam Wacana Pendidikan IPS yang Responsif.
- Suganda, E., Atmodiwirjo, P., & Yatmo, Y. A. (2011). Pengelolaan Lingkungan Dan Kondisi Masyarakat Pada Wilayah Hilir Sungai. *Hubs-Asia*, 10(1).

## The Role of Banjar Women in Improving the Family Economy on the Riverbanks of Banua Anyar Village

---

**Syharuddin**

syahar@ulm.ac.id

Social Studies Education Department, FKIP Lambung Mangkurat University

**Muhammad Rezky Noor Handy**

rezky.handy@ulm.ac.id

Social Studies Education Department, FKIP Lambung Mangkurat University

**Ismi Rajjani**

rajiani@ulm.ac.id

Social Studies Education Department, FKIP Lambung Mangkurat University

**Rusmaniah**

rusmaniah@ulm.ac.id

Social Studies Education Department, FKIP Lambung Mangkurat University

**Mutiani**

mutiani@ulm.ac.id

Social Studies Education Department, FKIP Lambung Mangkurat University

---

### *Article History*

---

Received: 04/09/22 Review: 08/09/22 Revision: 12/09/22 Available Online: 15/09/22

---

### **Abstrak**

Setiap manusia pasti menginginkan hidup yang sejahtera, kebutuhan hidup terpenuhi sehingga bisa hidup dengan bahagia. Tetapi yang terjadi pada era sekarang ini masih banyak keluarga-keluarga yang belum bisa merasakan hidup sejahtera dengan kebutuhan hidup yang tercukupi karena pendapatan keluarga atau suami yang rendah, salah satu peran paling dominan adalah ibu rumah tangga, pada saat ini ibu rumah tangga tidak hanya berperan menjadi ibu rumah tangga yang mengurus pekerjaan rumah tetapi banyak ibu rumah tangga yang berkerja untuk membantu perekonomian keluarga, sehingga tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan peran perempuan Banjar di bantaran sungai dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan terlebih dahulu melakukan observasi dan pengumpulan data melalui wawancara mendalam untuk mengetahui peran perempuan Banjar di bantaran sungai Martapura Kelurahan Banua Anyar dalam meningkatkan ekonomi keluarga, Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran perempuan Banjar yang bertempat tinggal di bantaran sungai Martapura dalam meningkatkan perekonomian keluarga mereka adalah dengan berbagai kegiatan ekonomi khususnya sektor informal dalam pemenuhan kebutuhan primer sehari-hari, bentuk-bentuk dari usaha informal yang mereka lakukan antara lain berdagang kelontongan, berjualan sembako, warung makan dan minum seperti warung *wadai* pagi ataupun warung kopi, dan UMKM seperti kelompok usaha kerupuk ikan haruan dan udang. Sehingga dengan kegiatan usaha-usaha tersebut turut serta membantu dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

**Kata Kunci:** Peran Perempuan, Perekonomian Keluarga, dan Bantaran Sungai.

### *Abstract*

Every human wants to live a prosperous life. So the needs of life are fulfilled so that they can live happily. But what is happening in this current era is that there are still many families who have not been able to feel a prosperous life with adequate living needs due to low family income or husbands, one of the most

dominant roles is housewives, at this time housewives do not only play a role being a housewife who takes care of housework but many housewives work to help the family economy, so the purpose of writing this article is to describe the role of Banjar women on the banks of the river in improving the family economy. The research method used is descriptive qualitative by first conducting observations and collecting data through in-depth interviews to determine the role of Banjar women on the banks of the Martapura river, Banua Anyar Village, in improving the family economy. The analytical techniques used in this study are data reduction, data display, and conclusion. The results show that the role of Banjar women who live on the banks of the Martapura river in improving their family's economy is through various economic activities, especially the informal sector in meeting daily primary needs, the forms of informal business they do include grocery trading, selling basic necessities, food and drink stalls such as wadai morning stalls or coffee shops, and MSMEs such as the Haruan fish and shrimp cracker business group. So, these business activities can also help improve the family's economy.

**Keywords:** Women's Role, Family Economy, and River Banks.

## **PRELIMINARY**

The national economy, which experienced a decline during the covid-19 pandemic from 2020 to 2022, Indonesia experienced a contraction of economic growth in 2020 by -2.07%. This caused the Indonesian economy in 2020 to experience deflation or a drastic decline because economic developments in Indonesia have less stable movements. The current Covid-19 pandemic influences the changes that occur, and the Covid -19 Pandemic will significantly affect the Indonesian economy in 2020. This pandemic decreased all components of gross domestic product (GDP) except for government consumption expenditures. The component of gross domestic product (GDP) that experienced a decline and even contraction was caused by the Covid-19 pandemic that entered Indonesia so that Indonesia's economic growth was included in the crisis category, although there was a slight increase in GDP in 2021 of 3, 69% (Sari et al., 2021; Pratiwi, 2022).

The problem of this economic downturn has had a significant impact on the lower middle class, and there has been a lot of decline in people's income during the COVID-19 pandemic and massive layoffs for workers. As a result, many employees were laid off, and various companies were even threatened with bankruptcy. As much 114,340 companies have laid off and laid off workers, with a total of affected workers reaching 1,943,916 companies with a percentage of 77% from the formal sector and 23% from the informal sector; besides that, the demand and supply for own-produced goods were deficient, other sectors were also affected such as MSMEs and tourism which experienced an occupancy vacancy of 50 % (Ministry of Manpower, 2020; Hanoatubun, 2020; Kurniawansyah et al., 2020; Yamali & Putri, 2020).

Humans and economic life become one of the various needs that are indispensable in everyday life. Men as breadwinners in a household are inherent in people's lives. However, the Banjar people on the Martapura Banua Anyar Banjarmasin river appear more dominant in the household economy, especially in the informal sector. The people of Banua Anyar Banjarmasin describe the role of women in supporting the family economy through various activities such as selling in the floating market, which has become an icon of Banjarmasin's city of a thousand rivers. The lack of fulfillment of household needs and the high willingness of women to be independent in the economy are among the main factors for the high role of women in improving the household economy (Sakdiah, 2010). 2016; Arisanty, 2018; Pitamouli et al., 2021; Syahrudin et al., 2021). Women become the main pillars of the family economy when economic demands are increasingly pressing, which is men's primary responsibility, so these Banjar women also work to improve their welfare. The purpose of writing this article is to describe Banjar women's role on the river banks in improving the family economy.

## **METHOD**

The research method used is descriptive qualitative by first conducting observations and collecting data in the field through in-depth interviews with sources, including the head of the RT, Mrs. M, Mrs. J, Mrs. S R, and Mrs. A. This is to find out the roles of Banjar women on the banks of the Martapura river, Banua Anyar Village in improving the family economy, especially in their forms of business in improving the family economy, Miles and Hubbermans (1990) analysis technique, The data reduction process was carried out by copying all the results of interviews, field observations and document studies in the form of articles, books, statistical notes, and news. Then the material is sorted according to the research objectives. Secondary sources that use document studies, such as journal articles, are also used in this study. Presentation of data in the form of descriptive narrative. They were verifying/drawing conclusions based on the research formulation and objectives, namely the form of the efforts carried out by the women along the riverbanks in Banua Anyar village. The validity of research data is carried out through triangulation of sources, time, and techniques (Sugiyono, 2019; Handy & Abbas, 2022).

## **RESULTS AND DISCUSSION**

During the Covid-19 pandemic from 2020-2021 alone, poverty in Banjarmasin increased from 4.39% to 4.89%, with an income limit in 2020 of Rp. 543,546 to Rp. 606.330. This is also why the poverty rate in Banjarmasin City has increased (BPS Banjarmasin City, 2021 & 2022). The results of the study show that the role of Banjar women who live on the banks of the Martapura

river in improving their family's economy is through various economic activities, especially the informal sector in meeting daily primary needs, the forms of informal business they do include grocery trading, selling basic necessities, food and drink stalls such as wadai morning stalls or coffee shops, and MSMEs such as the Haruan fish and shrimp cracker business group. So these business activities can also help in improving the family's economy.

Results of interviews with the head of RT. 02, Mr. S (63 years old) provided information that there are informal businesses such as food stalls and shops in his environment. Still, the owners and those who run the business are women. Furthermore, the speech from the head of RT. 03 Mr. K (57 years old) that various informal businesses in the RT. 03, among others: rice and lontong stalls, coffee shops selling *wadai*, basic food shops, and the production of *gambung* bread. On RT. 04 from the information of the head of his RT, namely Mr. SA (38 years) that those in his environment are primarily engaged in the business of restaurants, coffee shops, rice stalls, basic food shops, amplang cracker production besides that other informal businesses are engaged in the service sector such as opening a tailoring business.

Reflecting on the various businesses in the Banua Anyar village, women's role in improving the family's economy is based on various factors that involve women themselves playing the primary role in the family at the beginning of the COVID-19 pandemic. Some of these factors are caused by her husband. He is the foundation of family income, being dismissed from work, unavailability of employment opportunities after dismissal, or her husband being unable to work anymore due to aging, and health factors that have decreased drastically, such as work accidents that cause permanent disability, or the role of the workers. Women are a support system in family income because the income from their husbands before and after covid-19 has decreased drastically and just stagnated.

Therefore, Banjar women who live in riverbank areas, especially in Banua Anyar Village, He started looking for ways to increase family income in fulfilling daily life, including opening a stalled business, such as a coffee shop that sells a variety of typical Banjar *wadai* (cakes), yellow rice stalls and lontong. This grocery shop sells various necessities often sought after by the surrounding community. Besides, other stalls are selling sachet drinks such as Pop Ice blenders, ice syrup, and others. However, various forms of businesses or forms of work carried out by mothers themselves in the informal sector due to their low education and limited financial ability



or skills in work continue to force these women to work to help their husbands or those who act as heads of families.

This is in line with the results of an interview with Mrs. M (49 years old); she stated about her stall business which helps the family income for daily life:

*“Aku dahulu tu bejualan burung di sini lawan abahnya, sebelum bejualan minuman kaya ini. Tapi bejualan burung tuh mun kada payu atau musim hujan kelawasan burungnya bisa garing malah ada yang matian makanya ampih bejualan burung ganti bejual yang kaya ini pang Warung minuman & Gorengan. Bejualan kayakni ya kanakan ai yang menukari mun hari panas biasanya rami warung ku kanakan kesinian. Kekawanan anakku jua jadi rami. Di sebelah rumah ku tu keluarga ku bejual minuman pop ice jua. Ke sananya lagi banyak warung-warung minuman jua yang jaraknya beparakan. Posisi warung ku ni mun pagi kayakni pang panas. Tapi panas pagi sehat aja jua masih pang”* (I used to help my husband who sells birds before selling drinks like now. But the sale of birds often does not sell or when the rainy season lasts a long time usually the birds are sick and some die, then replace the sale as it is today, which is opening a drink and fried food stall. Selling stalls like this, usually children who buy them when the sun is hot and it gets crowded with children shopping at the stalls. Besides that, my son's friends often come here to shop. Next to my house there is also a family selling pop ice drinks. In that direction, there are still many drink stalls that are close to each other. The position of my shop is that in the morning, this is how it gets in the morning sun, but yes, the hot sun makes it healthy too).

Apart from the drink stalls and coffee shops, many women work to help food stall owners, especially those selling Nasi, Lontong, or Soto Banjar; other women work in typical Banjar restaurants in Banua Anyar, such as at the Soto Bang Amat Restaurant, Jukung Julak Restaurant, the Soto Bawah Jembatan Restaurant, and at the Batang Banyu Restaurant. Their role as waiters or as cooks in the restaurant's kitchen, the roles they do in these restaurants is one of the efforts to improve the welfare of the Banua Anyar community, especially for women in increasing their household income (Jannah et al., 2022; Abbas et al., 2021; Abbas & Jumriani, 2020).

Apart from these efforts, there are several forms of the role of women in Banua Anyar themselves in improving the family economy, especially in family income. They also engage in the MSME sector (Micro, Small and Medium Enterprises). MSME activities, some of which are as found in RT. 07, namely the "Usaha Kita" MSME Group, which has been engaged for 10 years in producing *Haruan* and Shrimp crackers chaired by Her in charge of peeling and cleaning fish, to the production process. There is also a home-based business producing Banjar-style Bread in the RT. 03 by Mrs. SR, who has been producing bread for about 30 years, has become her daily livelihood by employing local residents, both women and men, and in RT. 04 there is a production business of Amplang or Tiger Nails made from fish owned by Ani's mother, who has been

producing them for 20 years. Just like other businesses, they also employ local residents. Reflecting on the various forms of MSMEs found in Banua Anyar Village itself are the efforts of Banjar women in increasing family income, not only helping to increase income but also opening up jobs for the surrounding community, especially for women who need each other (Syaharuddin & Handy, 2021).

MSMEs, which are a form of strength in increasing the economy of women who are engaged in increasing their family income, basically form MSMEs themselves that become the benchmark for those who produce finished goods or food and beverages. According to a survey conducted by the Banua Anyar Village from RT 01 to RT 07, there are around 66 businesses that are categorized as MSMEs; as stated by the Banua Anyar Village Head that basically, the increasing poverty rate during the COVID-19 pandemic forced the residents of Banua Village to Newer to try to find other income from opening various forms of business, especially when their husbands or heads of families do not get sufficient income for their daily needs or also those who are laid off from their jobs, besides that there is also assistance from the Banjarmasin City government in helping welfare improvement and assistance in MSME training (Rizayanti et al., 2022; Riswan et al., 2022).

## **CONCLUSION**

The role of Banjar women who live on the banks of the Martapura river in improving their family's economy is through various economic activities, especially the informal sector in meeting daily primary needs; the forms of informal business they do include grocery trading, selling necessities, food stalls and drinking, such as wadai morning stalls or coffee shops, and MSMEs such as the Haruan fish and shrimp cracker business group. So these business activities, they can also help in improving the family's economy. By looking at the increasing poverty rate in the city of Banjarmasin, during the COVID-19 pandemic, the residents of Banua Anyar Village were forced to try to find other income by opening various forms of business, especially when their husbands or heads of families did not get sufficient income for their needs. Day-to-day or also those who are laid off from their jobs. Therefore, Banjar women who help improve the family's economy help their husbands in various activities such as being a waitress, opening food shop, businesses to entrepreneurship.

## BIBLIOGRAPHY

- Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2020). Culinary Identification in the Banua Anyar Culinary Tourism Area; a Contribution for Tourism in Banjarmasin City. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2, 33–40.
- Abbas, E. W., Jumriani, J., Putra, M. A. H., Handy, M. R. N., & Mutiani, M. (2021). Peran Pengusaha Kuliner Di Kawasan Kuliner Banua Anyar Bagi Pengembangan Pariwisata di Kota Banjarmasin. *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*, 6.
- Arisanty, D. (2018). *Pemberdayaan Perempuan Pada Kawasan Wisata: Studi Pada Pasar Terapung Lok Baintan*. Tersedia: eprints.ulm.ac.id. Diakses tanggal 11 Februari 2022.
- Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin. (2021). *Banjarmasin Timur Dalam Angka 2021*. Pemerintah Kota Banjarmasin.
- Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin. (2022). *Banjarmasin Dalam Angka 2022*. Pemerintah Kota Banjarmasin.
- Handy, M. R. N., & Abbas, E. W. (2022). *Menulis dan Mempublikasikan Artikel Akademis*. Program Studi Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat.
- Hanoatubun, S. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Prekonomian Indonesia. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 146-153.
- Jannah, R., Abbas, E. W., Jumriani, J., Handy, M. R. N., & Putra, M. A. H. (2022). Banua Anyar Culinary Tourism Area as a Tourism Attraction in Banjarmasin. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(2), 157-162.
- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia (Kemnaker), 2020. *Duh Nyaris 2 Juta Pekerja Dirumakan dan Kena PKH Gegara Corona*. Diakses pada <https://finance.detik.com/beritaekonomibisnis/d-4982393/duh-nyaris-2-juta-pekerja-dirumahkan-dan-kena-phk-gegara-corona>
- Kurniawansyah, H., Amrullah, A., Salahuddin, M., Muslim, M., & Nurhidayati, S. (2020). Konsep kebijakan strategis dalam menangani eksternalitas ekonomi dari COVID-19 pada masyarakat rentan di Indonesia. *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(2), 130-139.
- Pitamouldi, F., Suyanto, S., dan Tiani, R. (2021). Pekerja Perempuan di Sektor Informal: Kajian Etnografis Pedagang Asongan di Pasar Tanah Abang Jakarta. *Endogami: Jurnal Kajian Antropologi*, 4(2), pp. 13-19, Juni 2021. <https://doi.org/10.14710/endogami.4.2.13-19>.
- Pratiwi, Y. R. (2022, Februari 24). *Pemulihan Perekonomian Indonesia Setelah Kontraksi Akibat Pandemi Covid-19*. Diakses pada <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-banjarmasin/baca-artikel/14769/Pemulihan-Perekonomian-Indonesia-Setelah-Kontraksi-Akibat-Pandemi-Covid-19.html>
- Riswan, R., Rajani, I., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Rusmaniah, R. (2022). The Role of Economic in Social Studies Education. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 144-151.
- Rizayani, S., Syahrudin, S., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2022). Kebijakan Pengentasan Kemiskinan melalui Program Keluarga Harapan di Kota Banjarbaru. *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, 2(1).
- Sakdiah, H. (2016) *Peran Pedagang Perempuan Pasar Terapung Dalam Melestarikan Tradisi dan Kearifan Lokal di Kalimantan Selatan (Perspektif Teori Perubahan Sosial Talcott Parsons)*. In: *International Conference on Social and Intellectual Transformation of the Contemporary Banjarese*, 09-11 Agustus 2016, Banjarmasin.

- Sari, N. P., Setiawan, M. A., & Handy, M. R. N. (2020). Review Of Student Obedience Culture In Central Indonesia Region Against The Health Protocol. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 8938-8946.
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syahrudin, S., & Handy, M. R. N. (2021). *Analisis Hubungan Bonding, Bridging, dan Linking Modal Sosial Etnik Banjar Di Kawasan Lahan Basah*. Laporan Penelitian, Program Studi Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat (Tidak Dipublikasikan).
- Syahrudin, S., Handy, M. R. N., Fahlevi, R., Sriwati, S., Wicaksono, B. A., Nugraheny, A. R., Septiawan, A., Mardiani, F., Pebrianto, R. N., & Yani, M. (2021). *Menulis Fenomena Sosial Pandemi Covid-19*. Program Studi Pendidikan IPS, FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Yamali, F. R., & Putri, R. N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 384-388.

## The Role of Women on Riverbanks in Efforts to Improve the Informal Economy Sector

Syahrudin\*, Muhammad Rezky Noor Handy, Ismi Rajiani, Jumriani, ErsisWarmansyah Abbas, Mutiani, Bambang Subiyakto, Muhammad AdhityaHidayat Putra

Social Studies Department, Faculty of Teacher Training and Education, LambungMangkurat University, Banjarmasin, Indonesia

**\*Corresponding Authors:** Syahrudin, Social Studies Department, Faculty of Teacher Training and Education, LambungMangkurat University, Banjarmasin, Indonesia

**Abstract:** Indonesia is a collective society with strong social ties giving birth to a patriarchal culture that looks at entrepreneurship decisions for Indonesian women, namely men as breadwinners in a household are inherent in people's lives. However, in the Banjar community on the banks of the Martapura river, women appear to be more dominant in fulfilling the household economy in the informal sector. This study focuses on the impact of the role of women in the areas along the river Martapura in developing the family economy. This research was conducted along the banks of the Martapura River, BanuaAnyar Village, Banjarmasin. The study subjects were 12 people who work as food and beverage traders, heads of working groups, and heads of RTs in the BanuaAnyar sub-district. The research results were analyzed using the Miles and Huberman model and data verification techniques through triangulation. The study results show that the family's economic life for the role of women in the informal sector has increased. The indicators can be observed through three aspects, namely, aspects of education, health aspects, and aspects of ownership of electronic and transportation facilities. It is hoped that the government and stakeholders can improve the assistance program for working groups of women traders to improve their welfare.

**Keywords:** The role of women, the informal sector, entrepreneurship, riverbank communities.

### 1. BACKGROUND

Indonesia consists of a collective society and social ties that birth paternalistic values or emphasis on superiority, dependence, favoritism, and patronage (Basuki, Rajani I., Widyanti R, 2022) that looks at entrepreneurship decisions for Indonesian women, where Men as breadwinners in the household have been embedded in people's lives. However, the Banjar people on the MartapuraBanuaAnyar Banjarmasin river appear to be more dominant in the household economy, especially in the informal sector. The people of BanuaAnyar Banjarmasin describe the role of women in supporting the family economy through various activities such as selling in floating markets (Sakdiah, 2016; Arisanty, 2018) which has become an icon of the city of Banjarmasin as a city of 'Thousand Rivers'. The nickname of the city of 'Thousand Rivers' for the people of Banjar has an influence on Banjar women, which is also supported by history where the tradition of trading by women has existed for a long time through floating market activities.

Factors that are used as benchmarks for the community, especially women of the lower middle class, to enter the informal sector, such as (1) Easy to cultivate; (2) Relying on local culture; (3) Owning a business; (4) Small-scale operations; (5) Labor-intensive and adaptive technology; (6) Skills can be acquired outside the formal school system; and (7) Not directly affected by regulation and the market is competitive (Gilbert and Gugler, 1996). This factor becomes an opportunity for women in entrepreneurship when the demands of the role of a wife must continue to be carried out. Seen from the context of the modern family, a woman is no longer considered a weak creature and solely dependent on her husband's income. However,

This research is based on an argument that the economy in the informal sector in the Banjar community on the Martapura River BanuaAnyar Banjarmasin shows that women are more dominant than men. Inadequate household needs and the high willingness of women to be independent in the household economy are among the main factors for the high role of women in improving their

household economy (Pitamouli et al., 2021). Banjar women have an essential role in the family economy through trading activities both at the Kuin floating market (Sakdiah, 2016) and at Lokbaintan. They are not only as sellers but also as collectors of merchandise and as farmers. They started trading after carrying out the Fajr prayer until around 10:00 am. Merchandise is sold in handicrafts, agricultural products, fishery products, and food (Arisanty, 2018). Historically, Banjar women who live on the banks of the Martapura river are pretty reliable in navigating the river, such as swimming (Anis et al., 2020), selling by boat, and doing various fishing activities besides men. Banjar women who live on the banks of the MartapuraBanuaAnyar river both historically, culturally, and economically appear to have a dominant role in improving the family economy in the informal sector.

Studies on the role of women in socio-economic life in the informal sector have been widely discussed by researchers. This study can be seen in aspects of the role of women in floating markets on the Kuin, Lokbaintan, and Martapura rivers (Arisanty et al., 2017; Sarbaini, Fatimah, & Rajani, 2019; Pangabdi, Slamet, & Wijaya, 2019; Greece, Annur, & Hadiannor, 2021). This study is different from the previous study, which focuses more on the role of women in the MartapuraBanuaAnyar riverbank area in developing the family economy. The purpose of this study is to describe the economic impact of the family on the role of women in the informal sector. This goal provides direction for understanding that the position of Banjar women on the banks of the Martapura river, BanuaAnyar Banjarmasin is quite important in improving the family economy.

## 2. LITERATURE REVIEW

### 2.1. Women's Role

In general, Indonesian people, in terms of the division of labor between men and women, have ignored the role of women. The beginning of the gender division of labor is closely related to the differences in the roles of men and women in reproductive function. Analysis of women's roles can be carried out from the perspective of their position in dealing with productive work indirect (domestic) and direct (public) productive work (Ahdiah, 2013; Akbar, 2017; Dhaliwal, 1998). Second, from another perspective, the problem of women's involvement in work can be seen from various theoretical perspectives, such as the equality model (Palmer & Kandasami, 1997), namely: The equity model assumes that male and female workers are identical, so they have the same way of management and access. Meanwhile, the complementary contribution model (Narsa, 2007), namely the complementary contribution model, assumes that male and female workers have different abilities, so there must be differences in managing them. Third, from a stereotype perspective, namely sex role stereotypes and managerial stereotypes. From a stereotype perspective, it is assumed that gender role stereotypes emphasize the different characteristics and abilities of women and men.

According to Vitalaya (2010) and Kurniasari (2021), the role of women is as follows: (1) The role of tradition places women in the reproductive function (taking care of the household, giving birth and raising children, and nurturing their husbands). His life is 100% for the family. The division of labor is apparent, namely women in the home and men outside the home. (2) The role of the transition patterns and the role of tradition is more important than other roles. The division of tasks follows gender aspirations, but the existence of maintaining harmony and household affairs is still the responsibility of women. (3) Dual role positions women in the life of two worlds, placing domestic and public roles equally essential. The husband's moral support triggers rigidity, or conversely, the husband's reluctance will trigger anxiety or even cause open or latent conflict. (4) The egalitarian role consumes women's time and attention for outside activities.

Men's moral support and level of concern are essential to avoid conflict. Interests in sorting and distributing roles. If not, what will happen is that each of them will argue to seek justification or create discomfort in the atmosphere of family life. (5) The current role is the impact of women's choice to be independent in solitude. Unfortunately, there aren't many of them. However, clash after clash of male domination over women who do not care about women's interests will probably increase the population.

Nicholas Abercrombie et al. (2010) explained that in the development of the study of women's roles, the concept of sex roles gave its meaning. Sex roles are a set of attributes and expectations associated with gender differences concerning being male or female in society. According to functionalism theory, sex roles (like other roles) reflect enduring social norms and are socialization patterns. The norm that tends to occur today is that the relationship between men and women has changed along

with the gradual development of an equal family (Ahdiah, 2013; Ismailova et al., 2019; Afrizal et al., 2020; Kurniasari, 2021).

Luhulima (1995) describes various programs aimed at increasing the role of women workers, including (a) programs to increase the work productivity of women workers through integrated welfare, (b) expanding employment opportunities through joint venture groups (ease of obtaining capital through small credit cooperatives, etc.); (c) increasing protection and safety at work; (d) fostering the informal sector; (e) job training for female workers; (f) development of communal life among women (Handayani& Yusuf, 2007; Sajad et al., 2020).

### **2.2. Riverside Society**

Riverbanks are the space between the edge of the riverbed and the foot of the inner embankment located on the left and right of the riverbed (Mokodongan, B., Sela, R., & Karongkong, 2014). The inhabitants of the riverbank area are very heterogeneous, both in social and cultural aspects. However, relations between residents are well established. Community communication is embodied in seating facilities intentionally built across from the house, on the river bank, within a certain distance. This facility is used for just chatting and other activities. Rivers for people who live on riverbanks have benefits for maintaining their lives in terms of social and transportation. Riverside houses and houses along the river are overgrowing; the orientation of houses is to land to alleys and no longer makes the river the primary orientation. Rivers tend to be the back area (Subiyakto, 2005; Poedjioetami, 2008; Mentayani, 2019).

The characteristics of riverbank communities are generally classified as low-income. A small proportion of the people have permanent jobs; most work odd jobs by taking advantage of the circumstances and opportunities available. In addition, there are grocery stalls, cake stalls, and the like as part of the economic activities of the riverbank community (Poedjioetami, 2008; Yuniarti, Subiyakto, & Putra, 2020; Abbaset al. 2020). Riverbank communities have limitations in managing their human resources. Among them is expertise in using the river to meet daily needs such as water transportation, making water transportation, fishing, and so on (Subiyakto, 2005; Suganda et al., 2008; Subiyakto et al., 2020; Mutiani et al., 2022).

### **2.3. Informal Sector**

The term informal sector was first introduced by Keith Hart, which resulted from a study of the unique economic activities in Accra and Ghana. His research found a significant variation in the availability of legal and illegal income opportunities for the urban poor (Gilbert and Gugler, 1996). Therefore, the definition of the informal sector is often accompanied by a list of activities that can be seen when someone walks through the streets of third-world cities, namely street vendors, newspaper sellers, buskers, beggars, hawkers, prostitutes, and others. They are uncommitted and unskilled workers with low and irregular incomes (Rini, 2012; Purwaningsih, 2017).

Sihite Romany (1995) describes the informal sector in the economy as an irregular pattern, untouched by government regulations, small capital and daily turnover, dangerous place and not tied to other businesses, generally serving low-income communities. , generally use not too large a workforce and come from the same family or place of residence, do not need special skills or skills, do not apply a bookkeeping system, and tend to have a reasonably high level of mobility in their work and place of residence. The classification of jobs in the informal sector is usually self-employed, working with non-permanent or unpaid workers is usually carried out by the business owner himself, and non-agricultural workers and unpaid workers (Handayani& Yusuf, 2007;

### **2.4. Businessman**

Entrepreneurship is the ability of individuals or groups to innovate, create, seek, and take advantage of opportunities to achieve what is desired, especially in opening a business in the various opportunities available (Dollinger, 2008; Rusyidi& Ananda, 2016; Frederick, O'Connor, & Kuratko, 2018) and can be done flexibly (Lambing, & Kuehl, 2003). While Kasmir (2006) states that entrepreneurship carried out by an entrepreneur is called entrepreneurship. Entrepreneurship is the ability to create a business activity, which requires continuous creativity and innovation to create something different from what existed before. Ultimately, it can contribute to the broader community (Saputri, 2020; Sajad et al., 2020).

Characteristics of entrepreneurship according to Bygrave in Parnata (2019): (1) Dream an entrepreneur has a vision of a desire for his personal and business future and can make his dreams



come true. (2) Decisiveness (assertiveness). An entrepreneur has the desire to move forward, is decisive, energetic, full of enthusiasm, and does not work slowly. (3) Doing (Acting). An entrepreneur always follows up on decisions that have been made, has extra speed and energy in acting, and does not like to delay work. (4) Determination (Determination or determination). An entrepreneur has determination and a high sense of responsibility, so he never gives up when faced with problems. (5) Dedication (Devotion). An entrepreneur is highly dedicated to his business; success will always come to him because of high dedication. (6) Devotion (Love or Loyalty). The business will take a lot of an entrepreneur's time, mind, energy, energy, focus, and enthusiasm, so he must love his job and be good at dividing his time. (7) Details (Detailed). To achieve success, an entrepreneur must think in detail because financial and strategic planning require clear thinking when running a business. (8) Destiny (Fate). An entrepreneur is responsible for the fate and goals to be achieved. (9) Dollars (Material or Money). An entrepreneur considers the value of time, energy, thought, strategy and business in terms of currency values but avoids being a materialistic entrepreneur because it is dangerous. (10) Distribute (Distribute or Distribute). An entrepreneur is willing to distribute his business ownership to his trusted people, namely people who are critical and willing to be invited to achieve success in the business sector.

**3. METHODOLOGY**

This research was conducted on the banks of the Martapura river, BanuaAnyar Village, because of the high number of women working in the informal sector to improve the family economy. The types of merchandise chosen for this research include food and beverage traders and fish cracker and fish cracker business groups. Women are the choice of this research to see their role in the informal sector in improving the family economy.

This qualitative research uses in-depth interviews as the main research material, observations, and several primary and secondary documents. Data from observations of the economic activities of the riverbank community were used as the basis for conducting interviews with informants, especially women traders. The data needed for research is related to economic impacts, including education, health, and ownership of electronic equipment and transportation.

The informants of this research came from the Banjar people who live on the banks of the Martapura River, Banjarmasin. Informants were selected based on the female gender to see their role in the family economy. The number of informants in this study, namely food, and beverage traders, amounted to 7 people, home industry players three people namely fish crackers, amplang crackers, and bread and two heads of RT, so the total number of respondents in this study amounted to 12 people with the following details:

**Table1.** *Research informants*

No.	Name	Age (years)	Address	Information
1	Informant 1	46	BanuaAnyar Village, RT. 07 Banjarmasin	Empek-Empek seller
2	Informant 2	50	BanuaAnyar Village, RT. 03 Banjarmasin	Seller of Yellow Rice and Lontong
3	Informant 3	65	BanuaAnyar Village RT.04 Banjarmasin	Amplang Business Group
4	Informant 4	50	BanuaAnyar Village, RT. 07 Banjarmasin	Fish Cracker Business Group
5	Informant 5	63	BenuaAnyar Village, RT 002. RW 001 Banjarmasin	Head of RT 02
6	Informant 6	49	BenuaAnyar Village, RT 002. RW 001 Banjarmasin	Food and Beverage Merchant
7	Informant 7	49	Gang Datu Tundan RT.03. RW. 01. Banua Anyar Banjarmasin	Food and Beverage Merchant
8	Informant8	38	BanuaAnyar Village RT.04. Banjarmasin	Police/Head of RT 04
9	Informant 9	36	BenuaAnyar Village, RT 002. RW 001 Banjarmasin	Beverage seller (Pop Ice)
10	Informant 10	60	Banua Anyar Village RT.03 Banjarmasin	Home Industry (Bread Production)
11	Informant 11	43	BanuaAnyar Village, RT. 02 Banjarmasin	Food Seller (Yellow Rice)
12	Informant 12	53	Kelurahan Jalan BanuaAnyar RT 03 Banjarmasin	Grocery seller/stall of groceries

Source: *Research data, 2022.*



Data is processed by following the stages of the Miles and Huberman (1992) model starting from data reduction, data display, and data verification. The data collected is reduced to a summary based on the theme and narration of the informant. The data was then analyzed through three stages of analysis. First, the restatement of the data obtained, primarily through interviews, to maintain the authenticity of the field data. Second, a description technique is used to show the trend pattern of the data, both interview data and observation data. The third stage, interpretation, is carried out to extract both explicit and implied meanings from the data. All data were analyzed contextually to see the relationships between aspects, namely aspects of education,

**4. RESULTS AND DISCUSSION**

The role of women in the non-formal economic sector on the banks of the Martapura River, BanuaAnyar sub-district, Banjarmasin, has had an economic impact on three aspects, namely education, health, ownership of electronic goods, and transportation facilities. These three aspects will be described in this section.

**4.1. Educational Impact**

The role of women on the banks of the Martapura river in the family economy is evident in the educational aspect. Various businesses that have been carried out it has had an economic impact on the family in the educational aspect, namely the opportunity to study for their sons and daughters, as shown in Table 2 below.

**Table2.** *The economic impact of the family on the education aspect*

<b>Transcript</b>	<b>Compaction Facts</b>	<b>Interpretation</b>
The number of children 3 people, all girls. The oldest one has graduated from college, majoring in Public Administration at ULM class of 2016, graduating in 2020 last night during the pandemic; the tuition fee per semester is around 2-3 million for tuition fees (UKT). The second one had graduated from Aliyah MAN and was immediately employed as a TU in one of the offices. The smoothest thing is still going to SMK. Do you remember what major you are majoring in? From the proceeds of this business, he helps young men who support college and school children (Informant 4, 50 years old, fish cracker trader).	Has three children. The first child is currently studying at the undergraduate level, while the other two children are still in high school.	Improving the quality of life through education
I have three children, two boys and one girl. All of my children are married. My first child has graduated from KORPRI High School, and the last child is also at KORPRI High School. My last child had only one year of education at university, namely UNISKA, with one semester's tuition fee of 3 million (Informant 3, 63 years old, entrepreneur of crackers).	Has three children. His three children are married. All three have graduated from high school. His first child had studied for one year at PTS.	Improving the quality of life through education
I have two children who are 12 years old (6th grade) and nine years old (3rd grade). My two children study at SDN BanuaAnyar 2, which leaves every day using public transportation (angkot) (free). Sometimes I also pick up using an electric bicycle. Their school allowance is 10 thousand for their brother's gasan and 5 thousand for their younger brother's gasan. My child's school needs are cellphones used when learning online (Informant 2, 50 years old, the seller of yellow rice and lontong).	The first child is 12 years old; the second is nine. Both of them attended elementary school (SD). To school by public transportation (angkot) for free. Sometimes picked up using electric bicycles. An allowance of 10 thousand for his older brother and five thousand for his younger brother. Both of them have smartphone gadgets for online school needs during the pandemic.	- Improving the quality of life through education  -Means of transportation and devices for education

<p>I have three children. I am a single parent due to divorce. I have two children who I financed by selling empek-empek. Especially the youngest is still in elementary school, and the number 2 is still in junior high school (empekempek trader) (Informant 1, 46 years old)</p>	<p>Has three children. His two children are still in school. The youngest is in elementary school, and the second is in junior high.</p>	<p>Improving the quality of life through education</p>
<p>Currently, only 1 of my children is studying at Madrasah in grade 2. I will teach many religious children that their religion is good but already bad. My son, who graduated from the Islamic boarding school, thank God, is strong enough to graduate, so he graduates (Informant 6, 49 years old/drink &amp; fried shop).</p>	<p>She has one child who is still in school. Previously, their children attended religious schools/madrasas/Islamic boarding schools up to PT. The choice of religious school so that morals are formed.</p>	<p>Religious education to form morals</p>

**Source:** *Primary data, processed (2022)*

The role of Banjar women on the banks of the Martapura river in entrepreneurship has impacted the family economy in the educational aspect, as illustrated in Table 2. In the educational aspect, the data shows three things: first, the ability to fulfill children's needs during school either through pocket money, transportation facilities, or gadgets for online learning (Informant 2, 50 years). Second, educational needs are not limited to elementary and secondary levels but to tertiary education (PT) (Informant 3, 63 years; Informant 4, 50 years; Informant 6, 49 years). Third, educational orientation in religious schools to improve the morals of their children (Informant 4, 40 years; Informant 6, 49 years).

Needs in the household cannot always be met, thus making women involve themselves in earning a living (Pitamouldi et al., 2021) which should be the full responsibility of men. The form of women's involvement is that they are entrepreneurs in the non-formal economic sector, such as selling food and beverages (food and beverage), home food industries in the form of amplang groups and shrimp crackers, and selling grocery goods (observation, 5 September 2022; Informant 8, 38 years old; Informant 5, 63 years). This involvement has been proven to improve the community's standard of living, especially in the educational aspect.



**Figure1.** *Activities of Banjar women selling food and drinks (food & beverage) on the banks of the river*

**Source:** *Personal document, 2022*

This study illustrates that the impact of education on families is quite guaranteed; even religious education is a priority. The importance of religious education for riverbank communities in the BanuaAnyar village of Banjarmasin as an urban area because city life will give excesses for youth association. That it is essential for teachers to know about menstruation (reproduction), teach the obligation to wear the hijab/hijab, and teach manners in association with girls. The role of parents in providing knowledge about reproductive health and supervision when girls are approaching puberty (Widayati, 2018) is significant so that their sons and daughters do not get stuck with the relatively glamorous city life. Fulfilling the best education for families is important because it is the key to the nation's success in shaping human resources starting from family education (Zahrok&Suarmini, 2018; Medhi, 2018; Ghafur, 2019).

**4.2. Health Impact**

The role of women on the banks of the Martapura river in the family economy is evident in the health aspect. The activity of trading women along the river banks has had an economic impact on the family on the health aspect, namely the ability to maintain health through government programs. The following is a description of the interview results in Table 3 below.

**Table 3.** *The economic impact of the family on the health aspect*

<b>Transcript</b>	<b>Compaction Facts</b>	<b>Interpretation</b>
When I was sick, I went to the Ai Health Center for treatment, but the takana was crisp; it was awful; I was taken to the doctor. Thank God there are no severe illnesses yet. I also use BPJS, so it's convenient to go to the Puskesmas; the cost is sometimes forbidden (Informant 3, 65 years old / amplang production).	Take advantage of health facilities if the family is sick. To make treatment more accessible, they follow the BPJS health program.	Public awareness of utilizing health facilities (BPJS) to improve the quality of life.
All of my family members, totaling four people, use BPJS, but it's crunchy. Initially, I paid quite a lot for myself, but I paid 100 thousand per month, but in recent years, thank God, it has been made accessible by the Banjarmasin city government. Garingamun usually goes to the health center, but it's enough; usually, it's a stall drug (Informant 2, 50 years old/Seller of yellow rice and rice cake).	It is paying BPJS for the whole family. If you are mildly ill, it is enough to take advantage of health facilities (Puskesmas) and use drugs on the market.	Utilize BPJS and puskesmas facilities for health problems. In addition, they also take advantage of external drugs to maintain health.
I have BPJS for treatment at the nearest puskesmas, namely BanuaAnyar. (Informant 1, 46 years old / seller of dumplings)	They are utilizing government health facilities either through BPJS or puskesmas when sick.	Public awareness of utilizing health facilities (BPJS) to improve the quality of life.
If I get sick, I seek treatment at the Puskesmas using BPJS. BPJS was obtained from my male gawian, namely Employment BPJS. So it's still crunchy for the medicine to go to the Puskesmas at the cost of 10 thousand Rupiah (Informant 4, 50 years old/Fish Crackers).	She was utilizing health facilities (BPJS Employment) from her husband. He also used the Puskesmas facilities when he was sick.	Public awareness of utilizing health facilities (BPJS) to improve the quality of life.
In addition to treatment at the health center or the hospital, we also drink herbal medicine. I drink herbal gasan to get rid of body odor and healthy herbs so that my crew is fresh. My man also drinks gasan so the crew can sigargasanbegawi (Informant 11, 43 years old/Yellow Rice Seller).	Utilize government facilities in health matters, such as health centers and hospitals. We also use herbal medicine to maintain health.	Utilizing government facilities to improve health in addition to using health herbs
I used to have ASKES, which has now changed its name to BPJS Kesehatan. I often go to the hospital to treat my husband, who has a work accident. Unfortunately, the drug is entirely prohibited because of the patent. For vitamins and herbal medicine, it depends on the condition of the jamu (I.12, 53 years old/grocery trader).	Utilizing BPJS Health both for himself and for his family (husband) who is sick. However, treatment is quite expensive because it uses patented drugs. To maintain health, sometimes also consume vitamins and healthy herbs, although not routinely.	Helping husband's treatment and maintaining health with vitamins and healthy herbs

**Source:** *Primary data, processed (2022)*

Table 3 explains that women on the banks of the Martapura river, in terms of maintaining their health, have utilized government health facilities, both Puskesmas, hospitals, and BPJS (Information 1, 2, 3, 4). In addition, however, they also consumed vitamins and medicinal herbs to increase their productivity (Informants 11, 12). The ability of women on the banks of the Martapura river to utilize health facilities to maintain their health is proof that entrepreneurship that has been carried out so far has provided solutions to various health problems that have been experienced so far.

Banjar women on the banks of the river in entrepreneurship have had an economic impact on their families. The economic impact is not only on the family's ability to meet the family's educational needs and fulfillment of entertainment and transportation facilities but also on the health aspect, as it is known that women have an essential role in the health of their families. Setiadi&Dwijayanti (2020) regarding stunting explains that the risk factors that affect stunting are multidimensional and are not only caused by malnutrition factors experienced by pregnant women and toddlers but also by community health workers who provide information and education as well as efforts to empower women, especially mothers. In this case, the mother is an essential factor in reducing the problem of stunting. Banjar women's health awareness in this study is quite good, so this study assumes that maternal and child health problems, including stunting, are relatively easy to overcome.

Given the fact that there are high maternal and child mortality rates in Indonesia, it is necessary to increase the role of women in improving their quality of life. The maternal mortality rate is an indicator of women's welfare, an indicator of a nation's welfare and describes the results of a country's development achievements. Therefore, maternal health improvement programs such as safe pregnancy and delivery services and referral system management (Chalid, 2016) need to be improved so that the increase in human resources, especially related to maternal and child health, is getting better. In addition, women's awareness about health needs to be built in various forms of activity, as researched by Agustin, Muchsin, & Widodo (2019), that PKK plays an essential role in improving the health of mothers, children, and the elderly through posyandu. Posyandu not only carries out formal and routine programs but also has excellent substance for improving the quality of human life. The success of Posyandu is that the community is getting better, family planning is successful, increased awareness of healthy living and a healthy lifestyle.

**4.3. Impact of Ownership of Electronic Facilities and Transportation**

The role of women on the banks of the Martapura river in the family economy is evident in the ownership of electronic means and transportation. Various businesses have been carried out; it has had an economic impact on the family in terms of ownership of electronic and transportation facilities, namely owning gadgets, televisions, and motorbikes for trading purposes, schools, and as a means of entertainment, as shown in Table 4 below.

**Table 4.** *The economic impact of the family on the aspect of ownership of electronic means and transportation*

Transcript	Compaction Facts	Interpretation
I just exchanged a second cell phone online for 500 thousand. I only have a cellphone because I used to have a smooth old-school cellphone. I've only had an Android cell phone for the past two years because it's essential to use it to sell amplangs. Usually, people from the Andalas souvenir shop on Jalan PerintisKemerdekaan call me on this cell phone to exchange amplang (Informant 3, 63 years old, entrepreneur of crackers).	Have a communication tool in the form of a smartphone (brand VIVO Y15) for IDR 500,000. Previously also had a Nokia mobile phone. She was used for trading amplang, especially when communicating with the Andalas souvenir shop on Jalan PerintisKemerdekaan.	Communication tool for trading
I have two cellphones, one I usually use for calls and one for online school children during yesterday's pandemic. To purchase an internet package for one week, fill in a quota of 3-6 GB with a price range of 20-35 thousand because it is for studying online and watching YouTube videos, and it's a rush to contact family. If credit is sometimes 50 thousand or 100 thousand because it quickly runs out when used to make calls (Informant 2, 50 years old, the seller of Yellow Rice and Lontong)	Have two cellphones used for calls, and a smartphone for their children who attend online school. Buy an internet package of 3-6 GB per week with a price range of 20-35 thousand. Smartphones are used for online learning, watching YouTube videos, and communicating with family. Pulses around 50,000-100,000.	Communication device/mobile phone for school purposes, entertainment, and general communication



I have a TV at home. My Android cellphone costs around IDR 2,000,000. Previously, his cellphone could only make calls and SMS (Informant 1.46 years old/seller of empek-empek).	Have an Android TV and cellphone for IDR 2,000,000.	Communication tool/HP to communicate in general
I have a vehicle for the children to go to school. However, I have not bought expensive items in the last two years. My vehicle is a 1-brand MIO J 2015. Bought the proceeds of saving by selling amplang for 15 million. Now it's probably only worth 5 million (Informant 3.65 years old/Amplang Trader).	Owens a two-wheeled vehicle brand MIO J Year 2015 from saving sales of amplang for Rp. 15. 000,000. Now it may only be worth IDR 5,000,000.	Means of transportation for school purposes
I take my kids by motorbike. So, the father took him to school, and the bulik took him to school (Informant 6, 49 years old/drink & fried food stall)	Take children to school by motorbike.	Motorized vehicles for educational purposes
I use my motorbike to take my children to school. I have as many as two motorcycles (9, 56 years old informant / Pop Ice drink seller).	Has transportation facilities for as many as two motorbikes. In addition to daily needs, it is also to take the children to school.	Transportation facilities to support education
I have a 14 Inch Tube TV only. Old banar already. The Sharp Wan brand is durable. I also have an android cellphone. My children often use it to watch cartoons or funny videos. I use a 2014 Honda Revo motorbike for daily needs and take my children to school (Informant 11, 43 years old/Yellow Rice Seller).	It has a Sharp 14-inch tube TV that has been used for a long time. Besides that, I also have an Android cellphone which is also used for watching videos by my children. In addition to the two electronic means, it also has a means of transportation in the form of two-wheeled vehicles.	Android TV and HP as a means of entertainment in addition to means of transportation

**Source:** *Primary data, processed (2022)*

Table 4 can explain the economic impact of the family on women along the Martapura river in the Banua Anyar village in the aspects of ownership of electronic means and transportation. There are at least two things in this aspect that are interesting to observe: the first owners of electronic facilities such as TV and gadgets that function as family entertainment and education (Informants 1, 2, 3, 11). Second, ownership of transportation facilities to support education for their children (Informants 6, 9, 11). In addition, the activities of women traders, both through trading in food and beverages (food & beverage), home industry (krupuk, amplang, and cakes) (observation, 5 September 2022; Informant 8, 38 years; Informant 5, 63 years) and grocery have had an impact on the economy for the family.

The need for entertainment or vacations for urban communities is needed when the hustle and bustle of the city has an impact on the community. The impact is in the form of stress on the demands of work in urban areas, which can be reduced through vacation, exercise, and play (Romadhani & Suryawan, 2017) in addition to green open space (RTH) (Khabir, AF et al., 2022). Banjar women tend to choose to recover from stress through entertainment. Devices with social media facilities and watching various shows on YouTube have at least given their entertainment amid work demands. On the other hand, they can increase productivity. Gadgets are used not only for entertainment but also to improve the current business. As stated by Informant 3 (63), he can have a device from his entrepreneurship used for his children's schooling during the pandemic. During a pandemic, gadgets are a mandatory requirement for students to be able to take part in learning at school (Syaharuddin et al., 2021; Syaharuddin et al., 2022). Besides the device for educational purposes, it is also used for business. Women entrepreneurs must be able to keep up with changes in information technology and social media to encourage their business activities while increasing their business competitiveness. They were creating new changes and innovations for entrepreneurs to create new opportunities and markets by utilizing information technology, including social media as business communication in today's society (Abbas, 2021; Nahan & Kristina, 2019; Mangold & Faulds, 2009; Yang, Paudel, & Wen, 2022).

The high economic independence of women is the basis for women to work (Pitamouldi et al., 2021) to meet the needs of daily life. In addition to women's independence, the problem of having a large number of dependents, utilizing their knowledge, and helping their husbands are other reasons women working Pakembinangun Village, Pakem, Sleman (Puspitasari, 2016). It turns out that women work to supplement their income and help their husbands meet their families' economic needs. In addition, some research shows that women become entrepreneurs because they channel their hobbies and use knowledge as a form of self-actualization (Handayani, Afiati, & Adiyanti, 2015).

Banjar women on the banks of the Martapura river carry out economic activities in the non-formal sector. Economic activity in this sector has an economic impact in the form of their ability to meet their needs by fulfilling electronic facilities for entertainment and transportation. This study has proven that Banjar women can improve their living standards as evidenced by their ability to have electronic means such as TVs and gadgets for entertainment and communication and fulfillment of transportation facilities. This study has the support of previous research, such as the study by Tindangen, Engka & Wauran (2020), that humans want a prosperous life as the key to a happy life, which was shown by mothers in the village of Lemon Barat aware and decided to work in the fields. Furthermore, it is similar to Handayani, Afiati, & Adiyanti's (2015) research that works are self-actualization, responsibility, a means of relating to other people, helping husbands in the family economy, and channeling hobbies. Therefore, in addition to fulfilling family needs, women's entrepreneurship is also part of self-actualization for Banjar women on the river banks.

### 5. CONCLUSION

This research shows that improving the economic life of the Banjar community's families on the banks of the Martapura river, Banjarmasin, cannot be separated from the role of women. The improvement in economic life can be seen in three aspects, namely the education aspect, the health aspect, and the ownership aspect of electronic equipment and transportation facilities. The educational aspect can be seen from the awareness of the community in preparing for their children's education. Whereas in the health aspect, it is proven that there is public awareness of utilizing health facilities provided by the government and various efforts to improve health. The ownership of electronic and transportation facilities can be seen in the increase in the types of equipment and facilities owned to meet entertainment and business needs.

The view is that women are weak creatures who depend on their husbands to improve the family economy; this research shows different things. The increase in the family economy is precise because of the role of women. Banjar women on the banks of the Martapura river have proven that they have a significant role in improving the family economy. In the context of cultural history, Banjar women have long had an entrepreneurial character through trading activities on the river, known as the floating market, which has existed until now.

This study is limited to a small sample on the banks of the Martapura river, Banua Anyar village, Banjarmasin, so it is impossible to generalize the findings to all women's lives along the Martapura river. However, the sample of this research is food and beverage traders and food business groups run by women, so this paper suggests doing research with a broader theme related to the role of women on the banks of the Martapura river.

### REFERENCES

- [1] Abbas, E. W., Handy, M. R. N., Shaleh, R. M., & Hadi, N. T. F. W. (2020). Ecotourism of Martapura River Banjarmasin as a Learning Resources on Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 1(2), 111-119.
- [2] Abbas, E. W. (2021, May). Banua Anyar Culinary Tourism Area: Study Of Economic Activities As A Learning Resource on Social Studies. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 747, No. 1, p. 012019). IOP Publishing.
- [3] Adedeji, A. G. (2012). African family empowerment: cultural education and nation-building in view. *Review of Higher Education & Self-Learning*, 5(14).
- [4] Agustin, N. L., Muchsin, S., & Widodo, R. (2019). Pemberdayaan Perempuan Melalui Gerakan PKK dalam Menangani Kesehatan Anak, Ibu Hamil, dan Lansia Sesuai Isi 10 Program Pokok Pkk Di Kelurahan Kauman Kecamatan Klojen Kota Malang. *Respon Publik*, 13(2), 33-37.

- [5] Afrizal, S., Legiani, W. H., & Rahmawati, R. (2020). Peran Perempuan Dalam Upaya Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Keluarga Pada Kondisi Pandemi Covid-19. *Untirta Civic Education Journal*, 5(2).
- [6] Akbar, V. (2017). *Peran Perempuan Terhadap Perekonomian Keluarga (Studi Kasus: Pekerja Perempuan di Industri Plastik Rumah-rumahan Primajaya Kelurahan Kerukut Kecamatan Limo Kota Depok)*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- [7] Anis, M. Z. (2013). *Ilmu Sejarah Sebagai Sumber Pembelajaran IPS*. Dalam Mewacanakan Pendidikan IPS. Wahana Jaya Abadi.
- [8] Arisanty, D., Normelani, E., Putro, H. P. N., & Anis, M. Z. A. (2017). The role of women in Lok Baintan Floating Market, South Kalimantan: implication for tourism development. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, 5(3), 169.
- [9] Arisanty, D. (2018). *Pemberdayaan Perempuan Pada Kawasan Wisata: Studi Pada Pasar Terapung Lok Baintan*. Tersedia: eprints.ulm.ac.id. Diakses tanggal 11 Februari 2022.
- [10] Basuki, Rajiani I., Widyanti R., (2022). Riset Menemukan Mental Mentah Wirausahawan Milenial di Indonesia. Tersedia: [https://theconversation.com/riset-menemukan-mental-mentah-wirausahawan-milenial-di-indonesia-175494?utm\\_medium=ampwhatsapp&utm\\_source=whatsapp](https://theconversation.com/riset-menemukan-mental-mentah-wirausahawan-milenial-di-indonesia-175494?utm_medium=ampwhatsapp&utm_source=whatsapp). Diakses tanggal 12 Februari 2022.
- [11] Bungin, B. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. Rajawali Pess.
- [12] Chalid, M. T. (2016). Upaya menurunkan Angka Kematian Ibu: peran petugas kesehatan. *PT. Gakken Heal. Educ. Indonesia*, 1-8.
- [13] Dhaliwal, S. (1998, September). Silent contributors: Asian female entrepreneurs and women in business. In *Women's studies international forum* (Vol. 21, No. 5, pp. 463-474). Pergamon.
- [14] Dollinger, M. J. (2008). *Entrepreneurship*. Marsh Publications.
- [15] Frederick, H., O'Connor, A., & Kuratko, D. F. (2018). *Entrepreneurship*. Cengage AU.
- [16] F. Pitamouldi, S. Suyanto, dan R. Tiani. (2021). Pekerja Perempuan di Sektor Informal: Kajian Etnografis Pedagang Asongan di Pasar Tanah Abang Jakarta. *Endogami: Jurnal Kajian Antropologi*, 4(2), pp. 13-19, Juni 2021. <https://doi.org/10.14710/endogami.4.2.13-19>.
- [17] Ghafur, W. A. (2019). Strengthening Families as A Strategy to Support Nation-State. *Sunan Kalijaga: International Journal of Islamic Civilization*, 2(1), 103-117.
- [18] Gilbert, G., and Gugler, J. (1996). *Urbanisasi dan Kemiskinan di Dunia Ketiga*. Tiara Wacana.
- [19] Handayani, A., Afianti, T., & Adiyanti, M. (2015). Studi eksplorasi makna keseimbangan kerja keluarga pada ibu bekerja. In *Prosiding Seminar Psikologi & Kemanusiaan © 2015 Psychology Forum UMM*.
- [20] Handayani, M. T., & Yusuf, R. P. (2007). Penyadaran Peran Wanita sebagai Tenaga Kerja Sektor Informal Dalam Persamaan Gender. *Untirta Civic Education Journal (UCEJ)*, 5(2).
- [21] Ismailova, Z., Khimmataliev, D., Khashimova, M., Fayzullaev, R., & Sadikova, F. (2019). The role of modern women in society and family. *Opcion*, 35(21), 734-751.
- [22] Mangold, W. G., & Faulds, D. J. (2009). Social media: The new hybrid element of the promotion mix. *Business horizons*, 52(4), 357-365.
- [23] Nahan, N., & Kristinae, V. (2019). Analisis Media Online sebagai Komunikasi Bisnis pada UKM Pekerja Wanita di Gunung Mas, Kalimantan Tengah. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi dan Bisnis*, 3(2), 52-62.
- [24] Narsa, I. M. (2007). Sex-Role Stereotype Dalam Rekrutmen Pegawai Akuntansi Dan Keuangan: Observasi Terhadap Pola Rekrutmen Terbuka di Media Masa. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 99-106.
- [25] Nurjanna, S. E., Ak, M., & Romansyah Sahabuddin, S. E. (2022). *Keputusan Berwirausaha Kalangan Wanita di Kota Makassar*. Nas Media Pustaka.
- [26] Khabir, A. F., Safrina, E. S., Febryanti, A. S. R. N., Rias, I. A., & Nurfatimah, B. (2022). Preferensi Generasi Z pada Taman Kota untuk Meringankan Stres di Kota Makassar Berdasarkan Healing Environment. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(5), 3303-3310.
- [27] Kurniasari, D. (2021). Partisipasi dan Penyerapan Tenaga Kerja Muslimah di Sektor Informal dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi yang Berkelanjutan. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 2(1), 75-88.
- [28] Lambing, P. A., & Kuehl, C. R. (2003). *Entrepreneurship*. Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.
- [29] Medhi, G. (2018). Book Review: *The Family and the Nation*.
- [30] Mentayani, I. (2019, December). Identitas dan Eksistensi permukiman tepisungai di Banjarmasin. In *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah* (Vol. 4, No. 3, pp. 497-502).
- [31] Miles, M. B. dan Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. UI Press.



- [32] Mokodongan, B., Sela, R., & Karongkong, H. H. (2014). Identifikasi pemanfaatan kawasan bantaran sungai Dayanan di Kotamobagu. *Sabua: Jurnal Lingkungan Binaan dan Arsitektur*, 6(3), 273-283.
- [33] Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- [34] Mutiani, M., Disman, D., Abbas, E. W., Wiyanti, E., Aprilla, W., Rajani, I. & Hadi, S. 2022. The Existence of Water Transportation towards Improving the Community Economy. *Global Journal of Entrepreneurship and Management*, 3(1):13-22. <https://doi.org/10.57585/GJEM.022.010>
- [35] Palmer, G. & Kandasami, T. (1997). Gender in Management: A Sociological Perspective, *The International Journal of Accounting and Business Society*, August, 5(1), 67-99.
- [36] Pangabdi, A. P. T., Slamet, Y., & Wijaya, M. (2019). The effect of networking on business resilience of traders in Muara Kuin floating market in Banjarmasin city. *Journal of Education and Social Science Research*, 2(05), 219-227.
- [37] Parnata, C. F. (2019). *Kiat-Kiat Menjadi Wirausaha dan Tantangannya*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- [38] Poedjoetami, E. (2008). Penataan ulang kawasan bantaran sungai dengan menghadirkan sentra ekonomi dan rekreasi kota. *Jurnal Rekayasa Perencanaan*, 4(3).
- [39] Purwaningsih, E. S. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Wanita Di Sektor Informal. *Jurnal Optimal*, 13(2), 71-90.
- [40] Puspitasari, E. (2016). Peran Ganda Perempuan Pada Ibu Bekerja Di Desa Pakembinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta. *JSCE: Journal of Society and Continuing Education*, 5(7), 209-214.
- [41] Rini, H. S. (2012). Dilema keberadaan sektor informal. *KOMUNITAS: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 4(2).
- [42] Suryawan, W. A. (2017). Desain Ruang Relaksasi untuk Stres di Perkotaan dengan Penerapan Biophilic Design. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 6(2), G113-G116.
- [43] Rusyidi, A., & Rafida, T. (2016). *Pengantar Kewirausahaan: Rekayasa Akademik Melahirkan Entrepreneurship*. Perdana Publishing.
- [44] Sajjad, M., Kaleem, N., Chani, M. I., & Ahmed, M. (2020). Worldwide role of women entrepreneurs in economic development. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*.
- [45] Sakdiah, H. (2016) *Peran Pedagang Perempuan Pasar Terapung Dalam Melestarikan Tradisi dan Kearifan Lokal di Kalimantan Selatan (Perspektif Teori Perubahan Sosial Talcott Parsons)*. In: *International Conference on Social and Intellectual Transformation of the Contemporary Banjarese*, 09-11 Agustus 2016, Banjarmasin.
- [46] Saputri, R. A. (2020). *Peran Perempuan Muslim Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Desa Wisata Colo* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- [47] Sarbaini, S., Fatimah, F., & Rajiani, I. (2019). The Struggle Of Women's Traders In Floating Market From The Perspectives Of Citizenship: Implications For Citizenship Studies. *Proceedings of ADVED 2019- 5th International Conference on Advances in Education and Social Sciences 21-23 October 2019- Istanbul, Turkey*.
- [48] Setiadi, H., KM, S., & Fifi Dwijayanti, S. K. M. (2020, April). Pentingnya Kesehatan Masyarakat, Edukasi Dan Pemberdayaan Perempuan Untuk Mengurangi Stunting Di Negara Berkembang. In *Jurnal Seminar Nasional* (Vol. 2, No. 01, pp. 16-25).
- [49] Subiyakto, B. (2005). Arti Penting Perairan Bagi Transportasi Masyarakat Banjar. *Kandil*, Edisi 9, Tahun III, Mei-Juli 2005.
- [50] Subiyakto, B., Abbas, E. W., Arisanty, D., Mutiani, M., & Akmal, H. (2020). Sungai dan Kehidupan Masyarakat Banjar: Penguatan Lokalitas dalam Wacana Pendidikan IPS yang Responsif.
- [51] Suganda, E., Atmodiwirjo, P., & Yatmo, Y. A. (2011). Pengelolaan Lingkungan dan Kondisi Masyarakat Pada Wilayah Hilir Sungai. *Hubs-Asia*, 10(1).
- [52] Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta
- [53] Syaharuddin, S., Mutiani, M., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2021). Building Students' Learning Experience in Online Learning During Pandemic. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 979-987.
- [54] Syaharuddin, S. (2022). IPS Teacher Reception on the Implementation of Face-To-Face Learning (PTM) During the Covid-19 Pandemic. *SOCIUS: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial* Volume 11, No 1, April 2022, pp. 24-38.
- [55] Tindangen, M., Engka, D. S., & Wauran, P. C. (2020). Peran Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(03).
- [56] Widayati, T. (2018). *Peran Orang Tuadalam Mendidik Anak Perempuan Perspektif Pendidikan Islam* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

- [57] Yang, Z., Paudel, K. P., & Wen, X. (2022). Online marketing of fresh fruits by New Farmers: Use of a WeChat platform in China. *Computers and Electronics in Agriculture*, 199, 107117.
- [58] Yunani, A., Annur, S., & Hadiannor, E. (2021). Plagiasi: The Existence and Strategic Value of Floating Market in Modern Market Era in Banjarmasin City Tourisme Development.
- [59] Yuniarti, D., Subiyakto, B., & Putra, M. A. H. (2020). Economic Activities in kuin floating market as a Learning Resource on Social Studies. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 1(2), 130-140.
- [60] Zahrok, S., & Suarmini, N. W. (2018). Peran perempuan dalam keluarga. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, (5), 61-65.

**Citation:** Syaharuddin et al. "The Role of Women on Riverbanks in Efforts to Improve the Informal Economy Sector" *International Journal of Managerial Studies and Research (IJMSR)*, vol 10, no. 11, 2022, pp. 11-23. DOI: <https://doi.org/10.20431/2349-0349.1011002>.

**Copyright:** © 2022 Authors. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author and source are credited.